

FIQH *Trendy*

Terjemah Matan Ghoyah Wat Taqrib

Penerbit

ENTE KAFI
PUBLISHING

FIQIH Trendy

Judul asli: *Matan Ghoyah Wat Taqrib*

Ukuran : *21 Cm X 14.5 Cm*

Penyusun Tim Karya Ilmiah ENTE KAFI '13

Izat Fatihul Karomi

M. Najih

Adi Ahlu Dzikri

A. Bahru Salam

Nur Ahmad

Zainal Ibad

Ismail Khoiri Hadi

M. Syauqi

Ali Syifauddin

Anwar Said

Pentashih : *Ust. Muhammad Ali Masrur*

Tata Letak : *Zein & S@lam*

Desain Sampul : *@dzikro*

Penerbit

ENTE KAFI PUBLISHING

Jl. Raya Babat-Tuban PO.BOX 02 Babat 62271

WIDANG-TUBAN-JAWA TIMUR

Telp. : (0322) 451539 (Kantor Madrasah Al-Falahiyah)

Email : entekafipublishing@Gmail.com

***DILARANG MENCOPY SEBAGIAN ATAU KESELURUHAN ISI
BUKU INI TANPA SEIZIN PENERBIT.***

KATA PENGANTAR

KH. Abdullah Munif M^z

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَى نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan anugerah yang begitu besar pada kita, sebuah anugerah islam dan iman yang hingga hari ini masih mengantarkan kita untuk terus menapaki jalan lurus menggapai ridloNya. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi junjungan Muhammad SAW, yang datang dengan membawa bendera kebenaran, menuntun kita menuju cahaya keislaman.

Anak-anakku kelas IX Madrasah Aliyah Al Falahiyah yang kami banggakan.

Sungguh keberadaan kita di pondok pesantren Langitan tercinta ini adalah suatu anugerah yang luar biasa yang telah diberikan oleh Allah. Kita digariskan untuk menimba ilmu di pondok yang *insya Allah* penuh barakah ini, bisa mengaji langsung kepada para guru, kiai dan juga berkumpul orang-orang saleh. Berarti secara tidak langsung kita telah mengobati hati kita, karena salah satu dari *tombo ati* adalah *wong kang soleh kumpulono* (berkumpullah dengan orang saleh).

Di antara tanda orang yang dikehendaki baik oleh Allah adalah dia ditakdirkan untuk *bertafaqquh fiddiin*. Dan keberadaan kita di sini, tak lain untuk mendalami ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu Allah. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang dikehendaki baik oleh Allah tersebut. *Amin*.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan salah satu karya siswa-siswa kelas IX Madrasah Aliyah Al Falahiyah. ‘Fiqih Trendy’ terjemah kitab *Matan Ghoyah Wattaqrib* yang dikemas lebih ringan dan lebih komplit. Karena di dalamnya ada beberapa tambahan yang dinukil dari kitab-kitab syarah juga ditambahkan tendensi-tendensi al Qur’an, Hadistnya. *Matan Ghoyah Wattaqrib* yang menjadi kajian wajib di setiap pondok pesantren di Indonesia khususnya ini sangat relevan jika dipadukan dengan terjemahnya ‘Fiqih Trendy’, karena akan sangat membantu dalam proses pembelajaran dan pemahaman.

Namun, biar bagaimanapun, kita masih tetap membutuhkan banyak koreksi dari para pembaca, karena buku ini adalah tahap pembelajaran bagi anak-anak kami, yang sangat mungkin masih ditemui kesalahan.

Akhirnya semoga buku ini bisa memberikan manfaat bagi semua, juga semoga bisa menjadi amal jariyah bagi kita semua. *Amin*.

Langitan, 19 Juni 2013 M
10 Sya’ban 1434 H

KH. Abdullah Munif Mz

Majlis Masyayikh PP. LANGITAN

SAMBUTAN KEPALA MADRASAH

Ust. Khoirul Anam Rissab

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerahNya kepada kita sehingga karenaNya, kita dikehendaki untuk terus bisa mengabdikan dengan jalan mencari ilmu pengetahuan yang bermfaat bagi agama dan kehidupan kita nanti.

Allah telah menetapkan hukum dari segala sesuatu dalam al Qur'an dan as-Sunnah. Para ahli ushul fiqh kemudian menggali pokok-pokok pemahaman dari nash-nash yang bertebaran pada keduanya. Dengan memanfaatkan jerih payah para ahli ushul fiqh tersebut, para ahli fiqh kemudian menjabarkan hukum dari segala sesuatu. Penjabaran-penjabaran tersebut tertuang dalam Ilmu Fiqih. Ilmu inilah yang menjadi landasan umat Islam dalam ber*ubudiyyah* dan ber*muamalah* dengan benar.

Pun pula, dengan ilmu fiqh, seseorang dikatakan berilmu karena mengetahui hukum-hukum agama Allah. Baginya suatu kelebihan dan keutamaan di atas orang-orang yang tidak berilmu. *“Katakanlah: Apakah sama antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu?”*, demikian Allah berfirman dalam QS. az-Zumar: 9. Dalam ayat lain disebutkan: *“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang dikaruniai ilmu”*. (QS al-Mujadalah: 11). Kiranya dua kalam tersebut bisa menjadi pembeda antara mereka yang berilmu dan yang tidak berilmu.

Penguasaan dalam ilmu Fiqih teramat urgen bagi setiap muslim, khususnya di era sekarang yang menuntut perkembangan di setiap lini kehidupan. Dengan menguasai ilmu syariah (baca: Fiqih dan

Ushul Fiqih), niscaya al Qur'an dan Sunnah bisa dipahami dengan benar sebagaimana Rasulullah SAW mengajarkannya. Sebaliknya, tanpa penguasaan ilmu syariah, al Qur'an dan Sunnah bisa dipelintir dan dimanfaatkan dengan cara yang tidak benar.

Munculnya berbagai aliran yang aneh dengan varian paradigmanya sekarang ini, tak lain lantaran tidak terpahaminya nash-nash al Qur'an dan sunnah secara baik dan benar. Padahal untuk menjalankan al Qur'an dan Sunnah dibutuhkan metode pemahaman yang masif dan tepat. Dan metode untuk memahaminya adalah fiqh itu sendiri. Tak ayal, bahwa seseorang yang tidak menguasai ilmu fiqh secara masif akan cenderung menyelewengkan makna keduanya. Paling tidak ia akan bertindak parsial, karena hanya mengambil satu dalil dengan meninggalkan dalil-dalil lainnya.

Bersyukur kita kepada Allah karena ternyata setiap kurun waktu selalu lahir generasi yang mumpuni di bidang hukum dan keagamaan termasuk dengan karya-karya besar mereka, di antaranya Imam Abu Syuja' dengan *Matan Ghayah wattaqribnya*. Sebuah kitab yang masyhur penuh berkah yang terus dikaji hingga tetap eksis sebagaimana adanya. Tidak terhitung lagi judul-judul kita yang mengulas, menyarahi juga menerjemahkannya. Termasuk yang diikhtari oleh anak-anak didik kelas IX Madrasah Aliyah Al Falahiyah meski hanya dalam skala kecil dan sederhana yaitu sebuah terjemah.

Tentu tidak akan pernah sia-sia sebuah usaha dan jerih payah lebih-lebih yang bertautan dengan ilmu dan agama. Allah berfirman:

وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

Dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. (QS. Al Baqarah: 269)

Semoga buku ini bermanfaat sebagaimana buku asalnya dan menjadi salah satu bukti khazanah keislaman yang akan terus dikenang oleh zaman.

Hanya kepada Allah *Subhanahu wata'ala* kita memohon rahmat, taufiq dan hidayah, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada pengarang, penerjemah, orang yang belajar dan para pengajarnya. *Amin*.

Rabu, 10 Sya'ban 1434 H.
19 Juni 2013 M.

Khoirul Anam Rissah

Kepala Madrasah Aliyah al-Falahiyah

SAMBUTAN PEMBINA

Ust. Imam Fadhil Fadli S.Pd.I

أَحْمَدُكَ اللَّهُمَّ عَلَى نِعَمِكَ وَآلَائِكَ وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ أَنْبِيَائِكَ
وَالِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ إِلَى يَوْمِ لِقَائِكَ، أَمَّا بَعْدُ:

Pembaca Yang Budiman,

Santri dan pesantren adalah dua komponen penting yang selamanya tidak akan bisa dipisahkan. Ibaratnya adalah aset berharga bagi negara ini, aset yang tidak dijual sembarangan di pasaran. Kalau dulu hingga kini kita kenal para ulama' mendeklarasikan *Nahdlotul Ulama'* (NU) sebagai wujud kebangkitan islam di Indonesia, maka sekarang santri pun harus dan perlu sangat untuk membentuk satu gerakan *Nahdlotul Thullab*, kebangkitan para santri, sinergisasi untuk melanjutkan kebangkitan para ulama'. Sebab estavet pembawa bendera islam akan terus berantai dari baginda Rasul, sahabatnya, *Tabi' in, Tabi' ut tabi' iin*, ulama' dan santri.

Dan terbitnya buku-buku karya siswa-siswa kelas IX Madrasah Aliyah Al Falahiyyah ini mungkin adalah salah satu awal kebangkitan para santri. Satu hal yang sangat membanggakan bagi kami, ternyata adik-adik siswa kelas tiga bisa menyelesaikan 8 buah karya sekaligus, suatu pencapaian yang luar biasa.

Buku 'Fiqih Trendy' ini adalah adopsi dari kitab asal *Matan Ghoyah Wattaqrib*, sebuah kitab wajib yang dikaji di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Semoga buku ini benar-benar *trendy* dan bisa membantu para pelajar dengan mudah memahami isi kandungan kitab asal. Meski demikian, karena buku ini masih dalam tahap pembelajaran, maka tidak menutup kemungkinan di sana-sini banyak

ditemukan kekurangan dan kesalahan yang membutuhkan penyempurnaan.

Oleh karenanya, semoga karya-karya yang telah disusun oleh adik-adik kelas tiga aliyah ini bisa bermanfaat bagi semuanya, bisa terus memberikan inspirasi bagi siapapun yang membacanya. Lebih penting lagi, besar harapan karya-karya yang ada ini menjadi amal *jariyah* yang bernilai barakah *fiddini waddunya wal akhirah. Amiin.*

Langitan, 24 Rajab 1434 H
02 Juni 2013 M

Imam Fadhil Fadli
Pembina

SEKAPUR SIRIH

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ الطَّاهِرِينَ أَجْمَعِينَ

Kitab ‘*Matan Al Ghayah Wattaqrib*’ merupakan salah satu kitab yang monumental, ringkas, namun padat dan sangat berbobot. Salah satu karya syekh Abu Suja’ Ahmad bin Al Husaini ini berisikan faedah-faedah dan hal-hal pokok yang sangat penting dalam ilmu fiqih. Kitab yang sudah familier di pondok-pondok pesantren nusantara ini telah berusia ratusan tahun, namun masih tetap relevan untuk diaplikasikan dalam keseharian kita dan (semoga) tidak musnah termakan waktu. Bahkan, konon kitab ini digunakan sebagai pijakan dan referensi oleh para hakim di kerajaan Demak Bintoro, Pajang dan Mataram dalam memutuskan berbagai masalah yang terjadi.

Kitab yang telah dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran di berbagai pondok pesantren ini memakai bahasa arab, bahasa asal agama Islam. Agar lebih mudah difahami oleh para santri pada khususnya dan seluruh umat islam indonesia pada umumnya, maka kami dengan memohon Inayah Allah SWT. berusaha menerjemahkan kitab tersebut kedalam bahasa Indonesia dengan menambahkan beberapa keterangan penting.

Dan Alhamdulillah dengan pertolongan dari Allah SWT. Kitab ‘*Matan Al Ghayah Wattaqrib*’ telah selesai kami terjemahkan meskipun masih jauh dari kata sempurna. Yang kami harapkan dari kitab terjemahan kami ini adalah semoga Allah SWT. menjadikannya bermanfaat bagi para pembaca terkhusus bagi kami pribadi, serta memberikan sumbangsih yang positif kepada umat Islam dan

menambah hazanah pebendaharaan fiqih kaum muslimin sebagai pedoman dalam kegiatan sehari-hari.

Ucapan terima kasih tak terhingga kami persembahkan yang pertama kali kepada kedua orang tua kami yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, mendidik dan menyemangati kami, serta yang selalu kami harapkan ridlonya. Yang kedua kalinya kepada Majelis Masyayeh ponpes Langitan yang tanpa lelah mencurahkan segala kekuatan dan pikirannya dalam mendidik kami agar menjadi *insan kamil fi dien wa dunya wal Akbirot*, serta yang sangat kami nantikan nasehat-nasehat, ridlo dan limpahan barokah-barokahnya. Selanjutnya, kepada majelis asatidz yang telah sudi memberikan ilmu serta untaian-untaian kalam hikmahnya kepada kami tanpa dapat kami balas sepeserpun, terkhususkan kepada KH. Abdullah Munif dan Ust Muhammad Ali Masrur yang telah berkenan memberikan sambutan dan koreksinya pada kitab ini. Tak lupa ucapan beribu-ribu terima kasih kami haturkan kepada seluruh pihak yang turut menyukseskan penerbitan kitab terjemahan ini, terkhususkan Bapak pembina yang selalu memotivasi kami, dan juga pada teman-teman seperjuangan kelas IX Madrasah Aliyah angkatan 2012-2013 yang selalu kami banggakan.

Seperti kata pepatah “*Tiada gading yang tak retak*”, bilamana para pembaca menemukan kata-kata terjemahan baik secara harfiah atau pemahaman, bahkan menjumpai-hal-hal yang kurang berkenan di hati seperti tata bahasa yang kurang tepat, sudilah kiranya memberikan teguran positif kepada kami. Insya Allah dengan teguran dan pembetulan dari para pembaca yang arif lagi bijaksana, kitab terjemahan ini akan menjadi lebih sempurna dan demikianlah yang kami harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. *Mutarajjim* mengharap taufiq dan hidayahNya. Dan semoga sumbangan kitab terjemah ‘*Matan Ghayah Wattaqrib*’ ini, dapat bermanfaat sebagaimana kitab asalnya serta mendapat dan diterima disisi Allah SWT. *Amin....*

Langitan, 14 Juni 2013

PENGESAHAN

Lajnah Ta'lif wan Nasyr PP. Langitan

Nomor: 004.01/LTN/PPL/VII/2013

Dengan mengucap *Bismillahirrahmanirrahim*, setelah di adakan uji materi, potensi, dan Surat Pengajuan Tim Karya Ilmiah Kelas III Aliyah Madrasah Aliyah Al-Falahiyyah Pondok Pesantren Langitan Tahun Ajaran 1433-1434 H/2012-2013 M., maka *Lajnah Ta'lif wan Nasyr* Langitan memutuskan :

1. Mengeluarkan Induk Seri Penerbitan Langitan (ISPL) atas buku "Fiqih Trendi, Terjemah *Matan Ghayah wa Taqrib*" dengan nomor: 0002 0104 3107 2013.
2. Memberikan hak cetak kepada Tim Karya Ilmiah Kelas IX Aliyah Madrasah Aliyah Al-Falahiyyah Pondok Pesantren Langitan Tahun Ajaran 1433-1434 H/2012-2013 M. dengan ketentuan yang sudah berlaku.

Demikian surat ISPL ini dibuat dan akan ditinjau ulang dikemudian hari jika terjadi kekeliruan atau kesalahan. Kurang lebihnya mohon maaf dan harap maklum akan adanya.

Langitan, 24 Ramadhan 1434 H.

31 Juli 2013 M.

Lajnah Ta'lif wan Nasyr
Pondok Pesantren Langitan



Muhammad Hasyim

Ketua

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
SAMBUTAN KEPALA MADRASAH	iii
SAMBUTAN WALI KELAS 9 MAF	vi
SEKAPUR SIRIH	viii
PENGESAHAN LTN	x
DAFTAR ISI	xi

PENDAHULUAN	1
-------------------	---

BAB I BERSUCI	3
---------------------	---

1. PASAL: Hukum Bangkai	4
2. PASAL: Perabot yang Haram Digunakan	4
3. PASAL: Siwak	5
4. PASAL: Wudlu	5
5. PASAL: Cebok Dan Adab Buang Air	6
6. PASAL: Perkara Yang Membatalkan Wudlu	7
7. PASAL: Perkara Yang Mewajibkan Mandi	8
8. PASAL: Rukun Dan Sunah Mandi.....	9
9. PASAL: Mandi Sunah	9
10. PASAL: Memakai <i>Muzah</i>	10
11. PASAL: Tayamum.....	11
12. Perban Luka	12
13. PASAL: Najis Dan Cara Pensuciannya	13
14. PASAL: Haidl, Nifas Dan Istihadloh	14

15. Ketentuan Haidl dan Nifas.....	15
16. Larangan-Larangan Bagi Orang Yang Berhadats	16

BAB II SHALAT 18

1. PASAL: Syarat Wajib Shalat	19
2. Shalat Sunah	19
3. Pasal: Syarat Sah Shalat.....	21
4. PASAL: Rukun Shalat	21
5. Sunah Shalat.....	22
6. PASAL: Perbedaan Antara Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Shalat	24
7. PASAL: Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat.....	25
8. PASAL: Jumlah Raka'at Shalat	26
9. PASAL: Perkara yang Tertinggal dalam Shalat	26
10. PASAL: Waktu yang Dimakruhkan Shalat.....	27
11. PASAL: Shalat Jama'ah	28
12. PASAL: Meringkas dan Mengumpulkan Shalat	29
13. PASAL: Shalat Jum'at	30
14. Fardlu Shalat Jum'at	30
15. PASAL: Shalat 'ied	31
16. PASAL: Shalat Gerhana.....	32
17. PASAL: Shalat Istisqa'	33
18. PASAL: Shalat <i>Khauf</i>	34
19. PASAL: Hukum Sutra Dan Perhiasan Emas.....	36
20. PASAL: Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Jenazah	36
21. Memandikan, Mengafani dan Menshalati Jenazah	37
22. Pemakaman Jenazah	38

BAB III ZAKAT	40
1. PASAL: <i>Nishab</i> dan Kadar Zakat Unta.....	42
2. PASAL: <i>Nishab</i> dan Kadar Zakat Sapi.....	43
3. PASAL: <i>Nishab</i> dan Kadar Zakat Kambing	43
4. PASAL: Zakat Persekutuan.....	43
5. PASAL: Zakat Emas Perak	44
6. PASAL: Zakat Pertanian	44
7. PASAL: Zakat Dagangan.....	45
8. PASAL: Syarat Wajib Zakat Fitrah.....	45
9. PASAL: Penerima Zakat	46
10. DAFTAR <i>NISHAB</i> DAN KADAR ZAKAT.....	47
11. ISTILAH UKURAN DALAM KITAB FIQIH	48
 BAB IV PUASA	 51
1. Syarat dan Rukun Puasa	51
2. Perkara yang Membatalkan Puasa.....	51
3. Sunah Puasa	52
4. Hari-hari yang diharamkan berpuasa.....	52
5. Kafarat dan Udzur Meninggalkan Puasa	53
6. PASAL: <i>I'tikaf</i>	54
 BAB V HAJI	 55
1. Syarat Rukun Haji dan Umrah	55
2. Wajib dan Sunah Haji	56
3. PASAL: Larangan Bagi Orang yang Ihram	57
4. Konsekwensi Pelanggaran.....	57
5. PASAL: <i>Dam</i>	58

BAB VI JUAL BELI DAN AKAD MUAMALAH YANG LAIN..... 61

1. PASAL: <i>Riba</i>	61
2. PASAL: <i>Khiyar</i>	62
3. PASAL: <i>Salam</i>	63
4. PASAL: <i>Gadai</i>	64
5. PASAL: Orang yang tercegah <i>tasharrufnya</i>	65
6. PASAL: <i>Perdamaian</i>	66
7. PASAL: <i>Perpindahan Hutang</i>	67
8. PASAL: <i>Menanggung Hutang</i>	67
9. PASAL: <i>Jaminan</i>	68
10. PASAL: <i>Perserikatan</i>	68
11. PASAL: <i>Perwakilan</i>	69
12. PASAL: <i>Pengakuan</i>	70
13. PASAL: <i>Pinjaman</i>	71
14. PASAL: <i>Ghasab</i>	71
15. PASAL: <i>Hak Pembelian</i>	72
16. PASAL: <i>Bagi Hasil</i>	72
17. PASAL: <i>Musaqah</i>	73
18. PASAL: <i>Persewaan</i>	73
19. PASAL: <i>Sayembara</i>	74
20. PASAL: <i>Muzara'ah</i>	74
21. PASAL: <i>Membuka Lahan Baru</i>	75
22. PASAL: <i>Wakaf</i>	76
23. PASAL: <i>Pemberian</i>	76
24. PASAL: <i>Barang Temuan</i>	77
25. <i>Macam-Macam Barang Temuan</i>	78
26. PASAL: <i>Anak Temuan</i>	79
27. PASAL: <i>Titipan</i>	79

BAB VII MAWARIS DAN WASIAT 81

1. Ahli Waris	81
2. Hak Waris	82
3. Bagian Ashabah	82
4. PASAL: Bagian Pasti	83
5. Bagian Seperdua dan Seperempat	83
6. Bagian Seperdelapan, Sepertiga dan Dua Pertiga	84
7. Bagian Seperenam	84
8. Hijab	85
9. PASAL: Wasiat	86

BAB VIII HUKUM NIKAH BESERTA PROBLEMATIKANYA 88

1. Pernikahan	88
2. Hukum Melihat Wanita	88
3. PASAL: Syarat Pernikahan	90
4. Wali Nikah	90
5. Hukum Lamaran	91
6. PASAL: <i>Mahram</i>	91
7. 'Aib Nikah	92
8. PASAL: Maskawin	93
9. PASAL: Resepsi Pernikahan	94
10. PASAL: Penggiliran Istri	94
11. PASAL: <i>Khulu'</i>	95
12. PASAL: Perceraian	95
13. PASAL: Hak Talak	96
14. PASAL: <i>Ruju'</i>	97
15. PASAL: Sumpah <i>Ila'</i>	98

16. PASAL: <i>Dhihar</i>	98
17. PASAL: <i>Li'an</i>	99
18. PASAL: <i>Iddah</i>	100
19. PASAL: Hak Perempuan <i>Iddah</i>	102
20. PASAL: <i>Istibra'</i>	102
21. PASAL: <i>Radla'</i>	103
22. PASAL: Nafkah	103
23. PASAL: Hak Asuh Anak	105

BAB IX TINDAK PIDANA 106

1. Macam-macam Pembunuhan.....	106
2. Syarat Qishash.....	107
3. PASAL : Macam-Macam Diyat.....	108
4. <i>Diyat</i> Anggota Badan.....	109
5. PASAL : Tuduhan Pembunuhan.....	110

BAB X HUKUMAN 111

1. Pezina	111
2. PASAL : Penuduh Zina.....	112
3. PASAL : Pemabuk.....	113
4. PASAL : Pencuri.....	113
5. PASAL : Perampok	114
6. PASAL : Pembelaan Diri	114
7. PASAL : Pemberontak.....	115
8. PASAL : Murtad.....	115
9. PASAL : Orang yang Meninggalkan Shalat	116

BAB XI JIHAD	117
1. PASAL : <i>Ghanimah</i> (Jarahan)	118
2. Grafik pembagian harta ghanimah	120
3. PASAL : Harta <i>Fai'</i>	121
4. PASAL : Jizyah(pajak)	121
 BAB XII BINATANG BURUAN DAN SEMBELIHAN	 123
1. PASAL : Hukum Hewan	125
2. PASAL : Qurban	125
3. PASAL : <i>Aqiqah</i>	127
 BAB XIII PERLOMBAAN DAN MEMANAH	 128
 BAB XIV SUMPAH DAN NADZAR	 129
1. Sumpah	129
2. PASAL : <i>Nadzar</i>	130
 BAB XV PERADILAN DAN PERSAKSIAN	 131
1. Syarat Hakim	131
2. Larangan Bagi Hakim	132
3. PASAL : Pembagi Harta	133
4. PASAL : Dakwaan	134
5. PASAL : Persaksian	135
6. PASAL : Macam-Macam Hak	136
 BAB XVI PEMBEBASAN BUDAK	 138
1. PASAL : <i>Wala'</i>	139
2. PASAL : <i>Mudabbar</i>	139

3. PASAL : <i>Mukatab</i>	140
4. PASAL : Ummul Walad	140

DAFTAR PUSTAKA.....	142
----------------------------	------------

PENDAHULUAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan menyebut nama Allah
yang maha pengasih lagi maha penyayang*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَآلِهِ الطَّاهِرِينَ وَصَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ. قَالَ الْقَاضِي أَبُو شُجَاعٍ أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَحْمَدَ الْأَصْفَهَائِيَّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، سَأَلَنِي بَعْضُ الْأَصْدِقَاءِ حَفِظَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى، أَنْ أَعْمَلَ مُحْتَصَرًّا فِي الْفِقْهِ عَلَى مَذْهَبِ الْإِمَامِ الشَّافِعِيِّ رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَرِضْوَانُهُ، فِي غَايَةِ الْإِخْتِصَارِ وَنِهَايَةِ الْإِيجَازِ يَقْرُبُ عَلَى الْمُتَعَلِّمِ دَرْسُهُ، وَيَسْهُلُ عَلَى الْمُبْتَدِئِ حِفْظُهُ، وَأَنْ أَكْثَرَ فِيهِ مِنَ التَّقْسِيمَاتِ وَحَصْرِ الْخِصَالِ فَأَجَبْتُهُ إِلَى ذَلِكَ، طَالِبًا لِلثَّوَابِ رَاغِبًا إِلَى اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِي التَّوْفِيقِ لِلصَّوَابِ إِنَّهُ عَلَى مَا يَشَاءُ قَدِيرٌ وَبِعِبَادِهِ لَطِيفٌ خَبِيرٌ.

Segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam semesta (Tuhan seluruh alam) dan semoga Allah selalu melimpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kita baginda nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya yang senantiasa disucikan oleh Allah dan juga kepada para shahabatnya.

Qadli (hakim/ahli hakim) yakni ‘*Abu Syuja’ Ahmad bin al-Husain bin Ahmad Asfihani ra.*’ Berkata,” saya diminta oleh sebagian sahabat saya (*semoga mereka senantiasa dalam perlindungan Allah SWT*) untuk mengarang kitab *mukhtashar*¹ tentang fiqih yang bermadzhabkan Imam Syafi’i ra. dalam bentuk sangat ringkas agar dapat Memudahkan para pelajar untuk mempelajari dan menghafalnya, saya juga diminta untuk memperbanyak pembagian hukum-hukum (seperti kewajiban,

¹ Mukhtashor : sebuah kitab yang lafadznya ringkas namun banyak maknanya

kesunahan, dll) serta mendefinisikannya. Maka saya menyanggupi permintaan dengan tujuan mencari pahala dan sebagai wujud cinta saya pada Allah SWT dzat yang telah memberikan pertolongan pada perkara yang benar. Sesungguhnya Allah SWT itu berkuasa atas sesuatu yang Ia kehendaki, Allah SWT adalah dzat yang maha pengasih lagi maha mengetahui terhadap para hamba-hambanya.

كِتَابُ الطَّهَارَةِ

BAB I BERSUCI

الْمِيَاهُ الَّتِي يَجُوزُ التَّطَهِيرُ بِهَا سَبْعُ مِيَاهٍ مَاءُ السَّمَاءِ وَمَاءُ الْبَحْرِ وَمَاءُ الْمَثَرِ وَمَاءُ الْعَيْنِ وَمَاءُ التَّلَجِّ وَمَاءُ الْبَرَدِ، ثُمَّ الْمِيَاهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَقْسَامٍ ظَاهِرٌ مُطَهِّرٌ غَيْرٌ مَكْرُوهٌ اسْتِعْمَالُهُ وَهُوَ الْمَاءُ الْمُطْلَقُ وَظَاهِرٌ مُطَهِّرٌ مَكْرُوهٌ اسْتِعْمَالُهُ وَهُوَ الْمَاءُ الْمُشَمْسُ وَظَاهِرٌ غَيْرٌ مُطَهِّرٌ لغيرِهِ وَهُوَ الْمَاءُ الْمُسْتَعْمَلُ وَالْمُتَغَيِّرُ بِمَا خَالَطَهُ مِنَ الظَّاهِرَاتِ وَمَاءٌ نَجِسٌ وَهُوَ الَّذِي حَلَّتْ فِيهِ نَجَاسَةٌ وَهُوَ دُونَ الْقُلْتَيْنِ أَوْ كَانَ فُلْتَيْنِ فَتَغَيَّرَ وَالْقُلَّتَانِ حُمُسَائِهِ رَطْلٌ بِالْبُعْدَادِي تَقْرِبًا فِي الْأَصَحِّ.

Air yang sah untuk di gunakan bersuci itu ada 7 macam, yaitu:

1. Air hujan.
2. Air Laut.
3. Air Sungai.
4. Air Sumur.
5. Mata Air.
6. Salju.
7. Air es.²

Air-air tersebut dibagi menjadi 4 bagian:

1. Air suci mensucikan yang tidak makruh digunakan, yaitu air *mutlaq*.³
2. Air suci mensucikan yang makruh digunakan, air panas karena terkena sinar matahari yang berada didalam bejana yang terbuat dari barang tambang.

² QS. Al-Anfal : 11, HR. Imam At-Tirmidzi : 69

³ Air Mutlaq adalah Air yang tidak punya nama tertentu, yakni air yang namanya sesuai dengan tempat ia bertempat seperti air kendi, air gallon karena air tersebut bertempat pada kendi dan gallon. HR. Imam Bukhari : 217

3. Air suci yang tidak dapat mensucikan, yaitu air yang sudah digunakan untuk menghilangkan najis atau hadats dan air yang berubah (sifat-sifatnya) karena perkara suci yang mencampurinya.⁴
4. Air najis, yaitu air yang kurang dari dua *qullah* yang kejatuhan najis⁵ atau air yang lebih dari dua *qullah* yang berubah (sifat-sifatnya) sebab kejatuhan najis⁶. Dua *qullah* menurut *qaul ashab* itu kurang lebih 500 *rithil* Baghdad.⁷

PASAL: Hukum Bangkai

(فَصْلٌ) وَجُلُودُ الْمَيِّتَةِ تَطْهَرُ بِالِدِّبَاغِ إِلَّا جِلْدَ الْكَلْبِ وَالْخِزِيرِ وَمَا تَوَلَّدَ مِنْهُمَا أَوْ مِنْ أَحَدِهِمَا وَعَظْمُ الْمَيِّتَةِ وَشَعْرُهَا نَجِسٌ إِلَّا الْأَذْيِي.

Semua kulit bangkai itu bisa suci dengan cara disamak⁸ kecuali kulit anjing, babi serta keturunan mereka (baik hasil hubungan dengan sejenis atau dengan hewan lain).

Bangkai beserta seluruh anggotanya dihukumi najis termasuk tulang dan rambutnya kecuali manusia.⁹

PASAL: Perabot yang Haram Digunakan

(فَصْلٌ) وَلَا يَجُوزُ اسْتِعْمَالُ أَوَانِي الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَيَجُوزُ اسْتِعْمَالُ غَيْرِهِمَا مِنَ الْأَوَانِي.

Tidak diperbolehkan (haram) menggunakan wadah yang terbuat dari emas atau perak.¹⁰ Adapun wadah yang terbuat dari selain

⁴ HR. Imam Bukhari : 191 dan Imam Muslim : 1616

Hadist tentang air tidak mensucikan yaitu HR. Imam Muslim : 283

⁵ HR. Abi Dawud : 65 dan Imam Muslim : 278

⁶ Dalil Ijma'

⁷ Yakni 174.580 gram (versi Imam Nawawi) dengan 1 rithilnya = 349,16 gram

⁸ HR. Imam Muslim : 306

⁹ Tentang keharaman bangkai yaitu : QS. Al-Maidah : 03

Tentang pengecualian manusia yaitu : QS. Al-isra' : 70

¹⁰ HR. Imam Bukhari : 5110 dan Imam Muslim : 2067

keduanya diperbolehkan menggunakannya sekalipun terbuat dari barang yang berharga.¹¹

PASAL: Siwak

(فَصْلٌ) وَالسَّوَاكُ مُسْتَحَبٌّ فِي كُلِّ حَالٍ إِلَّا بَعْدَ الزَّوَالِ لِلصَّائِمِ وَهُوَ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ أَشَدُّ إِسْتِحْبَابًا: عِنْدَ تَغْيِيرِ الْفَمِ مِنْ أَزْمٍ وَغَيْرِهِ وَعِنْدَ الْقِيَامِ مِنَ النَّوْمِ وَعِنْدَ الْقِيَامِ إِلَى الصَّلَاةِ.

Bersiwak adalah hal yang sunah dalam berbagai kondisi¹² kecuali setelah tergesernya matahari bagi orang yang berpuasa,¹³ maka hukumnya makruh. Bersiwak sangat dianjurkan pada tiga keadaan:

1. Ketika berubahnya bau mulut karena diam yang lama atau yang lain.
2. Setelah bangun tidur.¹⁴
3. Ketika berdiri hendak melaksanakan shalat.¹⁵

PASAL: Wudlu

(فَصْلٌ) وَفُرُوضُ الْوُضُوءِ سِتَّةُ أَشْيَاءَ: أَلْتِيَّةٌ عِنْدَ غَسْلِ الْوَجْهِ، وَغَسْلُ الْوَجْهِ، وَغَسْلُ الْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، وَمَسْحُ بَعْضِ الرَّأْسِ، وَغَسْلُ الرَّجْلَيْنِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، وَالتَّرْتِيبُ عَلَى مَا ذَكَرْنَا. سَنَنُهُ عَشْرَةُ أَشْيَاءَ: التَّسْمِيَةُ، وَغَسْلُ الْكَفَّيْنِ قَبْلَ إِدْخَالِهِمَا الْإِنَاءَ، وَالْمُضْمَضَةُ، وَالْإِسْتِنْشَاقُ، وَمَسْحُ بَعْضِ الرَّأْسِ، وَمَسْحُ الْأُذُنَيْنِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا بِمَاءٍ جَدِيدٍ، وَتَخْلِيلُ اللَّحْيَةِ الْكَثَّةِ، وَتَخْلِيلُ أَصَابِعِ الْيَدَيْنِ وَالرَّجْلَيْنِ، وَتَقْدِيمُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، وَالظَّهَارَةُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، وَالْمُؤَالَاةُ.

Fardlu-fardlunya wudlu ada 6 macam:

1. Niat (ketika membasuh muka).
2. Membasuh wajah.
3. Membasuh kedua tangan beserta kedua siku.

¹¹ Yakni yang suci, karena hukum asal sesuatu itu boleh selama tidak ada dalil yang mengharamkannya.

¹² HR. An Nasa'i vol: I hal: 10

¹³ HR. Imam Bukhari: 1795 dan Imam Muslim: 1151

¹⁴ HR. Imam Bukhari: 232 dan Imam Muslim: 255

¹⁵ HR. Imam Bukhari: 847 dan Imam Muslim: 252

4. Mengusap sebagian kapala atau rambut yang masih barada dalam batasnya.
5. Membasuh kedua kaki beserta mata kaki.
6. Tertib¹⁶.

Sunah-sunah wudlu itu ada 10 yaitu:

1. Membaca *basmalah* sebelum wudlu¹⁷.
2. Membasuh kedua telapak tangan sebelum memasukannya ke bejana (tempat air).
3. Berkumur.
4. Menghisap air dengan hidung.
5. Mengusap seluruh kepala.¹⁸
6. Mengusap kedua daun telinga (luar dan dalam) dengan air yang baru.¹⁹
7. Menyela-nyelai jenggot yang tebal,²⁰ jari-jari tangan serta jari-jari kaki.²¹
8. Mendahulukan anggota yang kanan dari anggota yang kiri (khusus tangan dan kaki).²²
9. Mengulang tiga kali pada setiap basuhan dan usapan.²³
10. Berkesinambungan (antar satu *fardlu* dengan *fardlu* yang lain tidak ada tenggang waktu).

PASAL: Cebok Dan Adab Buang Air

(فَضْلٌ) وَالْأَسْتِنْجَاءُ وَاجِبٌ مِنَ الْبَوْلِ وَالْعَائِطِ وَالْأَفْضَلُ أَنْ يَسْتَنْجِيَ بِالْأَحْجَارِ ثُمَّ يُتْبِعُهَا بِالْمَاءِ وَيَجُوزُ أَنْ يَفْتَصِرَ عَلَى الْمَاءِ أَوْ عَلَى ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ يُنْقِي بِهِنَ الْمَحَلَّ فَإِذَا أَرَادَ الْإِفْتِصَارَ عَلَى أَحَدِهِمَا فَالْمَاءُ أَفْضَلُ. وَيَجْتَنِبُ اسْتِقْبَالَ الْقِبْلَةِ وَاسْتِدْبَارَهَا فِي الصَّحْرَاءِ وَيَجْتَنِبُ الْبَوْلَ فِي

¹⁶ QS. Al Maidah : 6

¹⁷ HR. An Nasa'i vol : I hal : 61

¹⁸ HR. Imam Bukhari : 183 dan Imam Muslim : 235

¹⁹ HR. Imam Turmudzi : 36

²⁰ HR. Abu Dawud : 145

²¹ HR. Abu Dawud : 142

²² HR. Imam Bukhari : 140

²³ HR. Imam Muslim : 230

الْمَاءِ الرَّائِدِ وَتَحْتَ الشَّجَرَةِ الْمُثْمِرَةِ وَفِي الطَّرِيقِ وَالظِّلِّ وَالثَّقْبِ وَلَا يَتَكَلَّمُ عَلَى الْبَوْلِ وَالْعَائِطِ وَلَا يَسْتَقْبِلُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَلَا يَسْتَدْبِرُهُمَا.

Istinja' wajib dilakukan setelah kencing dan berak, cara yang lebih utama adalah dengan menggunakan tiga batu kemudian diikuti dengan air. *Mustanji* diperbolehkan memilih istinja' dengan air atau hanya dengan tiga batu yang dapat membersihkan tempat keluarnya najis, akan tetapi yang lebih utama adalah dengan menggunakan air²⁴ (jika dikehendaki dengan salah satunya saja).

Qadli hajat / *mustanji* tidak diperbolehkan (haram) menghadap atau membelakangi kiblat di tempat terbuka²⁵. *Qadli hajat* dianjurkan:

1. Tidak buang air kecil di air yang tenang,²⁶ di bawah pohon yang bisa berbuah, di jalan, di tempat berteduh²⁷ serta di dalam lubang.²⁸
2. Tidak berbicara ketika kencing dan berak.²⁹
3. Hendaknya tidak menghadap dan membelakangi matahari atau bulan.³⁰

PASAL: Perkara Yang Membatalkan Wudlu

(قَضَلُ) وَالَّذِي يُنْقِضُ الْوُضُوءَ سِتَّةُ أَشْيَاءَ مَا خَرَجَ مِنَ السَّبِيلَيْنِ وَالنَّوْمُ عَلَى غَيْرِ هَيْئَةٍ الْمُتَمَكِّينَ وَزَوَالَ الْعَقْلِ بِسُكْرِ أَوْ مَرَضٍ وَلَمَسُ الرَّجُلِ الْمَرْأَةَ الْأَجْنَبِيَّةَ مِنْ غَيْرِ حَائِلٍ وَمَسُّ فَرْجِ الْأَدَمِيِّ بِبَاطِنِ الْكَفِّ وَمَسُّ حَلَقَةٍ دُبُرِهِ عَلَى الْجَدِيدِ.

Hal-hal yang dapat membatalkan wudlu ada 6 macam, yaitu:

1. Keluarnya sesuatu dari qubul dan dubur kecuali mani.³¹

²⁴ HR. Imam Bukhari : 149 dan Imam Muslim : 271

²⁵ HR. Imam Bukhari : 386 dan Imam Muslim : 264

²⁶ HR. Imam Muslim : 281

²⁷ HR. Imam Muslim : 269

²⁸ HR. Abu Dawud : 29

²⁹ HR. Imam Muslim : 370

³⁰ Namun menurut Imam Nawawi dalam kitab Majmu'nya bahwasanya hadits yang menerangkan tentang kemakruhan membelakangi matahari dan bulan itu hukumnya dlo'if bahkan dapat dikategorikan bathil, hadits shoheh yang telah masyhur itu hanya menerangkan tentang kemakruhan menghadap (tidak memasukan membelakangi) matahari dan bulan saja.

2. Tidur dalam keadaan duduk yang tidak menempatkan pantatnya pada tempat duduknya.³²
3. Hilangnya akal sebab mabuk atau sakit.
4. Bersentuhannya lelaki dan perempuan yang bukan mahrom tanpa adanya penghalang³³.
5. Menyentuh kemaluan manusia dengan telapak tangan.³⁴
6. Menyentuh lingkaran dubur (menurut *qoul jadid* Imam Syafi'i ra.³⁵)

PASAL: Perkara Yang Mewajibkan Mandi

(فَصْلٌ) وَالَّذِي يُوجِبُ الْغُسْلَ سِتَّةُ أَشْيَاءَ ثَلَاثَةٌ تَشْتَرِكُ فِيهَا الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ وَهِيَ الْتِقَاءُ الْحَتَائِنِ وَإِنْزَالُ الْمَنِيِّ وَالْمَوْتُ وَثَلَاثَةٌ تَخْتَصُّ بِهَا النِّسَاءُ وَهِيَ الْحَيْضُ وَالتَّقَاسُ وَالْوِلَادَةُ.

Hal-hal yang mewajibkan mandi itu ada 6 perkara:

- ✎ Tiga diantaranya berlaku pada laki-laki dan perempuan, yaitu:
 1. Bertemunya dua kelamin.³⁶
 2. Keluarnya mani.³⁷
 3. Mati (selain mati syahid).³⁸
- ✎ Tiga yang lainnya dikhususkan untuk perempuan, yaitu:
 1. Haidl.³⁹
 2. Nifas.⁴⁰
 3. Melahirkan.⁴¹

³¹ QS. Al Maidah : 6

³² HR. Abu Dawud : 203

³³ Ayat al Qur'an : أَوْ لَمْ يَمْسَسْهُمُ النِّسَاءُ

³⁴ HR. An Nasa'i vol : I hal : 100

³⁵ Qoul jadid Syafi'i adalah pendapat Imam Syafi'i ketika beliau bermukim di Mesir.

³⁶ HR. Imam Bukhari : 287 dan Imam Muslim : 348

³⁷ HR. Abu Dawud : 236, Imam Bukhari : 278 dan Imam Muslim : 313

³⁸ HR. Imam Bukhari : 1195 dan Imam Muslim : 939

³⁹ QS. Al Baqarah : 222 dan HR. Imam Bukhari : 314

⁴⁰ Dalilnya diqiyaskan dari Haidl

⁴¹ Karena bayi yang keluar itu terbentuk dari mani serta secara umum keluarnya bayi bersamaan dengan darah.

PASAL: Rukun Dan Sunah Mandi

(فَصْلٌ) وَفَرَايِضُ الْغُسْلِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءُ النَّيَّةُ وَإِزَالَةُ التَّجَاسَةِ إِنْ كَانَتْ عَلَى بَدَنِهِ وَإِيصَالُ الْمَاءِ إِلَى جَمِيعِ الشَّعْرِ وَالْبَشَرَةِ. وَسُنَنُهُ خَمْسَةٌ أَشْيَاءُ التَّسْمِيَةُ وَالْوُضُوءُ قَبْلَهُ وَإِمْرَارُ الْيَدِ عَلَى الْجَسَدِ وَالْمُوَالَاةُ وَتَقْدِيمُ الْيَمَنِ عَلَى الْيُسْرَى.

Fardlunya mandi ada tiga:

1. Niat.⁴²
2. Menghilangkan najis (jika ada).⁴³
3. Meratakan air ke seluruh rambut dan kulit.⁴⁴

Adapun sunah mandi ada lima macam, yaitu:

1. Membaca *basmalah*.⁴⁵
2. Wudlu sebelum mandi.⁴⁶
3. Menggosokkan tangan ke seluruh tubuh.⁴⁷
4. Berkesinambungan.⁴⁸
5. Mendahulukan anggota yang kanan.⁴⁹

PASAL: Mandi Sunah

(فَصْلٌ) وَالْإِعْتِسَالَاتُ الْمَسْنُونَةُ سَبْعَةٌ عَشَرَ غُسْلًا غُسْلُ الْجُمُعَةِ وَالْعِيدَيْنِ وَالْإِسْتِسْقَاءِ وَالْخُسُوفِ وَالْكَسُوفِ وَالْغُسْلُ مِنْ غُسْلِ الْمَيِّتِ وَالْكَافِرِ إِذَا أَسْلَمَ وَالْمَجْنُونِ وَالْمُعْمَى عَلَيْهِ إِذَا أَفَاقَا وَالْغُسْلُ عِنْدَ الْإِحْرَامِ وَلِدُخُولِ مَكَّةَ وَلِلْوُقُوفِ بِعَرَفَةَ وَلِلْمَبِيتِ بِمُزْدَلِفَةَ وَلِرِيَّيِ الْحِمَارِ الثَّلَاثِ وَلِلطَّوَافِ وَلِلسَّعْيِ وَلِدُخُولِ مَدِينَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

⁴² HR. Imam Bukhari : I dan Imam Muslim : 907

⁴³ HR. Imam Bukhari : 246

⁴⁴ HR. Imam Bukhari : 245, Abu Dawud : 249 dan Imam Muslim : 316

⁴⁵ Sebagaimana hadits yang tertera dalam kitab كشف الخفاء : ١٩٦٤

⁴⁶ Dengan dalil hadits yang diceritakan oleh Siti Aisyah ra.

⁴⁷ Hal ini disunahkan agar terhindar dari khilafnya madzhab yang mewajibkannya.

⁴⁸ Dengan dalil sebagaimana yang tertera dalam wudlu'.

⁴⁹ Yakni anggota badan yang kanan kemudian yang kiri (luar dalam) karena dalil hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari : 166 dan Imam Muslim : 268

Mandi yang disunahkan ada 17 yaitu:

1. Manndi untuk shalat jum'at.⁵⁰
2. Mandi untuk dua hari raya.⁵¹
3. Mandi *Istisqa'*.
4. Mandi *Khusuf* (gerhana bulan).
5. Mandi *Kusuf* (gerhana matahari).⁵²
6. Mandi setelah selesai memandikan jenazah baik muslim atau kafir.⁵³
7. Mandinya orang kafir setelah masuk islam.⁵⁴
8. Mandi bagi orang yang sembuh dari penyakit gila.
9. Mandinya orang sadar dari pingsan.⁵⁵
10. Mandi untuk *ihram*.⁵⁶
11. Mandi karena hendak masuk kota Makkah.⁵⁷
12. Mandi untuk wukuf di Arafah.⁵⁸
13. Mandi untuk bermalam di Muzdalifah.⁵⁹
14. Mandi untuk melempar tiga *Jumrah*.
15. Mandi ketika hendak *Thawaf*.⁶⁰
16. Mandi untuk *Sa'i*.
17. Mandi karena hendak masuk kota Madinah.

PASAL: Memakai *Muzah*

(فَصْلٌ) وَالْمَسْحُ عَلَى الْخَفَّيْنِ جَائِزٌ بِثَلَاثِ شَرَائِطٍ أَنْ يَتَدَيَّ لُبْسُهُمَا بَعْدَ كَمَالِ الظَّهَارَةِ وَأَنْ يَكُونَا سَاتِرَيْنِ لِمَحَلِّ غَسْلِ الْفَرْضِ مِنَ الْقَدَمَيْنِ وَأَنْ يَكُونَا مِمَّا يُمَكِّنُ تَتَابُعَ الْمَشْيِ

⁵⁰ HR. Imam Bukhari : 837, At Tumudzi : 497 dan Imam Muslim : 844

⁵¹ Imam Malik dalam kitab Muwatho' vol : I hal : 177

⁵² Ketiga mandi ini disunahkan karena diqiyaskan pada mandi shalat Jum'at.

⁵³ HR. lima Imam yang di hukumii hasan oleh At Turmudzi : 993

⁵⁴ HR. Abu Dawud : 355 dan At Turmudzi : 605

⁵⁵ HR. Imam Bukhari : 655 dan Imam Muslim : 418

⁵⁶ HR. At Tumudzi : 830

⁵⁷ HR. Imam Bukhari : 1478 dan Imam Muslim : 1259

⁵⁸ Imam Malik dalam kitab Muwatho' vol : I no : 222

⁵⁹ Dalam kitab An Nihayah diterangkan: mandi ini menurut gaul ashah tidak disunahkan.

⁶⁰ Menurut gaul mu'tamad, mandi ini tidak disunahkan.

عَلَيْهِمَا وَيَمْسَحُ الْمُقِيمُ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَالْمُسَافِرُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ بِلَيَالِيَهُنَّ وَابْتِدَاءَ الْمُدَّةِ مِنْ حِينَ يُحْدِثُ بَعْدَ لُبْسِ الْحَقِيئَيْنِ فَإِنْ مَسَحَ فِي الْحَضَرِ ثُمَّ سَافَرَ أَوْ مَسَحَ فِي السَّفَرِ ثُمَّ أَقَامَ أَتَمَّ مَسَحَ مُقِيمٍ. وَيَبْطُلُ الْمَسْحُ بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ يَجْلِعُهُمَا وَانْقِضَاءَ الْمُدَّةِ وَمَا يُوجِبُ الْغُسْلَ.

Hukum mengusap *muṣṣah* (kaos kaki dari kulit) itu boleh⁶¹ dengan tiga syarat :

1. Pemakaian *muṣṣah* mulai dilakukan setelah sempurna bersuci⁶²
2. Kedua *muṣṣah* tersebut dapat menutupi anggota kaki yang wajib dibasuh ketika wudlu.
3. *Muṣṣah* harus kuat sekira dapat digunakan berkali-kali.

Masa diperbolehkannya mengusap *muṣṣah* bagi orang yang mukim adalah sehari semalam, sedangkan bagi orang *Musafir* adalah tiga hari tiga malam.⁶³ Hal tersebut mulai terhitung setelah hadats pertama setelah pemakaian *muṣṣah* .

Apabila ada orang mukim memakai *muṣṣah* kemudian pergi atau ada orang *musafir* kemudian mukim maka kedua orang tersebut hanya diperbolehkan mengusap *muṣṣah* sehari semalam (sebagaimana orang mukim).

Pengusapan *muṣṣah* batal sebab tiga perkara:

1. Terlepasnya *muṣṣah*.
2. Habisnya masa yang telah ditentukan.
3. Terjadinya hal-hal yang mewajibkan mandi.⁶⁴

PASAL: Tayamum

(فَصْلٌ) وَشَرَائِطُ التَّيَمُّمِ خَمْسَةُ أَشْيَاءَ : وَجُودُ الْعُذْرِ بِسَفَرٍ أَوْ مَرَضٍ، وَدُخُولُ وَقْتِ الصَّلَاةِ، وَطَلَبُ الْمَاءِ، وَتَعَذُّرُ اسْتِعْمَالِهِ وَإِعْوَاظُهُ بَعْدَ الطَّلَبِ، وَالتَّرَابُ الطَّاهِرُ الَّذِي لَهُ غُبَارٌ فَإِنْ خَالَطَهُ جَصٌّ أَوْ رَمَلٌ لَمْ يُجْزِ. وَفَرَائِضُهُ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ : النِّيَّةُ وَمَسْحُ الْوَجْهِ وَمَسْحُ الْيَدَيْنِ مَعَ

⁶¹ HR. Imam Bukhari : 280 dan Imam Muslim : 272

⁶² HR. Imam Bukhari : 203 dan Imam Muslim : 274

⁶³ HR. Imam Muslim : 276

⁶⁴ HR. At Turmuzi : 96 dan An Nasa'i vol : I hal : 83

الْمَرْفَقَيْنِ وَالْتَّرْتِيبُ. وَسُنُّهُ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ : التَّسْمِيَةُ وَتَقْدِيمُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى وَالْمَوْلَاةُ. وَالَّذِي يُبْطِلُ التَّيْمُمَ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ مَا أَبْطَلَ الْوُضُوءَ وَرُؤْيَا الْمَاءِ فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلَاةِ وَالرَّدَّةُ.

Syarat-syarat tayamum ada 5 perkara:

1. Adanya halangan sebab bepergian atau sakit.⁶⁵
2. Masuknya waktu shalat.⁶⁶
3. Adanya usaha mencari air terlebih dahulu.
4. Dibutuhkannya air yang sudah dicarinya/adanya kesulitan menggunakan air tersebut.
5. Menggunakan debu yang suci.

Apabila debu tersebut bercampur dengan kapur atau pasir maka tidak cukup digunakan untuk tayamum.

Fardlu tayamum ada 4 perkara:

1. Niat.
2. Mengusap wajah.
3. Mengusap kedua tangan beserta siku
4. Tertib.⁶⁷

Sunah tayamum ada 3 yaitu:

1. Membaca *basmalah*.
2. Mendahulukan anggota yang kanan.
3. Berkesinambungan.⁶⁸

Perkara yang membatalkan tayamum itu ada 3 yaitu:

1. Setiap perkara yang membatalkan wudlu.
2. Melihat air sebelum shalat.⁶⁹
3. Murtaad.

Perban Luka

وَصَاحِبُ الْحَبَائِرِ يَمْسَحُ عَلَيْهَا وَيَتَيَمَّمُ وَيُصَلِّي وَلَا إِعَادَةَ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ وَضَعَهَا عَلَى ظَهْرِهِ وَيَتَيَمَّمُ لِكُلِّ فَرِيضَةٍ وَيُصَلِّي بِتَيَمُّمٍ وَاحِدٍ مَا شَاءَ مِنَ التَّوَافِلِ.

⁶⁵ QS. Al Maidah : 6

⁶⁶ HR. Imam Bukhari : 328 dan Imam Ahmad vol : 2 hal : 222

⁶⁷ QS. Al Maidah : 6

⁶⁸ Karena disamakan dengan wudlu' sebab tayamum itu sebagai pengganti wudlu'.

⁶⁹ HR. At Turmudzi : 124

Cara bersuci bagi orang yang memakai perban yang tidak mungkin dilepas adalah berwudlu dengan membasuh pada anggota yang sehat, sementara perbannya harus diusap dengan air kemudian disempurnakan dengan melakukan tayamum, setelah itu melanjutkan rukun-rukun berikutnya. Adapun shalatnya tidak perlu diulang apabila saat pemakaian perban ia dalam keadaan suci.⁷⁰

Bagi *mutayammim* harus bertayamum setiap kali akan melakukan shalat/ ibadah *fardlu*⁷¹ (satu tayamum untuk satu ibadah *fardlu*). Adapun ibadah sunah, maka boleh baginya melakukan sebanyak mungkin dengan sekali tayamum.

PASAL: Najis Dan Cara Pensuciannya

(فَضْلٌ) وَكُلُّ مَا نَجَسَ خَرَجَ مِنَ السَّيْلَيْنِ نَجَسٌ إِلَّا الْمَيْ. وَغَسَلَ بِجَمِيعِ الْأَبْوَالِ وَالْأَرْوَاحِ وَاجِبٌ إِلَّا بَوْلَ الصَّبِيِّ الَّذِي لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ فَإِنَّهُ يَطْهَرُ بِرِشِّ الْمَاءِ عَلَيْهِ. وَلَا يُعْفَى عَنْ شَيْءٍ مِنَ النَّجَاسَاتِ إِلَّا الْيَسِيرُ مِنَ الدَّمِ وَالْقَيْحِ وَمَا لَا نَفْسَ لَهُ سَائِلَةً إِذَا وَقَعَ فِي الْإِنَاءِ وَمَاتَ فِيهِ فَإِنَّهُ لَا يُنَجِّسُهُ. وَالْحَيَوَانُ كُلُّهُ طَاهِرٌ إِلَّا الْكَلْبَ وَالْخَنَازِيرَ وَمَا تَوَلَّدَ مِنْهُمَا أَوْ مِنْ أَحَدِهِمَا. وَالْمَيْتَةُ كُلُّهَا نَجَسَةٌ إِلَّا السَّمَكَ وَالْجَرَادَ وَالْأَدَمِيَّ. وَيُغَسَّلُ الْإِنَاءُ مِنْ وَلُوغِ الْكَلْبِ وَالْخَنَازِيرِ سَبْعَ مَرَّاتٍ إِحْدَاهُنَّ بِالتُّرَابِ وَيُغَسَّلُ مِنْ سَائِرِ النَّجَاسَاتِ مَرَّةً تَأْتِي عَلَيْهِ وَالثَّلَاثَةُ أَفْضَلُ وَإِذَا تَخَلَّتْ الْحُمْرَةُ بِنَفْسِهَا طَهَّرَتْ وَإِنْ خَلَّتْ بِطَرَحٍ شَيْءٍ فِيهَا لَمْ تَطْهَرْ.

Semua benda yang keluar dari 2 jalan (qubul dan dubur) hukumnya najis,⁷² kecuali mani.⁷³ Adapun membasuh sesuatu yang terkena air kencing atau tahi itu wajib⁷⁴ kecuali yang terkena air kencingnya balita laki-laki yang belum mencapai usia 2 tahun serta belum pernah makan dan minum selain minum air susu ibu, maka untuk mensucikannya cukup dengan memercikan air pada tempatnya

⁷⁰ HR. Abu Dawud : 336

⁷¹ HR. Imam Baihaqi vol : 1 hal : 221

⁷² HR. Imam Bukhari : 176 dan 214 dan Imam Muslim : 303

⁷³ Baik mani manusia maupun hewan lainnya selain anjing dan babi, HR. Imam Muslim : 288

⁷⁴ Membasuh tempat mutanajis, HR. Imam Bukhari : 217

sampai merata⁷⁵. Tidak ada najis yang dima'fu kecuali najisnya darah dan nanah yang sedikit, juga hewan yang tidak punya darah yang mengalir ketika ia jatuh ke dalam sebuah tempat kecil dan mati di dalamnya maka kesemua hal tersebut tidak dapat menajiskan air yang ada didalamnya.⁷⁶

Semua hewan dihukumi suci⁷⁷ kecuali anjing, babi serta keturunan dari keduanya, salah satunya ataupun hasil perkawinan mereka dengan hewan yang suci.⁷⁸ Sedangkan semua bangkai itu najis kecuali ikan, belalang dan manusia.⁷⁹

Adapun cara mensucikan wadah/ bejana yang terkena liur anjing atau babi adalah dengan cara dibasuh tujuh kali yang salah satunya dicampur dengan debu.⁸⁰ Sedangkan najis yang lain adalah dengan cara dibasuh dengan sekali basuhan sekira dapat menghilangkan sifat-sifat najis⁸¹ akan tetapi yang lebih utama dilakukan tiga kali.

*Khamr*⁸² itu bisa suci jika berubah menjadi cuka dengan sendirinya,⁸³ tidak dengan campuran sesuatu ke dalamnya.⁸⁴

PASAL: Haidl, Nifas Dan Istihadloh

(فَصْلٌ) وَيَخْرُجُ مِنَ الْفَرْجِ ثَلَاثَةُ دِمَائٍ دَمُ الْحَيْضِ وَالْإِسْتِحَاضَةِ. فَالْحَيْضُ هُوَ الدَّمُ الْخَارِجُ مِنْ فَرْجِ الْمَرْأَةِ عَلَى سَبِيلِ الصِّحَّةِ مِنْ غَيْرِ سَبَبِ الْوِلَادَةِ وَلَوْنُهُ أَسْوَدُ مُحْتَدِمٌ لَذَائِعٌ.

⁷⁵ HR. Imam Bukhari : 221 dan Imam Muslim : 227

⁷⁶ HR. Imam Bukhari : 5445

⁷⁷ Yakni jasad semua hewan itu suci ketika dalam keadaan hidup.

⁷⁸ QS. Al 'An'am : 145

⁷⁹ QS. Al Maidah : 3

⁸⁰ HR. Imam Bukhari : 170 dan Imam Muslim : 279

⁸¹ HR. Abu Dawud : 247

⁸² Minuman yang memabukan yang terbuat dari sari kurma atau anggur (Hukumnya najis).

⁸³ Karena penyebab kenajisannya adalah memabukan. Hal ini dapat hilang jika telah menjadi cuka.

⁸⁴ Karena sesuatu yang di campurkan kedalam khomer tersebut akan menjadi mutanajis, maka ketika khomer berubah menjadi cuka, sesuatu tersebut menjadikan cukanya najis.

وَالنِّفَاسُ هُوَ الدَّمُ الْخَارِجُ عَقَبَ الْوِلَادَةِ. وَالْإِسْتِحَاضَةُ هُوَ الدَّمُ الْخَارِجُ فِي غَيْرِ أَيَّامِ الْحَيْضِ وَالنِّفَاسِ .

Darah yang keluar dari kemaluan perempuan itu ada tiga macam yaitu:

1. Darah haidl.
2. Darah nifas.
3. Darah istihadlah.

Darah haidl adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan dalam keadaan sehat dan tidak karena melahirkan⁸⁵. Adapun ciri-cirinya adalah bewarna merah kehitam-hitaman dan rasanya sakit disertai panas.⁸⁶

Darah nifas adalah darah yang keluar dari rahim perempuan setelah melahirkan. Sedangkan darah istihadloh adalah darah yang keluar pada selain hari-hari haidl dan nifas.⁸⁷

Ketentuan Haidl dan Nifas

وَأَقَلُّ الْحَيْضِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَأَكْثَرُهُ خَمْسَةٌ عَشَرَ يَوْمًا وَعَالِبُهُ سِتٌّ أَوْ سَبْعٌ وَأَقَلُّ النِّفَاسِ لَحْظَةٌ وَأَكْثَرُهُ سِتُّونَ يَوْمًا وَعَالِبُهُ أَرْبَعُونَ وَأَقَلُّ الطُّهْرِ بَيْنَ الْحَيْضَتَيْنِ خَمْسَةٌ عَشَرَ يَوْمًا وَلَا حَدَّ لِأَكْثَرِهِ وَأَقَلُّ زَمَنِ تَحِيضٍ فِيهِ الْمَرْأَةُ تِسْعَ سِنِينَ وَأَقَلُّ الْحَمْلِ سِتَّةَ أَشْهُرٍ وَأَكْثَرُهَا أَرْبَعُ سِنِينَ وَعَالِبُهُ تِسْعَةُ أَشْهُرٍ.

Ketentuan-ketentuan keluarnya darah haidl:

1. Minimal sehari semalam.
2. Maksimal 15 hari 15 malam.
3. Pada umumnya 6-7 hari.

Masa suci antara dua haidl minimal 15 hari dan tiada batas maksimal untuk masa suci. Batas minimal usia perempuan yang dapat

⁸⁵ HR. Imam Bukhari : 290 dan Imam Muslim : 1211

⁸⁶ HR. Abu Dawud : 286

⁸⁷ HR. Imam Bukhari : 226 dan Imam Muslim : 333

mengeluarkan darah haidl adalah usia sembilan tahun (Hijriyah) atau sembilan tahun kurang 15 hari.⁸⁸

Ketentuan darah nifas:

1. Minimal setetes.
2. Maksimal 60 hari.
3. Pada umumnya 40 hari.

Ketentuan masa hamil:

1. Minimal 6 bulan.
2. Maksimal 4 tahun.
3. Pada umumnya 9 bulan.⁸⁹

Nama	Batas Waktu		
	Minimal	Maksimal	Secara umum
Darah Haid	Sehari semalam	15 Hari 15 malam	6-7 Hari
Masa suci	15 Hari	Tidak ada	-
Mulai haid	9 Tahun kurang 15 Hari		
Darah Nifas	Setetes	60 Hari	40 Hari
Hamil	6 Bulan	4 Tahun	9 Bulan

Larangan-Larangan Bagi Orang Yang Berhadats

وَيَحْرُمُ بِالْحَيْضِ وَالنِّفَاسِ ثَمَانِيَةُ أَشْيَاءَ الصَّلَاةُ وَالصَّوْمُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ وَمَسُّ الْمُصْحَفِ وَحَمْلُهُ وَدُخُولُ الْمَسْجِدِ وَالطَّوَافُ وَالْوُطْءُ وَالْإِسْتِمْتَاعُ بِمَا بَيْنَ السَّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ. وَيَحْرُمُ عَلَى الْجُنُبِ خَمْسَةُ أَشْيَاءَ الصَّلَاةُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ وَمَسُّ الْمُصْحَفِ وَحَمْلُهُ وَالطَّوَافُ وَاللَّبْتُ فِي الْمَسْجِدِ. وَيَحْرُمُ عَلَى الْمُحْدِثِ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ الصَّلَاةُ وَالطَّوَافُ وَمَسُّ الْمُصْحَفِ وَحَمْلُهُ.

Perkara yang diharamkan bagi perempuan yang sedang haidl atau nifas ada 8 hal:

1. Shalat.⁹⁰
2. Puasa.⁹¹

⁸⁸ Perkiraan ini diambil dari sebuah riset penelitian yang telah dilakukan oleh ahli fiqh.

⁸⁹ Ketentuan ini disarikan dari Al Qur'an QS. Al Ahqof : 15 dan QS. Lukman : 14 serta diambil dari beberapa penilitian ahli fiqh.

⁹⁰ HR. Abu Dawud : 286

⁹¹ HR. Imam Bukhari : 298 dan Imam Muslim : 80

Bersuci

3. Membaca Alqur'an.⁹²
4. Menyentuh dan (atau bahkan) membawa Alqur'an.⁹³
5. Masuk masjid.⁹⁴
6. *Thawaf*.⁹⁵
7. Bersetubuh.⁹⁶
8. Bersenang-senang dengan anggota tubuh antara pusar sampai lutut.⁹⁷

Perkara yang diharamkan bagi orang junub/berhadats besar ada 5 hal:

1. Shalat.⁹⁸
2. Membaca Al Qur'an.
3. Menyentuh atau bahkan membawa Al Qur'an.
4. *Thawaf*.
5. Menetap di Masjid.

Perkara yang diharamkan bagi orang yang berhadats kecil:

1. Shalat.⁹⁹
2. *Thawaf*.
3. Menyentuh atau membawa Al Qur'an.

⁹² HR. Ibnu majah : 596

⁹³ QS. Al Waq'ah : 79 dan HR. Ad Daruquthny vol : I hal : 121 dan Imam Malik dalam kitab Muwatho' vol : I hal : 199

⁹⁴ HR. Abu Dawud : 232

⁹⁵ HR. Al Hakim vol : I hal : 459, Imam Bukhari : 290 dan Imam Muslim : 1211

⁹⁶ QS. Al Baqarah : 222

⁹⁷ HR. Abu Dawud : 212

⁹⁸ QS. An Nisa' : 43

⁹⁹ HR. Imam Bukhari : 6554 dan Imam Muslim : 225

كِتَابُ الصَّلَاةِ

BAB II SHALAT¹⁰⁰

الصَّلَاةُ الْمَفْرُوضَةُ خَمْسٌ : الظُّهْرُ وَأَوَّلُ وَقْتِهَا زَوَالُ الشَّمْسِ وَآخِرُهُ إِذَا صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ بَعْدَ الزَّوَالِ، وَالْعَصْرُ وَأَوَّلُ وَقْتِهَا الزِّيَادَةُ عَلَى ظِلِّ الْمِثْلِ وَآخِرُهُ فِي الْإِخْتِيَارِ إِلَى ظِلِّ الْمِثْلَيْنِ وَفِي الْجَوَازِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ، وَالْمَغْرِبُ وَوَقْتُهَا وَاحِدٌ وَهُوَ غُرُوبُ الشَّمْسِ وَبِمَقْدَارِ مَا يُؤَدِّنُ وَيَتَوَضَّأُ وَيَسْتُرُ الْعَوْرَةَ وَيُقِيمُ الصَّلَاةَ وَيُصَلِّي خَمْسَ رَكَعَاتٍ، وَالْعِشَاءُ أَوَّلُ وَقْتِهَا إِذَا غَابَ الشَّفَقُ الْأَحْمَرُ وَآخِرُهُ فِي الْإِخْتِيَارِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ وَفِي الْجَوَازِ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ الثَّانِي، وَالصُّبْحُ وَأَوَّلُ وَقْتِهَا طُلُوعُ الْفَجْرِ الثَّانِي وَآخِرُهُ فِي الْإِخْتِيَارِ إِلَى الْأَسْفَارِ وَفِي الْجَوَازِ إِلَى طُلُوعِ الشَّمْسِ.

Shalat yang diwajibkan ada lima, yaitu :¹⁰¹

1. Shalat Dzuhur.

Waktunya dimulai dari condongnya matahari ke arah barat¹⁰² sampai ukuran bayangan suatu benda sama dengan bendanya tersebut (tidak termasuk bayangan waktu *istima'*).

2. Shalat Ashar.

Waktunya dimulai setelah habisnya waktu dzuhur (sekira bayangan suatu benda melebihi benda tersebut) sampai panjang bayangan tersebut itu dua kali lipat bendanya untuk waktu *ikehtiyar* (yang dipilih), sedangkan untuk waktu *jawaz* adalah sampai terbenamnya matahari.¹⁰³

3. Shalat Maghrib.

¹⁰⁰ QS. An Nisa' : 103

¹⁰¹ HR. Imam Bukhari : 342 dan Imam Muslim : 163

¹⁰² HR. Imam Muslim : 614

¹⁰³ HR. Imam Bukhari : 554 dan Imam Muslim : 608

Shalat

Waktunya hanya satu yaitu setelah terbenamnya matahari sekira waktu tersebut cukup digunakan untuk adzan, wudlu, menutup aurat, *iqamat*, dan shalat 5 raka'at (3 raka'at shalat maghrib dan 2 raka'at shalat sunah ba'diyah).¹⁰⁴

4. Shalat Isya'.

Waktunya dimulai ketika hilangnya awan merah sampai sepertiga malam (sekitar pukul 22.00 WIS) untuk waktu *ikhtiyar*, sedangkan untuk waktu *jawaẓnya* adalah sampai terbitnya fajar yang kedua (fajar shodiq¹⁰⁵).¹⁰⁶

5. Shalat Shubuh.

Waktunya dimulai setelah terbitnya fajar shodiq sampai munculnya cahaya kekuningan (cahaya terang sebelum matahari tebit) untuk waktu *ikhtiyar*, sedangkan untuk waktu *jawaẓnya* sampai matahari terbit.

PASAL: Syarat Wajib Shalat

(فَصْلٌ) وَشَرَائِطُ وَجُوبِ الصَّلَاةِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءُ الْإِسْلَامُ وَالْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَهُوَ حَدُّ التَّكْلِيفِ.

Syarat wajib shalat itu ada tiga yaitu: islam, baligh dan berakal. Ketiga syarat tersebut merupakan definisi dari *mukallaf*.¹⁰⁷

Shalat Sunah

وَالصَّلَوَاتُ الْمَسْنُونَاتُ خَمْسُ الْعِيدَانِ وَالْكُسُوفَانِ وَالْإِسْتِسْقَاءُ وَالسُّنَنُ التَّابِعَةُ لِلْفَرَائِضِ سَبْعَةٌ عَشَرَ رَكْعَةً رَكْعَتَا الْفَجْرِ وَأَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَانِ بَعْدَهُ وَأَرْبَعٌ قَبْلَ الْعَصْرِ وَرَكْعَتَانِ

¹⁰⁴ Menurut qoul jadid imam syafi'i. Adapun menurut qoul qodimnya Imam Syafi'i ra. Sebagaimana yang diunggulkan oleh Imam Nawawi adalah mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya awan merah (Sunset). HR. Abu Dawud : 393 dan At Turmudzi : 139

¹⁰⁵ Cahaya yang membentang ke seluruh cakrawala.

¹⁰⁶ HR. Imam Muslim : 681

¹⁰⁷ Yakni ketika ketiga syarat tersebut ada pada diri seseorang, maka dia mendapat tuntutan kewajiban shalat.

بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَثَلَاثٌ بَعْدَ الْعِشَاءِ يُؤْتَرُ بِوَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ وَثَلَاثَةٌ تَوَافِلٌ مُؤَكَّدَاتٌ صَلَاةُ اللَّيْلِ وَصَلَاةُ الضُّحَى وَصَلَاةُ التَّرَاوِيجِ.

Shalat-shalat sunah¹⁰⁸ (yang disunahkan untuk dilakukan secara berjama'ah) itu ada lima, yaitu: dua shalat hari raya (idul fitri dan idul adha), dua shalat gerhana (gerhana matahari dan gerhana bulan) dan shalat Istisqa'.

Shalat sunah rawatib (shalat-shalat sunah yang selalu beriringan dengan shalat *fardlu*) jumlahnya ada 17 raka'at dengan perincian sebagai berikut :

1. Dua raka'at sebelum Shubuh.¹⁰⁹
2. Empat raka'at sebelum shalat Dzuhur.
3. Dua raka'at setelah shalat Dzuhur.¹¹⁰
4. Empat raka'at sebelum shalat Ashar.¹¹¹
5. Dua raka'at setelah shalat Maghrib.¹¹²
6. Tiga raka'at setelah shalat Isya' (dua raka'at shalat sunah ba'diyah dan satu raka'at shalat witir).¹¹³

Ada tiga shalat sunah muakkad lain selain shalat-shalat sunah diatas yaitu: shalat malam,¹¹⁴ shalat dluha¹¹⁵ dan shalat tarawih.¹¹⁶

¹⁰⁸ Sunah muakkad.

¹⁰⁹ HR. Imam Bukhari : 1116 dan Imam Muslim : 724

¹¹⁰ HR. Imam Bukhari : 1127

¹¹¹ HR. At Turmudzi : 430

¹¹² HR. Imam Bukhari : 1126 dan Imam Muslim : 729

¹¹³ HR. Imam Bukhari : 1071 dan Imam Muslim : 736

¹¹⁴ HR. Imam Muslim : 1163

¹¹⁵ HR. Imam Bukhari : 1880 dan Imam Muslim : 721

¹¹⁶ Dinamakan juga Qiyamurromadhon. Yaitu shalat yang berjumlah 20 rakaat yang dilaksanakan setiap malam hari di bulan Ramadhan setelah selesai shalat Isya' sampai masuknya waktu shalat Fajar (Shubuh) dan dilakukan sebelum shalat witir dengan setiap dua rakaat satu kali salam. HR. Imam Bukhari : 37 dan Imam Muslim : 759

Pasal: Syarat Sah Shalat

(فَصْلٌ) وَشَرَائِطُ الصَّلَاةِ قَبْلَ الدُّخُولِ فِيهَا خَمْسَةٌ أَشْيَاءٌ طَهَارَةُ الْأَعْضَاءِ مِنَ الْحَدَثِ وَالنَّجَسِ وَسِتْرُ الْعَوْرَةِ بِلباسٍ طَاهِرٍ وَالْوُقُوفُ عَلَى مَكَانٍ طَاهِرٍ وَالْعِلْمُ بِدُخُولِ الْوَقْتِ وَاسْتِقْبَالُ الْقِبْلَةِ وَيَجُوزُ تَرْكُ الْقِبْلَةِ فِي حَالَتَيْنِ فِي شِدَّةِ الْخَوْفِ وَفِي النَّافِلَةِ فِي السَّفَرِ عَلَى الرَّاحِلَةِ.

Syarat-syarat sah shalat ada lima, yaitu:

1. Sucinya anggota badan dari hadast¹¹⁷ dan najis.
2. Menutup aurat dengan pakaian yang suci.¹¹⁸
3. Bertempat pada tempat yang suci.¹¹⁹
4. Mengetahui masuknya waktu shalat.¹²⁰
5. Menghadap kiblat.¹²¹

Diperbolehkan shalat tidak menghadap ke kiblat pada dua kemungkinan :

1. Shalat dalam keadaan diliputi perasaan sangat takut (merasa tidak aman karena perang atau yang lainnya).¹²²
2. Shalat sunah dalam kendaraan ketika bepergian.¹²³

PASAL: Rukun Shalat

(فَصْلٌ) وَأَرْكَانُ الصَّلَاةِ ثَمَانِيَّةٌ عَشَرَ رُكْنًا النَّيَّةُ وَالْقِيَامُ مَعَ الْقُدْرَةِ وَتَكْبِيرُهُ الْإِحْرَامُ وَقِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ وَيُسَمَّى اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ آيَةً مِنْهَا وَالرُّكُوعُ وَالطَّمَأْنِينَةُ فِيهِ وَالرَّفْعُ وَالْإِعْتِدَالُ وَالطَّمَأْنِينَةُ فِيهِ وَالسُّجُودُ وَالطَّمَأْنِينَةُ فِيهِ وَالْجُلُوسُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ وَالطَّمَأْنِينَةُ فِيهِ وَالْجُلُوسُ الْأَخِيرُ وَالتَّشَهُدُ فِيهِ وَالصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ وَالتَّسْلِيمَةُ الْأُولَى وَنِيَّةُ الْخُرُوجِ مِنَ الصَّلَاةِ وَتَرْتِيبُ الْأَرْكَانِ عَلَى مَا ذَكَرْنَاهُ.

¹¹⁷ Hadast kecil ataupun besar, sebagaimana firmanNya dalam QS. Al Maidah : 6

¹¹⁸ QS. Al A'rof : 31

¹¹⁹ Diqiyaskan dengan sucinya pakaian.

¹²⁰ QS. An Nisa' : 103

¹²¹ QS. Al Baqarah : 144

¹²² QS. Al Baqarah : 239

¹²³ HR. Imam Bukhari : 391

Rukun-rukun shalat ada 18, yaitu:

1. Niat.
2. Berdiri (bagi yang mampu).¹²⁴
3. *Takbiratul ibram*.
4. Membaca Al-Fatihah beserta *basmalah*, Karena *basmalah* termasuk ayat dari surat tersebut.
5. Ruku'.
6. Tuma'ninah ketika ruku'.
7. I'tidal (berdiri dari ruku').
8. Tuma'ninah ketika *i'tidal*.
9. Sujud.
10. Tuma'ninah ketika sujud.
11. Duduk diantara dua sujud.
12. Tuma'ninah ketika duduk diantara dua sujud.¹²⁵
13. Duduk terakhir.¹²⁶
14. *Tasyahud* akhir.¹²⁷
15. Membaca shalawat nabi dalam *tasyahud* akhir.¹²⁸
16. Mengucapkan salam yang pertama.¹²⁹
17. Niat keluar dari shalat.¹³⁰
18. Tertib sesuai yang telah kami sebutkan.

Sunah Shalat

وُسُنُّهَا قَبْلَ الدُّخُولِ فِيهَا سَيِّئَانِ الْأَذَانُ وَالْإِقَامَةُ وَبَعْدَ الدُّخُولِ فِيهَا سَيِّئَانِ التَّشَهُدِ الْأَوَّلِ وَالْفُنُوتُ فِي الصُّبْحِ وَفِي الْوُتْرِ فِي التَّصْفِ الثَّانِي مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ. وَهَيَّأَتْهَا خَمْسَةَ عَشَرَ خَصْلَةً رَفَعَ الْيَدَيْنِ عِنْدَ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ وَعِنْدَ الرُّكُوعِ وَالرَّفْعِ مِنْهُ وَوَضَعَ الْيَمِينَ عَلَى الشَّامِلِ

¹²⁴ HR. Imam Bukhari : 1066

¹²⁵ HR. Imam Bukhari : 724 dan Imam Muslim : 397

¹²⁶ HR. Imam Bukhari : 794

¹²⁷ HR. Imam Bukhari : 5806 dan Imam Muslim : 402

¹²⁸ QS. Al Ahzab : 56

¹²⁹ HR. Imam Muslim : 498

¹³⁰ Menurut *gaul ashah* hal ini bukan termasuk rukun, melainkan sunah. Hanya saja dimasukan ke rukun agar menjaga dari pendapat yang mengkategorikannya sebagai rukun

وَالتَّوَجُّهُ وَالْإِسْتِعَادَةُ وَالْجَهْرُ فِي مَوْضِعِهِ وَالْإِسْرَارُ فِي مَوْضِعِهِ وَالتَّأْمِينُ وَقِرَاءَةُ السُّورَةِ بَعْدَ الْفَاتِحَةِ وَالتَّكْبِيرَاتُ عِنْدَ الْحَفْظِ وَالرَّفْعِ وَقَوْلُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَالتَّسْبِيحُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَوَضْعُ الْيَدَيْنِ عَلَى الْفَخَذَيْنِ فِي الْجُلُوسِ يَبْسُطُ الْيُسْرَى وَيَقْبِضُ الْيُمْنَى إِلَّا الْمُسَبِّحَةَ فَإِنَّهُ يُشِيرُ بِهَا مُتَشَهِّدًا وَالْإِفْتِرَاشُ فِي جَمِيعِ الْجُلُوسَاتِ وَالتَّوَرُّكُ فِي الْجُلُوسَةِ الْأَخِيرَةِ وَالتَّسْلِيمَةُ الثَّانِيَّةُ.

Sebelum melaksanakan shalat disunahkan untuk adzan dan iqamat.¹³¹

Sunah *ab'ad* shalat ada dua, yaitu :

1. Membaca *tasyahud* awal.¹³²
2. Membaca *qunut* ketika shalat shubuh¹³³ dan shalat witir pada 15 hari yang terakhir di bulan Ramadhan.¹³⁴

Sunah *Haiat* shalat ada lima belas, yaitu :

1. Mengangkat kedua lengan pada waktu *takebiratul ibram*, akan ruku', dan ketika bangun dari ruku' (*i'tidal*).¹³⁵
2. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri.¹³⁶
3. Do'a *iftitah*.¹³⁷
4. *Ta'awudz*.¹³⁸
5. Mengeraskan suara pada tempatnya.
6. Mengecilkan suara pada tempatnya.
7. Membaca *amin*.¹³⁹
8. Membaca ayat Al Qur'an setelah Al fatihah.¹⁴⁰
9. Takbir ketika bangun dan turun.¹⁴¹

¹³¹ HR. Imam Bukhari : 602 dan Imam Muslim : 674

¹³² HR. Imam Bukhari : 1167

¹³³ HR. Al Hakim dalm kitab Mughni Al Muhtaj vol : I hal : 166

¹³⁴ HR. Abu dawud : 1425

¹³⁵ HR. Imam Bukhari : 705 dan Imam Muslim : 390

¹³⁶ HR. Imam Muslim : 401

¹³⁷ HR. Imam Muslim : 771

¹³⁸ QS. An Nahl : 98

¹³⁹ HR. Abu Dawud : 934

¹⁴⁰ HR. Imam Bukhari : 745 dan Imam Muslim : 451

¹⁴¹ HR. Imam Bukhari : 752 dan Imam Muslim : 392

10. Membaca *اللَّهُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ* ketika *i'tidal*.
11. Membaca *tasbih* ketika ruku' dan sujud.¹⁴²
12. Meletakkan kedua tangan diujung kedua paha ketika duduk *tasyahud* beserta merenggangkan tangan kiri dan mengepalkan tangan kanan kecuali jari telunjuk karena akan digunakan sebagai isyarat bagi orang yang bertasyahud.¹⁴³
13. Duduk *iftirasy* (menggunakan telapak kaki kiri sebagai alas duduk) pada setiap duduk.
14. Duduk tawaruk pada *tasyahud* akhir.¹⁴⁴
15. Membaca salam yang kedua.¹⁴⁵

PASAL: Perbedaan Antara Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Shalat

(فَصْلٌ) وَالْمَرْأَةُ تَحَالِفُ الرَّجُلَ فِي خَمْسَةِ أَشْيَاءَ : فَالرَّجُلُ يُجَافِي مِرْفَقَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ وَيُقِلُّ بَطْنَهُ عَنْ فَخْذَيْهِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَيَجْهَرُ فِي مَوْضِعِ الْجَهْرِ وَإِذَا نَابَهُ شَيْءٌ فِي الصَّلَاةِ سَبَّحَ وَعَوَّرَهُ الرَّجُلُ مَا بَيْنَ سُرَّتِهِ وَرُكْبَتَيْهِ. وَالْمَرْأَةُ تَضُمُّ بَعْضَهَا إِلَى بَعْضٍ وَتُخَفِّضُ صَوْتَهَا بِحَضْرَةِ الرَّجَالِ الْأَجَانِبِ وَإِذَا نَابَهَا شَيْءٌ فِي الصَّلَاةِ صَفَّقَتْ. وَجَمِيعُ بَدَنِ الْحُرَّةِ عَوْرَةٌ إِلَّا وَجْهَهَا وَكَفَّيْهَا وَالْأَمَمَةُ كَالرَّجُلِ.

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam shalat ada lima, yaitu :

☞ Untuk laki-laki:

1. Merenggangkan siku dari lambung.¹⁴⁶
2. Mengangkat perut dari kedua paha ketika ruku' dan sujud.
3. Mengeraskan suara pada tempatnya.
4. Apabila terjadi suatu kesalahan atau kelupaan dari imam dalam shalat maka membaca *tasbih*.

¹⁴² HR. Imam Muslim : 772

¹⁴³ HR. Imam Muslim : 580

¹⁴⁴ HR. Imam Bukhari : 794

¹⁴⁵ HR. Imam Muslim : 582

¹⁴⁶ HR. Imam Bukhari : 383 dan HR. Imam Muslim : 495

Shalat

5. Auratnya adalah seluruh anggota tubuh antara pusar sampai lutut.¹⁴⁷

☞ Untuk perempuan:

- 1 & 2. Mengumpulkan sebagian anggotanya pada sebagian yang lain (menempelkan kedua siku pada lambung dan menempelkan perut pada kedua paha ketika ruku' dan sujud).
3. Mengecilkan volume suara pada tempatnya ketika berada diantara laki-laki yang bukan muhrimnya.¹⁴⁸
4. Apabila terjadi kesalahan atau kelupaan dari imam dalam shalat maka menepukan tangan.
5. Seluruh anggota tubuh perempuan merdeka adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan (dalam shalat) dan bagi budak perempuan auratnya itu sebagaimana laki-laki.¹⁴⁹

PASAL: Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

(فَصْلٌ) وَالَّذِي يُبْطِلُ الصَّلَاةَ أَحَدَ عَشَرَ شَيْئًا: الْكَلَامُ الْعَمْدُ وَالْعَمَلُ الْكَثِيرُ وَالْحَدَثُ وَحُدُوثُ التَّجَاسَةِ وَأَنْكَشَافُ الْعَوْرَةِ وَتَغْيِيرُ النِّيَّةِ وَاسْتِدْبَارُ الْقِبْلَةِ وَالْأَكْلُ وَالشُّرْبُ وَالْفَهْمَةُ وَالرِّدَّةُ.

Perkara yang membatalkan shalat ada sebelas, yaitu:

1. Berbicara dengan sengaja.¹⁵⁰
2. Melakukan gerakan tiga kali berturut-turut.¹⁵¹
3. Hadast (kecil atau besar).
4. Terkena najis.
5. Terbukanya aurat.
6. Berubahnya niat.¹⁵²
7. Membelakangi kiblat (sudah tidak menghadap kiblat).¹⁵³
8. Makan.

¹⁴⁷ HR. Ad Daruquthny vol : I hal : 231 dan HR. Imam Al Baihaqi vol : 2 hal : 229

¹⁴⁸ QS. Al Ahzab : 23 Agar terjaga dari fitnah.

¹⁴⁹ QS. An Nur : 31

¹⁵⁰ HR. Imam Bukhari : 4260 dan HR. Imam Muslim : 539

¹⁵¹ Karena dapat merusak tatacara shalat.

¹⁵² Dengan niat keluar dari shalatnya.

¹⁵³ Karena dalam melakukan hal-hal ini itu dapat meninggalkan salah satu syarat atau rukun shalat

9. Minum.
10. Tertawa.
11. Murtad.

PASAL: Jumlah Raka'at Shalat

(فَصْلٌ) وَرَكَعَاتُ الْفَرَائِضِ سَبْعَةٌ عَشَرَ رَكْعَةً : فِيهَا أَرْبَعٌ وَثَلَاثُونَ سَجْدَةً وَأَرْبَعٌ وَتِسْعُونَ تَكْبِيرَةً وَتِسْعُ شَهَدَاتٍ وَعَشْرُ تَسْلِيمَاتٍ وَمِائَةٌ وَثَلَاثٌ وَخَمْسُونَ تَسْبِيحَةً. وَجُمْلَةُ الْأَرْكَانِ فِي الصَّلَاةِ مِائَةٌ وَسِتَّةٌ وَعِشْرُونَ رُكْنًا : فِي الصُّبْحِ ثَلَاثُونَ رُكْنًا وَفِي الْمَغْرِبِ اثْنَانِ وَأَرْبَعُونَ رُكْنًا وَفِي الرَّبَاعِيَّةِ أَرْبَعَةٌ وَخَمْسُونَ رُكْنًا. وَمَنْ عَجَزَ عَنِ الْقِيَامِ فِي الْفَرِيضَةِ صَلَّى جَالِسًا وَمَنْ عَجَزَ عَنِ الْجُلُوسِ صَلَّى مُضْطَجِعًا.

Jumlah raka'at shalat *fardlu* (sehari semalam) ada 17 raka'at dengan 34 sujud, 94 takbir, 9 *tasyahud*, 10 salam serta 153 *tasbih*.

Jumlah rukun dalam shalat (sehari semalam) ada 126, dengan perincian sebagai berikut:

- ✎ 30 rukun dalam shalat shubuh.
- ✎ 42 rukun dalam shalat maghrib.
- ✎ 54 rukun dalam shalat yang berraka'at empat.

Jika seseorang tidak mampu shalat dengan berdiri, maka shalat dengan duduk. Jika masih belum mampu, maka shalat dengan tidur miring.¹⁵⁴

PASAL: Perkara yang Tertinggal dalam Shalat

(فَصْلٌ) وَالْمَثْرُوكُ مِنَ الصَّلَاةِ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ: فَرَضٌ وَسُنَّةٌ وَهَيْئَةٌ. فَأَلْفَرُضُ لَا يَنْبُؤُ عَنْهُ سُجُودُ السَّهْوِ بَلْ إِنْ ذَكَرَهُ وَالزَّمَانُ قَرِيبٌ آتَى بِهِ وَبَقِيَ عَلَيْهِ وَسَجَدَ لِلْسَّهْوِ. وَالسُّنَّةُ لَا يَعُودُ إِلَيْهَا بَعْدَ التَّكْبِيرِ بِالْفَرَضِ لَكِنَّهُ يَسْجُدُ لِلْسَّهْوِ عَنْهَا. وَالْهَيْئَةُ لَا يَعُودُ إِلَيْهَا بَعْدَ تَرْكِهَا وَلَا يَسْجُدُ لِلْسَّهْوِ عَنْهَا. وَإِذَا شَكَّ فِي عَدَدِ مَا آتَى بِهِ مِنَ الرُّكَعَاتِ بَقِيَ عَلَى الْيَقِينِ وَهُوَ الْأَقْلُ وَسَجَدَ لِلْسَّهْوِ. وَسُجُودُ السَّهْوِ سُنَّةٌ وَحُلُّهُ قَبْلَ السَّلَامِ.

¹⁵⁴ HR. Imam Bukhari : 1066

Perkara yang ditinggalkan dari shalat itu di perinci menjadi tiga aspek:

- ✎ Apabila yang ditinggalkan itu adalah *fardlu* (rukun) shalat, maka tidak bisa diganti dengan sujud *sahwi*, akan tetapi jika *mushalli* ingat dalam waktu yang dekat, maka ia harus melakukan rukun yang telah ia tinggalkan serta meneruskan rukun setelahnya dan sujud *sahwi*.¹⁵⁵
- ✎ Apabila yang ditinggalkan adalah sunah *ab'ad* shalat, maka *mushalli* tidak boleh kembali untuk mengerjakannya jika ia tengah melakukan rukun selanjutnya, akan tetapi ia disunahkan menggantinya dengan sujud *sahwi*.¹⁵⁶
- ✎ Apabila yang ditinggalkan adalah sunah *haiat* shalat, maka *mushalli* tidak diperbolehkan kembali untuk melakukannya dan tidak pula diperbolehkan sujud *sahwi*.¹⁵⁷

Apabila *mushalli* ragu dalam jumlah raka'at shalat, maka ia harus memilih jumlah raka'at yang sudah pasti yaitu raka'at yang paling sedikit dan sujud *sahwi* sebelum salam.¹⁵⁸

Hukum sujud *sahwi* adalah sunah¹⁵⁹ yang dilakukan sebelum salam.

PASAL: Waktu yang Dimakruhkan Shalat

(فَصْلٌ) وَخَمْسَةُ أَوْقَاتٍ لَا يُصَلِّي فِيهَا إِلَّا صَلَاةٌ لَهَا سَبَبٌ: بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَعِنْدَ طُلُوعِهَا حَتَّى تَتَكَمَّلَ وَتَرْتَفِعَ قَدْرَ رُمُحٍ وَإِذَا اسْتَوَتْ حَتَّى تَزُولَ وَبَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ وَعِنْدَ الْغُرُوبِ حَتَّى يَتَكَمَّلَ غُرُوبُهَا.

Waktu dimakruhkan untuk shalat tanpa adanya sebab¹⁶⁰ ada lima, yaitu:

¹⁵⁵ HR. Imam Bukhari : 1169

¹⁵⁶ HR. Imam Bukhari : 1166 dan HR. Imam Muslim : 570

¹⁵⁷ Karena tidak dikuatkan kesunahannya serta tidak ada dalil yang menunjukan dapat diganti dengan sujud *sahwi*

¹⁵⁸ HR. Imam Muslim : 571

¹⁵⁹ Karena sujud *sahwi* tidak disyariatkan sebagai ganti dari meninggalkan perkara wajibnya shalat

¹⁶⁰ Sebab *mutaqaddim* (mendahului) seperti shalat yang *qadla* atau sebab *muqarin* (bersamaan) seperti shalat *tahiyatul masjid*.

1. Setelah shalat shubuh sampai terbitnya matahari.
2. Ketika terbitnya matahari sampai tinggi matahari kira-kira satu tombak (dalam penglihatan manusia).
3. Waktu *istima'* sampai tergesernya matahari ke barat.
4. Setelah shalat ashar sampai terbenamnya matahari.
5. Ketika terbenamnya matahari sampai sempurna.¹⁶¹

PASAL: Shalat Jama'ah

(فَصْلٌ) وَصَلَاةُ الْجَمَاعَةِ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ وَعَلَى الْمَأْمُومِ أَنْ يَنْوِيَ الْإِئْتِمَامَ دُونَ الْإِمَامِ وَيجوزُ أَنْ يَأْتِيَ الْحُرُّ بِالْعَبْدِ وَالْبَالِغُ بِالْمُرَاهِقِ وَلَا تَصِحُّ قُدُوةُ رَجُلٍ بِامْرَأَةٍ وَلَا قَارِئٍ بِأُتْمِيٍّ وَأَيُّ مَوْضِعٍ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ بِصَلَاةِ الْإِمَامِ فِيهِ وَهُوَ عَالِمٌ بِصَلَاتِهِ أَجْزَأُ مَا لَمْ يَتَقَدَّمَ عَلَيْهِ، وَإِنْ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ وَالْمَأْمُومُ خَارِجَ الْمَسْجِدِ قَرِيبًا مِنْهُ وَهُوَ عَالِمٌ بِصَلَاتِهِ وَلَا حَائِلَ هُنَاكَ جَازَ.

Hukum shalat berjama'ah adalah sunah muakkad¹⁶². Bagi makmum diwajibkan niat ikut pada imam, tidak bagi imam. Dalam berjama'ah, orang merdeka diperbolehkan makmum pada seorang hamba sahaya, orang baligh makmum pada *murobiq* (orang yang belum baligh tapi yang sudah *tamyiz*).¹⁶³

Tidak sah bagi orang laki-laki makmum pada perempuan¹⁶⁴ begitupun orang yang baik bacaannya pada orang yang tidak baik bacaannya (*ummy*).

Dalam berjama'ah apabila keduanya (imam dan makmum) berada dalam masjid, maka dimanapun tempat makmum shalat, selama ia bisa mengetahui gerakan shalatnya imam dan tempatnya tidak lebih maju dari imam maka diperbolehkan (sah).

Jika imam berada di Masjid sementara makmum berada di luarnya, maka jama'ah dianggap sah jika:

☞ Berdekatan jaraknya (tidak lebih dari 300 dziro¹⁶⁵).

¹⁶¹ HR. Imam Bukhari : 561 dan HR. Imam Muslim : 827

¹⁶² HR. Imam Bukhari : 619, HR. Imam Muslim : 650 dan Abu Dawud : 547

¹⁶³ HR. Imam Bukhari : 4051

¹⁶⁴ HR. Abu Dawud : 596

¹⁶⁵ Sekitar 144 Meter.

- ✎ Mengetahui shalatnya imam.
- ✎ Tiada penghalang¹⁶⁶ diantara keduanya.

PASAL: Meringkas dan Mengumpulkan Shalat

(فَصْلٌ) وَيَجُوزُ لِلْمُسَافِرِ قَصْرُ الصَّلَاةِ الرَّبَاعِيَّةِ بِخَمْسِ شَرَائِطَ: أَنْ يَكُونَ سَفَرُهُ فِي غَيْرِ مَعْصِيَةٍ، وَأَنْ تَكُونَ مَسَافَتُهُ سِتَّةَ عَشَرَ فَرَسَخًا، وَأَنْ يَكُونَ مُؤَدِّيًا لِلصَّلَاةِ الرَّبَاعِيَّةِ، وَأَنْ يَنْوِيَ الْقَصْرَ مَعَ الْإِحْرَامِ، وَأَنْ لَا يَأْتَمَّ بِمُقِيمٍ، وَيَجُوزُ لِلْمُسَافِرِ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي وَقْتٍ أَبِيهْمَا شَاءَ وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فِي وَقْتٍ أَبِيهْمَا شَاءَ، وَيَجُوزُ لِلْحَاضِرِ فِي الْمَطَرِ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَهُمَا فِي وَقْتِ الْأُولَى مِنْهُمَا.

Seorang *Musafir* diperbolehkan meng*qashar* shalat (meringkas shalat yang empat raka'at¹⁶⁷ menjadi dua raka'at) dengan lima syarat:

1. Bepergian tidak untuk maksiat.
2. Jarak perjalanan minimal 16 *farsakh*/ pos.¹⁶⁸
3. Shalat yang di*qashar* adalah shalat yang empat raka'atnya dan pada waktunya (*ada'*/ tidak *qadla'*).
4. Niat *qashar* (meringkas shalat) bersamaan ketika *takbiratul ihram*.
5. Tidak bermakmum pada orang yang menyempurnakan shalatnya (empat raka'at).

Musafir juga diperbolehkan menjama' (mengumpulkan) dua shalat (dhuhur dengan ashar atau maghrib dengan isya') pada waktu yang dikehendaknya dengan *jama' taqdim* atau dengan *jama' ta'khir*.¹⁶⁹

Sedangkan bagi orang yang tidak bepergian diperbolehkan menjama' *taqdim* (shalat ashar di waktu dzuhur atau shalat isya' di waktu maghrib) karena hujan yang lebat.

¹⁶⁶ Penghalang yang dapat mencegah melihat gerakan Imam.

¹⁶⁷ QS. An Nisa': 101, HR. Imam Bukhari : 1039 dan HR. Imam Muslim : 686

¹⁶⁸ kurang lebih 119.99988 KM (versi mayoritas ulama') dengan perhitungan 1 farsakh = 7.9999925 KM

¹⁶⁹ HR. Imam Bukhari : 1056, HR. Abu Dawud : 1208 dan HR. At Turmudzi : 553

PASAL: Shalat Jum'at

(فَصَلِّ) وَشَرَائِطُ وَجُوبِ الْجُمُعَةِ سَبْعَةٌ أَشْيَاءٌ : الْإِسْلَامُ وَالْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْحُرِّيَّةُ وَالذُّكُورِيَّةُ وَالصِّحَّةُ وَالْإِسْتِيْظَانُ. وَشَرَائِطُ فِعْلِهَا ثَلَاثَةٌ : أَنْ تَكُونَ الْبَلَدَ مِصْرًا أَوْ قَرْيَةً، وَأَنْ يَكُونَ الْعَدَدُ أَرْبَعِينَ مِنْ أَهْلِ الْجُمُعَةِ، وَأَنْ يَكُونَ الْوَقْتُ بَاقِيًا فَإِنْ خَرَجَ الْوَقْتُ أَوْ عَدِمَتْ الشُّرُوطُ صَلَّيْتَ ظَهْرًا .

Syarat-syarat wajib shalat jum'at¹⁷⁰ itu ada tujuh, yaitu:

1. Islam.
2. Baligh.
3. Berakal.
4. Merdeka.
5. Laki-laki.
6. Sehat.
7. Penduduk setempat (*mustauthin*).¹⁷¹

Syarat-syarat sah melakukan shalat jum'at ada tiga, yaitu:

1. Dilakukan disebuah desa atau kota.
2. Jama'ah minimal terdiri dari 40 orang ahli jum'at.¹⁷²
3. Dilaksanakan pada waktu dzuhur.

Apabila waktu dzuhur telah habis atau salah satu syarat-syarat diatas tidak terpenuhi, maka shalat jum'at diganti dengan shalat dzuhur.

Fardlu Shalat Jum'at

وَقَرَأَيْضُهَا ثَلَاثَةٌ : خُطْبَتَانِ يَقُومُ فِيهِمَا، وَيَجْلِسُ بَيْنَهُمَا، وَأَنْ تُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ فِي جَمَاعَةٍ. وَهَيْئَاتُهَا أَرْبَعُ خِصَالٍ : الْغُسْلُ، وَتَنْظِيفُ الْجَسَدِ، وَلُبْسُ الثِّيَابِ الْبَيْضِ، وَأَخْذُ الظُّفْرِ وَالظِّبِّ. وَتُسْتَحَبُّ الْإِنْصَاتُ فِي وَقْتِ الْخُطْبَةِ. وَمَنْ دَخَلَ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ثُمَّ يَجْلِسُ.

¹⁷⁰ QS. Al Jum'u'ah : 9 dan HR. Imam Muslim : 865

¹⁷¹ HR. Ad Daruquthny vol : 2 hal : 3 dan HR. Abu Dawud : 1067

¹⁷² HR. Ad Daruquthny vol: 2 hal: 4 HR. Imam Baihaqi vol: 3 hal : 177 dan HR. Abu Dawud : 1069

Shalat

Fardlu shalat jum'at ada tiga, yaitu:

1. Dua khutbah dengan berdiri.
2. Duduk diantara keduanya.¹⁷³
3. Shalat dua raka'at dengan berjama'ah.¹⁷⁴

Sunah-sunah shalat jum'at ada empat, yaitu:

1. Mandi.
2. Membersihkan badan.
3. Mengenakan pakaian serba putih.
4. Memotong kuku dan memakai wewangian.¹⁷⁵

Saat khutbah disampaikan, disunahkan diam dengan memperhatikannya.

Bagi orang yang masuk masjid pada saat khutbah sedang berlangsung, maka hendaknya shalat dua raka'at (shalat sunah jum'at atau *tahiyatul* masjid) secara singkat kemudian duduk.

PASAL: Shalat 'ied

(فَصْلٌ) وَصَلَاةُ الْعِيدَيْنِ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ وَهِيَ : رَكْعَتَانِ يُكَبِّرُ فِي الْأُولَى سَبْعًا سِوَى تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ وَفِي الثَّانِيَةِ خَمْسًا سِوَى تَكْبِيرَةِ الْقِيَامِ. وَيَخْطُبُ بَعْدَهُمَا خُطْبَتَيْنِ يُكَبِّرُ فِي الْأُولَى تِسْعًا وَفِي الثَّانِيَةِ سَبْعًا. وَيُكَبِّرُ مِنْ غُرُوبِ الشَّمْسِ مِنْ لَيْلَةِ الْعِيدِ إِلَى أَنْ يَدْخُلَ الْإِمَامُ فِي الصَّلَاةِ وَفِي الْأَضْحَى خَلْفَ الصَّلَوَاتِ الْمَفْرُوضَاتِ مِنْ صُبْحِ يَوْمِ عَرَفَةَ إِلَى الْعَصْرِ مِنْ آخِرِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ.

Hukum shalat hari raya (Idul Fitri/Idul Adha) adalah sunah muakkad,¹⁷⁶ yakni: shalat dua raka'at dengan tujuh kali takbir pada raka'at pertama selain *Takbiratul Ibram* dan lima kali takbir pada raka'at kedua selain takbir berdiri dari sujud.

¹⁷³ HR. Imam Bukhari : 878, HR. Imam Muslim : 861

¹⁷⁴ HR. Abu Dawud : 1067

¹⁷⁵ HR. Imam Bukhari : 843

¹⁷⁶ HR. Imam Bukhari : 913 dan HR. Imam Muslim : 889

Kemudian khatib berkhotbah dua kali dengan membaca sembilan kali Takbir pada khutbah pertama dan membacanya tujuh kali pada khutbah kedua.

Pada hari raya Idul fitri disunahkan memperbanyak mengumandangkan takbir mulai terbenamnya matahari pada malam hari raya sampai imam memulai shalat.

Sedangkan untuk hari raya Idul Adha disunahkan mengumandangkan takbir setiap selesai shalat *fardlu* dimulai dari subuhnya hari Arafah sampai shalat Ashar pada akhir hari Tasyrik.¹⁷⁷

PASAL: Shalat Gerhana

(فَصَلِّ) وَصَلَاةُ الْكُسُوفِ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ فَإِنْ فَاتَتْ لَمْ تُقْضَ، وَيُصَلِّي لِكُسُوفِ الشَّمْسِ وَخُسُوفِ الْقَمَرِ رُكْعَتَيْنِ فِي كُلِّ رُكْعَةٍ قِيَامَانِ يُطِيلُ الْقِرَاءَةَ فِيهِمَا وَرُكُوعَانِ يُطِيلُ التَّسْبِيحَ فِيهِمَا دُونَ السُّجُودِ وَيَخْطُبُ بَعْدَهُمَا خُطْبَتَيْنِ، وَيُسِرُّ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ وَيَجْهَرُ فِي خُسُوفِ الْقَمَرِ.

Hukum shalat gerhana adalah sunah muakkad. Tidak dapat *digadla'* apabila waktunya sudah habis (matahari atau bulan telah kembali sempurna seperti sedia kala).

Shalat Gerhana (matahari atau bulan) dilakukan dengan dua raka'at dan disetiap raka'at dilakukan dengan dua kali takbir dan dua kali ruku' serta memperpanjang bacaan ketika berdiri dan memperbanyak *tasbeih* ketika ruku' (tidak ketika sujud). Kemudian dilanjutkan dengan dua khutbah¹⁷⁸.

Disunahkan mengecilkan suara pada shalat gerhana matahari dan mengeraskannya pada shalat gerhana bulan¹⁷⁹.

¹⁷⁷ HR. Al Hakim vol : I hal : 299

¹⁷⁸ HR. Imam Bukhari : 997 dan HR. Imam Muslim : 901

¹⁷⁹ HR. At Turmudzi : 562

PASAL: Shalat Istisqa'

(فَضَّلْ) وَصَلَاةُ الْإِسْتِسْقَاءِ مَسْنُونَةٌ فَيَأْمُرُهُمُ الْإِمَامُ بِالتَّوْبَةِ وَالصَّدَقَةِ وَالْخُرُوجِ مِنَ الْمَظَالِمِ وَمُصَالَحَةِ الْأَعْدَاءِ وَصِيَامَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِمْ فِي الْيَوْمِ الرَّابِعِ فِي ثِيَابٍ بَذَلَةٍ وَاسْتِكَانَةٍ وَتَضَرُّعٍ وَيُصَلِّي بِهِمْ رَكَعَتَيْنِ كَصَلَاةِ الْعِيدَيْنِ ثُمَّ يَخْطُبُ بَعْدَهُمَا وَيَحْوُلُ رِدَاءَهُ وَيُكْثِرُ مِنَ الدُّعَاءِ وَالْإِسْتِغْفَارِ وَيَدْعُو بِدُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ: "اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا سُقْيَا رَحْمَةً وَلَا تَجْعَلْهَا سُقْيَا عَذَابٍ وَلَا مُحَقٍّ وَلَا بَلَاءٍ وَلَا هَدْمٍ وَلَا غَرْقٍ. اللَّهُمَّ عَلَى الظَّرَابِ وَالْأَكَامِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ. اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا. اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُعِينًا هَنِيئًا مَرِيئًا مَرِيئًا سَخًا عَامًا عَدَقًا طَبَقًا مُجَلَّلًا دَائِمًا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّ بِالْعِبَادِ وَالْبِلَادِ مِنَ الْجُهْدِ وَالْجُوعِ وَالضَّنْكِ مَا لَا نَشْكُو إِلَّا إِلَيْكَ. اللَّهُمَّ أَنْبِثْ لَنَا الزَّرْعَ وَأَذْرِ لَنَا الصَّرْعَ وَأَنْزِلْ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِ السَّمَاءِ وَأَنْبِثْ لَنَا مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ وَاكْشِفْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ مَا لَا يَكْشِفُهُ غَيْرُكَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّكَ كُنْتَ عَفَّارًا فَأَرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْنَا مِدْرَارًا" وَيَغْتَسِلُ فِي الْوَادِي إِذَا سَالَ وَيُسَبِّحُ لِلرَّغْدِ وَالْبَرْقِ.

Shalat *Istisqa'* (minta hujan) itu disunahkan.¹⁸⁰ Sebelum shalat Istisqa' terlebih dahulu hendaknya Imam atau pemerintah (pemimpin) memerintah rakyatnya supaya bertaubat, bersedekah, meninggalkan perbuatan yang dzalim, berdamai dengan musuh dan berpuasa selama tiga hari.

Kemudian imam keluar bersama-sama dengan rakyatnya di hari yang keempat dengan memakai pakaian yang sederhana, dengan tenang dan rendah diri.¹⁸¹ Dilanjutkan dengan shalat dua rakaat sebagaimana shalat hari raya,¹⁸² lalu khatib berkhotbah setelahnya dan membalik surbannya serta memperbanyak do'a Rasulullah SAW. Adapun (arti) doanya adalah sebagaimana berikut:

"Ya Allah jadikanlah hujan itu sebagai rahmat dan janganlah Engkau menjadikan hujan tersebut sebagai hujan pembawa bencana, bukan

¹⁸⁰ HR. Imam Bukhari : 966 dan HR. Imam Muslim : 894

¹⁸¹ HR. Ibnu Majah : 1266

¹⁸² Yakni dengan tujuh kali takbir di rakaat pertama dan lima kali di rakaat kedua. HR. At Turmudzi : 558 dan Abu Dawud : 1156

membinasakan, bukan yang membawa marabahaya, bukan yang merobohkan dan bukan pula yang menenggelamkan. Ya Allah jadikanlah hujan itu turun di daerah pegunungan, dataran tinggi, tempat tumbuhnya pepohonan dan bagian dalamnya beberapa jurang. Ya Allah turunkanlah hujan itu di sekitar kami bukan (hanya) di atas kami. Ya Allah guyurkanlah kepada kami hujan yang deras, menyenangkan, menyegarkan, bertambah banyak yang mengalir, merata, melimpah, menutup permukaan tanah, merata di seluruh permukaan tanah lagi lestari hingga hari kiamat. Ya Allah guyurkanlah kami hujan dan janganlah Engkau jadikan kami termasuk orang-orang yang berputus asa akan rahmatMu. Ya Allah sesungguhnya para hamba dan negeri ini dalam keadaan payah dan lapar juga krisis pangan, hanya kepada Engkau lah tempat kami mengadu. Ya Allah tumbuhkanlah buat kami tanaman, suburkanlah buat kami susu binatang, turunkanlah kepada kami beberapa berkah dari langit, tumbuhkanlah kepada kami beberapa berkah dari bumi dan lenyapkanlah pada diri kami mara bahaya, tiada yang dapat melenyapkannya melainkan hanya Engkau. Ya Allah kami memohon ampun kepadaMu, sesungguhnya Engkau adalah maha pengampun maka turunkanlah epada kami hujan yang deras.”

Kemudian Imam beserta rakyatnya mandi bersama-sama di sungai ketika airnya sudah mengalir¹⁸³ dan membaca *tasbih* ketika terjadi petir dan kilat.¹⁸⁴

PASAL: Shalat *Khauf*

(فَضْلٌ) وَصَلَاةُ الْخَوْفِ عَلَى ثَلَاثَةِ أَضْرِبٍ أَحَدُهَا : أَنْ يَكُونَ الْعَدُوُّ فِي غَيْرِ جِهَةِ الْقِبْلَةِ فَيَقْرَأُهُمْ الْإِمَامُ فِرْقَتَيْنِ : فِرْقَةً تَقِفُ فِي وَجْهِ الْعَدُوِّ وَفِرْقَةً تَقِفُ خَلْفَهُ فَيُصَلِّي بِالْفِرْقَةِ الَّتِي خَلْفَهُ رُكْعَةً ثُمَّ تُتِمُّ لِنَفْسِهَا وَتَمْضِي إِلَى وَجْهِ الْعَدُوِّ وَتَأْتِي الطَّائِفَةَ الْأُخْرَى فَيُصَلِّي بِهَا رُكْعَةً وَتُتِمُّ لِنَفْسِهَا وَيُسَلِّمُ بِهَا. وَالثَّانِي : أَنْ يَكُونَ فِي جِهَةِ الْقِبْلَةِ فَيُصَفُّهُمْ الْإِمَامُ صَفَيْنِ وَيَحْرِمُ بِهِمْ فَإِذَا سَجَدَ سَجَدَ مَعَهُ أَحَدُ الصَّفَيْنِ وَوَقَفَ الصَّفُّ الْآخَرُ يُحَرِّسُهُمْ فَإِذَا رَفَعَ سَجَدُوا وَحَقُّوهُ.

¹⁸³ Imam Syafi'i dalam kitab Al Umm vol : 1 hal : 223

¹⁸⁴ Imam Malik dalam kitab Muwatho' vol : 2 hal : 992

وَالْقَالَتْ : أَنْ يَكُونَ فِي شِدَّةِ الْخَوْفِ وَالتَّحَامِ الْحَرْبِ فَيُصَلِّيَ كَيْفَ أَمَكَّنَهُ رَاجِلًا أَوْ رَاكِبًا مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَغَيْرُ مُسْتَقْبِلِهَا.

Tata cara melakukan shalat khauf ada 3 macam, yaitu:

1. Apabila musuh berada di selain arah kiblat, maka imam membagi pasukan menjadi dua kelompok, satu Kelompok menghadap ke arah musuh sedangkan yang lain berdiri di belakang imam dan berjama'ah dengannya satu raka'at, kemudian menyempurnakan shalatnya masing-masing dengan mufaraqah (sendiri-sendiri/niat keluar dari berjama'ah). Selanjutnya, kelompok kedua menggantikan tempatnya kelompok pertama yang menghadap musuh. Sementara kelompok pertama menyusul imam dan berjama'ah satu raka'at kemudian menyempurnakannya dan salam bersama-sama dengan imam.¹⁸⁵
2. Apabila musuh berada di arah kiblat, maka imam membagi makmum (pasukannya) menjadi dua barisan dan *takbiratul ibram* bersama-sama dengan mereka. Apabila imam sujud, maka salah satu dari barisan itu mengikutinya, sedangkan yang lain tetap berdiri menjaga mereka (yang sedang sujud)' setelah imam da barisan yang bersamanya bangun, maka mereka (barisan yang berdiri) sujud dan menyusul imam.¹⁸⁶
3. Apabila dalam keadaan yang sangat menghawatirkan dan perang telah dimulai, maka mereka shalat dengan sebisanya/semungkin-mungkinnya, baik dengan berjalan atau berkendara, menghadap kiblat ataupun tidak.¹⁸⁷

¹⁸⁵ HR. Imam Bukhari : 3900, HR. Imam Muslim : 842

¹⁸⁶ HR. Imam Bukhari : 902

¹⁸⁷ QS. Al Baqarah : 238-239

PASAL: Hukum Sutra Dan Perhiasan Emas

(فَصْلٌ) وَجَرُمُ عَلَى الرَّجَالِ لُبْسُ الْحَرِيرِ وَالتَّخْتُمِ بِالذَّهَبِ وَيَحِلُّ لِلنِّسَاءِ، وَقَلِيلُ الذَّهَبِ وَكَثِيرُهُ فِي التَّحْرِيمِ سَوَاءٌ، وَإِذَا كَانَ بَعْضُ الثَّوْبِ إِبْرَيْسِمًا وَبَعْضُهُ قُطْنًا أَوْ كَتَانًا جَازَ لُبْسُهُ مَا لَمْ يَكُنِ الْإِبْرَيْسِمُ غَالِبًا.

Diharamkan bagi laki-laki memakai pakaian sutra dan memakai cincin yang terbuat dari emas, namun hal ini tidak haram bagi wanita. Pemakaian emas sedikit atau banyak itu sama haramnya.

Jika bahan pakaian laki-laki itu campuran dari sutra (ibrisim) dan bahan lain (seperti kain katun atau kattan), maka diperbolehkan selama bahan sutra ibrisim tidak banyak.¹⁸⁸

PASAL: Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Jenazah

(فَصْلٌ) وَيَلْزَمُ فِي الْمَيِّتِ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ : غُسْلُهُ وَتَكْفِينُهُ وَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَدَفْنُهُ وَاثْنَانِ لَا يُغْسَلَانِ وَلَا يُصَلِّي عَلَيْهِمَا : الشَّهِيدُ فِي مَعْرَكَةِ الْمُشْرِكِينَ. وَالسَّقَطُ الَّذِي لَمْ يَسْتَهْلِ صَارِحًا

Perkara yang wajib (dikerjakan) terhadap mayit terbagi menjadi 4 perkara, yaitu:

1. Memandikan.
2. Mengkafani.
3. Menshalati.
4. Menguburkannya.¹⁸⁹

Kriteria mayit yang tidak boleh dimandikan dan dishalati adalah:

1. Orang yang gugur (syahid) dalam medan peperangan melawan orang musyrik.¹⁹⁰
2. Bayi yang lahir di bawah enam bulan dan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda kehidupan ketika dilahirkan.¹⁹¹

¹⁸⁸ HR. Imam Bukhari : 5490 dan HR. Imam Muslim : 2069

¹⁸⁹ Atas dalil Ijma'

¹⁹⁰ HR. Imam Bukhari : 1278

¹⁹¹ HR. At Turmudzi : 1032

Memandikan, Mengafani dan Menshalati Jenazah

وَيُغْسَلُ الْمَيِّتُ وَثَرًا وَيَكُونُ فِي أَوَّلِ غُسْلِهِ سِدْرٌ وَفِي آخِرِهِ شَيْءٌ مِنْ كَافُورٍ. وَيُكْفَنُ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بَيْضَ لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ. وَيُكَبَّرُ عَلَيْهِ أَرْبَعُ تَكْبِيرَاتٍ: يَفْرَأُ الْفَاتِحَةَ بَعْدَ الْأُولَى وَيُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الثَّانِيَةِ، وَيَدْعُوا لِلْمَيِّتِ بَعْدَ الثَّالِثَةِ فَيَقُولُ: { اَللّٰهُمَّ هَذَا عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ خَرَجَ مِنْ رَوْحِ الدُّنْيَا وَسَعَتِهَا وَحُبُّوهُ وَأَجَابُوهُ فِيهَا إِلَى ظُلْمَةِ الْقَبْرِ وَمَا هُوَ لَا فِيهِ كَانَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنَّا. اَللّٰهُمَّ إِنَّهُ نَزَلَ بِكَ وَأَنْتَ خَيْرُ مَزْزُولٍ بِهِ وَأَصْبَحَ فَقِيرًا إِلَى رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ غَنِيٌّ عَنْ عَذَابِهِ وَقَدْ جِئْنَاكَ رَاغِبِينَ إِلَيْكَ شُفْعَاءَ لَهُ. اَللّٰهُمَّ إِنْ كَانَ مُحْسِنًا فَزِدْ فِي إِحْسَانِهِ وَإِنْ كَانَ مُسِيئًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ وَلَقِهِ بِرَحْمَتِكَ رِضَاكَ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَهُ وَأَفْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَجَافِ الْأَرْضَ عَنْ جَنْبَيْهِ وَلَقِهِ بِرَحْمَتِكَ الْأَمِّنَ مِنْ عَذَابِكَ حَتَّى تَبْعَثَهُ أَمِنًا إِلَى جَنَّتِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. } وَيَقُولُ فِي الرَّابِعَةِ: { اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ وَاعْفُ رَ لَنَا وَلَهُ. } وَيُسَلِّمُ بَعْدَ الرَّابِعَةِ.

Memandikan Mayit

1. Mayit dimandikan dengan bilangan ganjil.
2. Pada basuhan/mandi yang pertama menggunakan air yang dicampur dengan daun bidara.
3. Pada basuhan yang terakhir menggunakan air yang dicampur dengan kapur barus.

Mangafani Mayit

Mayit dikafani dengan tiga lapis kain putih tidak termasuk baju kurung dan surban.

Menshalati Mayit

Tata cara menyolati mayit itu dengan empat kali takbiran dengan perincian sebagai berikut:

1. Membaca Al-fatihah setelah takbir yang pertama.
2. Membaca shalawat pada nabi setelah takbir yang kedua.
3. Membaca do'a untuk mayit setelah takbir yang ketiga yang artinya: *"Ya Allah sesungguhnya mayit ini adalah hamba-Mu dan putra dar kedua hamba-Mu, dia telah keluar dari kesenangan dunia dan keleluasaannya,*

sedangkan orang yang dicintai dan beberapa orang yang mencintainya ada di dunia menuju gelap gulita kubur dan hal-hal yang pasti dia jumpai di dalamnya. Dia telah bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah melainkan Engkau yang maha esa tada yang menyamai-Mu dan sesungguhnya nabi Muhammad adalah hamba dan rasul-Mu, sedangkan Engkau lebih mengetahui tentangnya daripada kami. Ya Allah sesungguhnya mayit ini berteduh kepada-Mu sedangkan Engkau adalah sebaik-baik tempat berteduh baginya. Mayit ini butuh akan rahmat-Mu sedangkan Engkau tidak butuh untuk menyiksanya. Sesungguhnya kami datang kepada-Mu dengan berharap sekali kepada Engkau untuk member syafa'at kepadanya. Ya Allah jika mayit ini pernah berbuat baik maka mohon ditambahi kebaikannya. Jika dia pernah berbuat jahat maka mohon dihilangkan kejahatan itu darinya. Semoga Engkau beri ia rahmat dan ridlo-Mu dan hindarkanlah ia dari fitnah dan siksa kubur. Lapangkanlah ia dalam kuburnya, renggangkanlah dari kedua lambungnya, berikanlah ia keselamatan akan siksamu sebab rahmat-Mu, sehingga Engkau bangunkan ia dalam keadaan selamat menuju surga-Mu berkat rahmat-Mu. Wahai Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

4. Membaca do'a setelah takbir yang keempat yang artinya: “Ya Allah janganlah Engkau menghalangi kami untuk mengupayakan pahala baginya, janganlah Engkau beri fitnah kepada kami setelah kematiannya dan ampunilah kami dan dia.”
5. Kemudian salam.¹⁹²

Pemakaman Jenazah

وَيُدْفَنُ فِي حَكٍّ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَيُسَلُّ مِنْ قِبَلِ رَأْسِهِ بِرَفْقٍ وَيَقُولُ الَّذِي يُلْحِدُهُ { بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ } . وَيُضَجُّ فِي الْقَبْرِ بَعْدَ أَنْ يُعَمَّقَ قَامَةً وَبَسْطَةً وَيُسَطِّحُ الْقَبْرَ وَلَا يُبْنَى عَلَيْهِ وَلَا يُجَصِّصُ وَلَا بَأْسُ بِالْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ مِنْ غَيْرِ نَوْحٍ وَلَا شَقٍّ ثَوْبٍ وَيَعْرِى أَهْلُهُ إِلَى ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ دَفْنِهِ وَلَا يُدْفَنُ اِثْنَانِ فِي قَبْرِ إِلَّا لِلْحَاجَةِ.

1. Janazah dikubur dalam liang lahat dengan dihadapkan ke kiblat.

¹⁹² HR. Imam Baihaqi vol : 4 hal : 43

Shalat

2. Mayit dikeluarkan dari keranda mulai dari arah kepala dengan halus, dan orang yang memasukannya (ke liang lahat) membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Dengan menyebut nama Allah dan menetapi agama Rasulullah sam.

3. Mayit ditidurkan miring didalam liang kubur sedalam orang berdiri dengan menjulurkan tangannya ke atas¹⁹³ serta meletakkan papan kayu atau sejenisnya diatas mayit tersebut.
4. Tidak diperbolehkan membangun bangunan di atasnya serta mengecornya.¹⁹⁴
5. Diperbolehkan menangisi mayit¹⁹⁵ tanpa menjerit atau menyobek-nyobek baju.
6. Disunahkan berta'ziah (menghibur) keluarga mayit sampai tiga hari setelah pemakaman.¹⁹⁶
7. Tidak diperbolehkan mengubur dua mayit dalam satu liang kubur kecuali ada hajat.¹⁹⁷

¹⁹³ HR. Abu Dawud : 3215 dan At Turmudzi : 1713

¹⁹⁴ HR. Imam Muslim : 969

¹⁹⁵ HR. Imam Bukhari : 1241 dan HR. Imam Muslim : 2316

¹⁹⁶ HR. Ibnu Majjah : 1601

¹⁹⁷ HR. Imam Bukhari : 1280

كِتَابُ الزَّكَاةِ

BAB III ZAKAT¹⁹⁸

تَحِبُّ الزَّكَاةُ فِي خَمْسَةِ أَشْيَاءَ وَهِيَ: الْمَوَاشِي وَالْأَنْثَمَانُ وَالزُّرُوعُ وَالْخِمَارُ وَغُرُوضُ التِّجَارَةِ. فَأَمَّا الْمَوَاشِي فَتَحِبُّ الزَّكَاةُ فِي ثَلَاثَةِ أَجْنَاسٍ مِنْهَا وَهِيَ: الْإِبِلُ وَالْبَقَرُ وَالْغَنَمُ. وَشَرَائِطُ وَجُوبِهَا سِتَّةُ أَشْيَاءَ: الْإِسْلَامُ وَالْحُرِّيَّةُ وَالْمِلْكُ التَّامُّ وَالتَّصَابُ وَالْحَوْلُ وَالسَّوْمُ. وَأَمَّا الْأَنْثَمَانُ فَشَيْئَانِ: الْذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ. وَشَرَائِطُ وَجُوبِ الزَّكَاةِ فِيهَا خَمْسَةُ أَشْيَاءَ: الْإِسْلَامُ وَالْحُرِّيَّةُ وَالْمِلْكُ التَّامُّ وَالتَّصَابُ وَالْحَوْلُ. وَأَمَّا الزُّرُوعُ فَتَحِبُّ الزَّكَاةُ فِيهَا بِثَلَاثَةِ شَرَائِطَ: أَنْ يَكُونَ مِمَّا يَزْرَعُهُ الْأَدَمِيُّونَ. وَأَنْ يَكُونَ قُوًّا مُدَخَّرًا. وَأَنْ يَكُونَ نَصَابًا وَهُوَ: خَمْسَةُ أَوْسُقٍ لَا قِشَرَ عَلَيْهَا. وَأَمَّا الْخِمَارُ فَتَحِبُّ الزَّكَاةُ فِي شَيْئَيْنِ مِنْهَا: ثَمَرَةُ النَّخْلِ وَثَمَرَةُ الْكَرْمِ. وَشَرَائِطُ وَجُوبِ الزَّكَاةِ فِيهَا أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ: الْإِسْلَامُ وَالْحُرِّيَّةُ وَالْمِلْكُ التَّامُّ وَالتَّصَابُ. وَأَمَّا غُرُوضُ التِّجَارَةِ فَتَحِبُّ الزَّكَاةُ فِيهَا بِالشَّرَائِطِ الْمَذْكُورَةِ فِي الْأَنْثَمَانِ .

Harta benda yang wajib dizakati ada lima kategori, yaitu:

1. Binatang ternak.
2. Barang berharga (uang, emas dan perak/alat tukar -menukar)
3. Bahan makanan pokok (suatu Negara).
4. Buah-buahan (kismis dan kurma).
5. Harta dagangan.

a) Binatang Ternak

Binatang ternak yang wajib dizakati adalah unta, sapi dan kambing.

¹⁹⁸ QS. At Taubah : 103, HR. Imam Bukhari : 1331 dan HR. Imam Muslim : 19

Adapun *muzakki* (orang yang zakat) harus menetapi enam syarat berikut:

1. Islam.
2. Merdeka.
3. Kepemilikan yang sempurna.
4. Mencapai nishab (batasan yang telah ditentukan oleh syari'at).
5. *Haul* (genap satu tahun).
6. Saum (digembalakan di tempat yang bebas, yakni makanan binatang tersebut tidak berbiaya).

b) Barang berharga

Barang berharga yang wajib dizakati adalah emas dan perak¹⁹⁹. Adapun syarat wajibnya zakat ini ada 5, yaitu:

1. Islam.
2. Merdeka.
3. Kepemilikan yang sempurna.
4. *Nishab*.
5. *Haul*.

c) Bahan makanan pokok suatu negara

Adapun syarat-syaratnya adalah:

1. Jenis tanaman yang biasa ditanam masyarakat.
2. Berupa makanan pokok yang dapat disimpan.
3. *Nishab*, yaitu 5 *wasaq* (tanpa kulit).

d) Buah-buahan

Buah-buahan yang wajib dizakati ialah kurma dan anggur dan *muzakki* harus menetapi 4 syarat:

1. Islam.
2. Merdeka.
3. Kepemilikan yang sempurna.
4. *Nishab*.

e) Harta dagangan²⁰⁰

Adapun syarat wajib zakat harta dagangan sebagaimana syarat wajib zakat untuk emas dan perak.

¹⁹⁹ QS. At Taubah : 34

²⁰⁰ QS. Al baqarah : 267

PASAL: *Nishab* dan Kadar Zakat Unta

(فَصُلِّ) وَأَوَّلُ نِصَابِ الْإِبِلِ خَمْسَةٌ وَفِيهَا شَاةٌ وَفِي عَشْرِ شَاتَانِ وَفِي خَمْسَةِ عَشَرَ ثَلَاثُ شِيَاهٍ وَفِي عَشْرِينَ أَرْبَعُ شِيَاهٍ وَفِي خَمْسٍ وَعَشْرِينَ بِنْتُ مَخَاضٍ وَفِي سِتِّ وَثَلَاثِينَ بِنْتُ لَبُونٍ وَفِي سِتِّ وَأَرْبَعِينَ حَقَّةٌ وَفِي إِحْدَى وَسِتِّينَ جَذَعَةٌ وَفِي سِتِّ وَسَبْعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ وَفِي إِحْدَى وَتِسْعِينَ حَقَّتَانِ وَفِي مِائَةٍ وَإِحْدَى وَعَشْرِينَ ثَلَاثُ بَنَاتِ لَبُونٍ ثُمَّ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حَقَّةٌ.

JUMLAH	ZAKAT	KETERANGAN
5 - 9 ekor	1 ekor kambing / domba	Domba yang berumur genap satu tahun atau kambing jawa yang berumur genap dua tahun
10 - 14 ekor	2 ekor kambing / domba	
15 - 19 ekor	3 ekor kambing / domba	
20 - 24 ekor	4 ekor kambing / domba	
25 - 35 ekor	1 <i>bintu makhadl</i>	Unta yang genap berumur 1 tahun
36 - 45 ekor	1 <i>bintu labun</i>	Unta yang genap berumur 2 tahun
46 - 60 ekor	1 unta <i>hiqqah</i>	Unta yang genap berumur 3 tahun
61 - 75 ekor	1 <i>jadz'ah</i>	Unta yang genap berumur 4 tahun
76 - 90 ekor	2 <i>bintu labun</i>	Unta yang genap berumur 2 tahun
91- 120 ekor	2 <i>hiqqah</i>	Unta yang genap berumur 3 tahun
121 ekor	3 <i>bintu labun</i>	Unta yang genap berumur 2 tahun

Selanjutnya untuk yang punya lebih dari 121 ekor unta, maka setiap kelipatan 40 ekor unta, zakatnya berupa 1 *bintu labun* dan setiap kelipatan 50 ekor unta zakatnya adalah 1 ekor unta *hiqqah*.

PASAL: *Nishab* dan Kadar Zakat Sapi

(فَصْلٌ) وَأَوَّلُ نِصَابِ الْبَقَرِ ثَلَاثُونَ وَفِيهَا تَبِيعٌ وَفِي أَرْبَعِينَ مُسِنَّةٌ وَعَلَى هَذَا أَبَدًا فَقِسْ.

Nishob	Zakat	Keterangan
30 ekor	1 ekor <i>Tabi'</i>	anak sapi jantan berumur 1-2 th
40 ekor	1 ekor <i>Musinnah</i>	anak sapi betina berumur 2-3 th

Selanjutnya untuk setiap kelipatan 30 ekor sapi zakatnya adalah seekor *tabi'* dan setiap kelipatan 40 ekor sapi zakatnya adalah seekor *musinnah*.²⁰¹

PASAL: *Nishab* dan Kadar Zakat Kambing

(فَصْلٌ) وَأَوَّلُ نِصَابِ الْغَنَمِ أَرْبَعُونَ وَفِيهَا شَاةٌ جَدَعَةٌ مِنَ الصَّانِ أَوْ ثَنِيَّةٌ مِنَ الْمَعَزِ وَفِي مِائَةٍ وَاحِدَى وَعِشْرِينَ شَاتَانِ وَفِي مِائَتَيْنِ وَوَاحِدَةٍ ثَلَاثُ شِيَاهِ وَفِي أَرْبَعِمِائَةٍ أَرْبَعُ شِيَاهِ ثُمَّ فِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ.

Jumlah	Zakat	Keterangan
40 - 120 ekor	1 ekor kambing	Zakat bisa menggunakan domba yang genap berumur satu tahun atau berupa kambing jawa yang genap berumur dua tahun
121 - 200 ekor	2 ekor kambing	
201 - 399 ekor	3 ekor kambing	
400 ekor	4 ekor kambing	

Selanjutnya setiap kelipatan 100 ekor kambing, maka zakatnya berupa satu ekor kambing.

PASAL: Zakat Persekutuan

(فَصْلٌ) وَالْحَلِيطَانِ يُزَكِّيَانِ زَكَاةَ الْوَاحِدِ بِسَبْعِ شَرَائِطَ: إِذَا كَانَ الْمَرَاخُ وَاحِدًا وَالْمَسْرَحُ وَاحِدًا وَالْمَرْغَى وَاحِدًا وَالْفَحْلُ وَاحِدًا وَالْمَشْرَبُ وَاحِدًا وَالْحَالِبُ وَاحِدًا وَمَوْضِعُ الْحَلَبِ وَاحِدًا.

²⁰¹ HR. At Turmudzi : 623 dan HR. Abu Dawud : 1576

Dua orang yang bekerja sama didalam peternakan itu dapat mengeluarkan zakat sebagaimana zakat yang dikeluarkan oleh satu orang apabila telah memenuhi tujuh persyaratan, yaitu:

1. Kandangnya (sudah) jadi Satu.²⁰²
2. Tempat pelepasannya jadi Satu.
3. Tempat penggembalaannya jadi satu.
4. Pejantannya jadi satu.
5. Tempat minumannya jadi satu.
6. Pemerahan jadi satu.
7. Tempat pemerahan susu jadi satu.

PASAL: Zakat Emas Perak

(فَصْلٌ) وَنَصَابُ الذَّهَبِ عَشْرُونَ مِثْقَالًا وَفِيهِ رُبْعُ الْعُشْرِ وَهُوَ نِصْفٌ مِثْقَالٍ وَفِيهَا زَادَ بِحِسَابِهِ وَنَصَابُ الْوَرِقِ مِائَتَا دِرْهَمٍ وَفِيهِ رُبْعُ الْعُشْرِ وَهُوَ خُمُسَةُ دَرَاهِمٍ وَفِيهَا زَادَ بِحِسَابِهِ وَلَا يَجِبُ فِي الْحَلِيِّ الْمُبَاجِ زَكَاةٌ.

*Nisab*nya emas adalah 20 mitsqol (77,58 gr) sedangkan zakat yang harus dikeluarkan adalah $\frac{1}{40}$ (2,5%) yakni $\frac{1}{2}$ mitsqol, demikian dengan kelebihanannya juga harus dikeluarkan 2,5 % nya.

*Nisab*nya perak adalah 200 dirham (543,35 gr) sedangkan zakat yang wajib dikeluarkan adalah $\frac{1}{4}$ (2,5%) nya. Demikian pula dengan kelebihanannya.²⁰³ Perhiasan yang boleh digunakan tidak wajib dizakati.²⁰⁴

PASAL: Zakat Pertanian

(فَصْلٌ) وَنَصَابُ الزُّرُوعِ وَالْخَمَارِ خُمُسُهُ أَوْسَقٍ وَهِيَ : أَلْفٌ وَسِتُّمِائَةٌ رِطْلٍ بِالْعِرَاقِ وَفِيهَا زَادَ بِحِسَابِهِ وَفِيهَا إِنْ سُقِيَتْ بِمَاءِ السَّمَاءِ أَوْ السَّيْحِ الْعُشْرُ وَإِنْ سُقِيَتْ بِدَوْلَابٍ أَوْ نَضْجٍ نِصْفُ الْعُشْرِ.

²⁰² Tanpa dibedakan kepemilikannya.

²⁰³ HR. Abu Dawud : 1573

²⁰⁴ HR. Imam Baihaqi vol : 4 hal : 138

Nisbab zakat bahan makanan pokok dan buah-buahan adalah 5 *wasaq* yang sama dengan 1600 *rithil* Irak, adapun kelebihanannya juga harus diikutsertakan dalam perhitungan tersebut.

Bahan makanan pokok atau buah-buahan yang pengairannya tidak mengeluarkan biaya atau tenaga (cukup dengan air hujan atau cukup dengan irigasi) maka zakat yang harus dikeluarkan adalah $\frac{1}{10}$ (10%)nya dan apabila pengairan tersebut mengeluarkan biaya atau tenaga, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah $\frac{1}{20}$ (5%)nya.²⁰⁵

PASAL: Zakat Dagangan

(فَصْلٌ) وَتَقْوَمُ غُرُوضُ التَّجَارَةِ عِنْدَ آخِرِ الْحَوْلِ بِمَا اشْتَرَيْتَ بِهِ وَيُخْرَجُ مِنْ ذَلِكَ رُبْعُ الْعُشْرِ. وَمَا اسْتُخْرِجَ مِنْ مَعَادِنِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ يُخْرَجُ مِنْهُ رُبْعُ الْعُشْرِ فِي الْحَالِ وَمَا يُوجَدُ مِنَ الرِّكَازِ فَفِيهِ الْخُمْسُ.

Pada setiap akhir tahun, harta dagangan itu harus dihitung. Apabila nominal harta tersebut mencapai nisobnya emas atau perak, maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar $\frac{1}{40}$ (2,5%) nya.

Adapun harta yang dihasilkan dari tambang emas atau perak, zakatnya adalah 2,5% dan harus dikeluarkan seketika itu pula. Sedangkan harta temuan/ harta rikaz itu zakatnya sebesar $\frac{1}{5}$ (20%)nya.²⁰⁶

PASAL: Syarat Wajib Zakat Fitrah

(فَصْلٌ) وَتَحِبُّ زَكَاةُ الْفِطْرِ بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ: الْإِسْلَامُ وَبِعُرُوبِ الشَّمْسِ مِنْ آخِرِ يَوْمٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ وَوُجُودُ الْفَضْلِ عَنْ قُوَّتِهِ وَقُوَّتِ عِيَالِهِ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ. وَيُزَكِّي عَنْ نَفْسِهِ وَعَمَّنْ تَلَزَّمَهُ نَفَقَتُهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ صَاعًا مِنْ قُوَّتِ بَلَدِهِ وَقَدْرُهُ خَمْسَةُ أَرْطَالٍ وَتُلْكَ بِالْعِرَاقِ

Syarat-syarat wajib zakat fitrah ada 3, yaitu:

1. Islam.
2. Mendapati terbenamnya matahari di hari terakhir bulan Ramadhan.

²⁰⁵ HR. Imam Bukhari : 1412 dan HR. Imam Muslim : 981

²⁰⁶ HR. Imam Bukhari : 1710 dan HR. Imam Muslim : 1428

3. Adanya kelebihan harta bagi dirinya dan keluarganya pada hari itu (hari raya) dan pada malam harinya.

Bagi *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat fitrah) selain untuk dirinya sendiri juga diwajibkan mengeluarkan zakat fitrah untuk orang-orang islam yang dinafkahinya sebesar satu *Sba'* (kira-kira $5 \frac{1}{3}$ *rithil* Irak).

PASAL: Penerima Zakat

(فَصْلٌ) وَتُدْفَعُ الزَّكَاةُ إِلَى الْأَصْنَافِ الَّتِي ذَكَرَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: { إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ } وَإِلَى مَنْ يُوجَدُ مِنْهُمْ وَلَا يَقْتَصِرُ عَلَى أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثَةِ مِنْ كُلِّ صِنْفٍ إِلَّا الْعَامِلُ. وَخَمْسَةً لَا يَجُوزُ دَفْعُهَا إِلَيْهِمْ: الْعَبْدُ بِمَالٍ أَوْ كَسْبٍ وَالْعَبْدُ وَبَنُو هَاشِمٍ وَبَنُو الْمُطَّلِبِ وَالْكَافِرُ وَمَنْ تَلَزَمَ الْمَرْكَى نَفَقَتُهُ لَا يَدْفَعُهَا إِلَيْهِمْ بِاسْمِ الْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ.

Zakat harus di salurkan (secara merata) kepada orang yang termasuk dalam delapan kriteria sebagaimana yang telah disebutkan dalam al Qur'an, yaitu:

1. Orang faqir.
2. Orang miskin.
3. Amil (panitia zakat).
4. *Muallaf* (orang yang baru masuk Islam).
5. Budak *Mukattab* (budak yang mengadakan perjanjian dengan tuannya tentang kemerdekaan dirinya).
6. *Gharim* (orang yang mempunyai hutang).
7. Orang-orang yang berperang melawan kafir (*mujahid fi sabilillah*).
8. *Ibnu sabil* (orang yang bepergian yang tidak memiliki bekal).²⁰⁷

Apabila tidak ditemukan keseluruhan dari 8 kriteria tersebut, maka zakat dibagikan terhadap orang-orang yang ditemukan dari delapan golongan di atas di daerah zakat.

²⁰⁷ QS. At Taubah : 60

Zakat

Dalam membagikan zakat masing-masing dari setiap golongan tidak boleh kurang dari tiga orang kecuali dari golongan amil.

Kriteria orang-orang yang tidak dapat menerima zakat ada lima, yaitu:

1. Orang kaya.
2. Budak.
3. Bani Hasyim.
4. Bani Muthalib
5. Kafir

Muṣakki tidak boleh memberikan zakat kepada orang-orang yang dinafkahinya atas nama faqir atau miskin.

DAFTAR NISHAB DAN KADAR ZAKAT

NO	HARTA	NISHAB	ZAKAT	PROSEN TASE	KET
1	Perak	543,35 Gr	$\frac{1}{40} = 13,584$ Gr	2,5 %	Dikeluarkan setelah 1 th
2	Tambang Perak	543,35 Gr	$\frac{1}{40} = 13,584$ Gr	2,5 %	Dikeluarkan seketika
3	Rikaz Perak	543,35 Gr	$\frac{1}{5} = 108,67$ Gr	20 %	Dikeluarkan seketika
4	Harta dagangan dengan modal Perak	543,35 Gr	$\frac{1}{40} = 13,584$ Gr	2,5 %	Ditaksir dengan perak dan dikeluarkan setelah 1 tahun
5	Emas	77,58 Gr	$\frac{1}{40} = 1,9395$ Gr	2,5 %	Dikeluarkan setelah 1 tahun
6	Tambang Emas	77,58 Gr	$\frac{1}{40} = 1,9395$ Gr	2,5 %	Dikeluarkan seketika
7	Rikaz Emas	77,58 Gr	$\frac{1}{5} = 15,516$ Gr	20 %	Dikeluarkan seketika
8	Harta dagangan dengan modal Emas	77,58 Gr	$\frac{1}{40} = 1,9395$ Gr	2,5 %	Ditaksir dengan emas dan dikeluarkan setelah 1 tahun
9	Gabah	1323,132 Kg	$\frac{1}{10} = 132,3132$ Kg	10 %	Tanpa biaya pengairan

		1323,132 Kg	$\frac{1}{20} = 66,1566 \text{ Kg}$	5 %	Dengan biaya pengairan
10	Padi Gagang	1631,516 Kg	$\frac{1}{10} = 163,1516 \text{ Kg}$	10 %	Tanpa biaya pengairan
		1631,516 Kg	$\frac{1}{20} = 81,5758 \text{ Kg}$	5 %	Dengan biaya pengairan
11	Beras	815,758Kg	$\frac{1}{10} = 81,5758 \text{ Kg}$	10 %	Tanpa biaya pengairan
		815,758Kg	$\frac{1}{20} = 40,7879 \text{ Kg}$	5 %	Dengan biaya pengairan
12	Gandum	558,654Kg	$\frac{1}{10} = 55,8654 \text{ Kg}$	10 %	Tanpa biaya pengairan
		558,654Kg	$\frac{1}{20} = 27,9327 \text{ Kg}$	5 %	Dengan biaya pengairan
13	Kacang Tunggak	756,697Kg	$\frac{1}{10} = 75,6697 \text{ Kg}$	10 %	Tanpa biaya pengairan
		756,697Kg	$\frac{1}{20} = 37,83485 \text{ Kg}$	5 %	Dengan biaya pengairan
14	Kacang Hijau	780,036Kg	$\frac{1}{10} = 78,0036 \text{ Kg}$	10 %	Tanpa biaya pengairan
		780,036Kg	$\frac{1}{20} = 39,0018 \text{ Kg}$	5 %	Dengan biaya pengairan
15	Jagung Kuning	720 Kg	$\frac{1}{10} = 72 \text{ Kg}$	10 %	Tanpa biaya pengairan
		720 Kg	$\frac{1}{20} = 36 \text{ Kg}$	5 %	Dengan biaya pengairan
16	Jagung Putih	714 Kg	$\frac{1}{10} = 71,4 \text{ Kg}$	10 %	Tanpa biaya pengairan
		714 Kg	$\frac{1}{20} = 35,7 \text{ Kg}$	5 %	Dengan biaya pengairan

ISTILAH UKURAN DALAM KITAB FIQIH

- 1 *Qiroth* menurut Imam *Tsalatsab* = 0, 215 Gr
- 1 *Dirham* menurut Imam *Tsalatsab* = 2,715 Gr
- 1 *Mitsqol* menurut Imam *Tsalatsab* = 3,879 Gr
- 1 *Danig* menurut Imam *Tsalatsab* = 0,430 Gr
- 1 *Dzīro'* *Al Mu'tadil*

Zakat

- Menurut *Aktsarinnas* = 48 Cm
Menurut Al Makmun = 41,666625 Cm
Menurut An Nawawi = 44,720 Cm
Menurut *Ar Rafi'i* = 44,820 Cm
- f. 1 *Mud* menurut Imam *Tsalatsab* = 9,22 Cm(PxLxT)
= 0,766 Ltr
- g. 1 *Sba'* menurut Imam *Tsalatsab* = 14,65 Cm (PxLxT)
= 3,145 Ltr
- h. 1 *Wasaq* menurut Imam *Tsalatsab* = 57,32 Cm (PxLxT)
= 188,712 Ltr
- i. 1 *Sba'* Gandum (*Hintbah*) Menurut *An Nawawi* = 1862,18Gr
- j. 1 *Mud* Gandum (*Hintbah*) Menurut *An Nawawi*= 456,54 Gr
- k. 1 *Sba'* Beras Putih = 2719,19 Gr
- l. 1 *Mud* Beras Putih = 679,79 Gr
- m. Air 2 *Qulab* Menurut :
- 🔪 *An Nawawi* = 55,9 Cm (PxLxT) = 174,580 Ltr
- 🔪 *Ar Rafi'i* = 56,1 Cm (PxLxT) = 176,245 Ltr
- 🔪 *Abli Iraq* = 63,4 Cm (PxLxT) = 245,325 Ltr
- 🔪 *Aktsarinnas* = 60 Cm (PxLxT) = 187,385 Ltr
- n. Zakat Fitrah adalah 1 *Sba'* = 2719,19 Gr = 2,71919 Kg
- o. Jarak *Qashar* Shalat menurut :
- 🔪 Kitab Tanwirul Qulub = 80,640 Km
- 🔪 Al Ma'mun = 89,999992 Km
- 🔪 Ahmad Husein = 94,500 Km
- 🔪 Aktsarul Fuqaha' = 119,99988 Km
- p. *Ritl Baghdad* menurut :
- 🔪 An Nawawi = 349,16 Gr
- 🔪 *Ar Rofi'I* = 353,49 Gr
- q. *Nishab Sariqoh* Emas menurut Imam *Tsalatsab* adalah:0,97Gr

KETERANGAN :

- 🔪 Penghitungan awal tahun pada zakat hewan ternak dimulai dari mulai memilikinya dalam jmlah satu *nishab*, begitu juga pada zakat emas dan perak. Sedangkan untuk barang dagangan, maka:
- a. Bila modal dagang diambil dari emas atau perak yang sudah genap satu *nishab* baik dipakai semua atau tidak, maka

perhitungan tahun dimulai dari kepemilikan emas atau perak tersebut.

- b. Bila modal berasal dari selain emas atau perak yang telah mencapai satu *nishab*, maka perhitungan tahun dimulai dari permulaan dagang.
- ✎ Daftar *nishab* dan ukuran di atas dikutip dari kitab Fathul Qadir karangan syaikh Ma'sum bin Ali Kuwaron Jombang.
 - ✎ Yang dimaksud dengan Imam *Tsalatsab* diatas adalah Imam Syafi'i, Imam Malik dan Imam Ahmad ibn Hambal.
 - ✎ *Nishab* emas pada daftar diatas adalah *nishab* emas murni (emas dengan kadar 100%). Sedangkan untuk mencari *nishab* emas yang tidak murni (emas dengan kadar kurang dari 100%) yaitu dengan cara: *nishab* emas murni (77,58) dibagi dengan kadar emas yang tidak murni, kemudian hasilnya dikalikan dengan kadar emas murni (100%).

CONTOH:

- untuk mencari *nishab* emas dengan kadar 90%
- $77,58 : 90 \times 100 = 86,2 \text{ gram}$
- Jadi *nishabnya* adalah $= 86,2 \text{ gram}$
- Zakat yang harus dikeluarkan - 2,5% $= 2,155 \text{ gram}$
- 20% $= 17,24 \text{ gram}$
- Untuk mencari *nishab* dengan kadar 75%
- $77,58 : 75 \times 100 = 103,44 \text{ gram}$
- Jadi *nishabnya* adalah $= 103,44 \text{ gram}$
- Zakat yang harus dikeluarkan - 2,5% $= 2,586 \text{ gram}$
- 20% $= 20,688 \text{ gram}$

Nisbab dan ukuran untuk jenis biji-bijian dengan menggunakan berat atau gram sebagaimana daftar diatas adalah hanya pendekatan saja. Sebab ukuran yang asal menurut syara' adalah dengan menggunakan takaran *Sha'* atau *Wasaq* yang ada pada zaman Rasulullah SAW. Maka dihimbau bagi kaum muslimin apabila ada perbeda'an pendapat dalam menentukan beratnya kadar *nishab*, agar mengambil kadar yang ukurannya telah diyakini tidak kurang dari kadar yang telah ditentukan Syara'.

كِتَابُ الصَّيَامِ

BAB IV PUASA²⁰⁸

Syarat dan Rukun Puasa

وَشَرَائِطُ وَجُوبِ الصَّيَامِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءٌ : الْإِسْلَامُ وَالْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْقُدْرَةُ عَلَى الصَّوْمِ . وَفَرَائِضُ الصَّوْمِ أَرْبَعَةٌ أَشْيَاءٌ : الْنِيَّةُ وَالْإِمْسَاكُ عَنِ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَالْجِمَاعِ وَتَعَمُّدِ الْفِيءِ .

Syarat-syarat wajib puasa ada tiga, yaitu:

1. Islam.
2. Baligh.
3. Berakal sehat
4. Mampu menjalankan puasa.²⁰⁹

Fardlu-fardlu puasa ada empat, yaitu:

1. Niat.
2. Menahan diri dari makan dan minum.
3. Menahan diri dari jima'.
4. Mencegah diri dari muntah-muntah yang disengaja.

Perkara yang Membatalkan Puasa

وَالَّذِي يُفْطِرُ بِهِ الصَّائِمُ عَشْرَةُ أَشْيَاءَ : مَا وَصَلَ عَمْدًا إِلَى الْجَوْفِ وَالرَّأْسِ وَالْخَفْنَةِ فِي أَحَدِ السَّبِيلَيْنِ وَالْقَيْءُ عَمْدًا وَالْوُطْءُ عَمْدًا فِي الْفَرْجِ وَالْإِنْزَالِ عَنْ مُبَاشَرَةٍ وَالْحَيْضُ وَالنِّفَاسُ وَالْجُنُونُ وَالرَّدَّةُ .

Perkara yang membatalkan puasa itu ada 10 macam, yaitu:

1. Masuknya sesuatu kedalam tubuh dengan disengaja melalui lubang yang terbuka.

²⁰⁸ QS. Al Baqarah : 183

²⁰⁹ Syarat ini tidak disebutkan di sebagian redaksi kitab Taqrib. QS. Al Baqarah : 184

2. Masuknya sesuatu ke bagian dalam kepala melalui luka (lubang yang tertutup) dengan sengaja.
3. Memasukkan obat melalui salah satu lubang dubur atau qubul.
4. Muntah dengan sengaja.²¹⁰
5. Bersenggama dengan sengaja.
6. Keluarnya sperma sebab bersentuhan (mubasyaroh) secara langsung.
7. Haid.
8. Nifas.
9. Gila.
10. Murtad.

Sunah Puasa

وَيُسْتَحَبُّ فِي الصَّوْمِ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ: تَعْجِيلُ الْفِطْرِ وَتَأْخِيرُ السَّحُورِ وَتَرْكُ الْهَجْرِ مِنَ الْكَلَامِ.

Perkara yang disunahkan dalam puasa itu ada tiga, yaitu:

1. Bergegas ketika berbuka.²¹¹
2. Mengakhirkan sahur.
3. Meninggalkan perkataan yang kotor.²¹²

Hari-hari yang diharamkan berpuasa

وَيَحْرُمُ صِيَامُ خَمْسَةِ أَيَّامٍ: الْغَيْدَانِ وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ الثَّلَاثَةُ وَيُكْرَهُ صَوْمُ يَوْمِ الشَّكِّ إِلَّا أَنْ يُوَافِقَ عَادَةً لَهُ.

Hari-hari yang diharamkan berpuasa ada lima, yaitu:

1. Dua hari raya (Idul Adha dan Idul Fitri).
2. Tiga hari *Tasyri'* (tanggal 11, 12, dan 13 bulan Dzulhijjah).²¹³

Dimakruhkan berpuasa pada hari yang masih *Syak* (diragukan) kecuali jika hari tersebut bertepatan dengan puasa wiridnya (kebiasaannya).

²¹⁰ QS. Al Baqarah : 187

²¹¹ HR. Imam Bukhari : 1856 dan HR. Imam Muslim : 1098

²¹² Seperti memaki, ghibah dan sejenisnya.

²¹³ HR. Imam Muslim : 1142 dan HR. Imam Muslim : 1138

Kafarat dan Udzur Meninggalkan Puasa

وَمَنْ وَطِئَ فِي نَهَارِ رَمَضَانَ عَامِدًا فِي الْمَرْجِ فَعَلَيْهِ الْقَضَاءُ وَالْكَفَّارَةُ وَهِيَ: عِتْقُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَاطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا لِكُلِّ مِسْكِينٍ مُدٌّ. وَمَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ مِنْ رَمَضَانَ أُطْعِمَ عَنْهُ لِكُلِّ يَوْمٍ مُدٌّ. وَالشَّيْخُ الْهَرَمُ إِذَا عَجَزَ عَنِ الصَّوْمِ يُفْطِرُ وَيُطْعِمُ عَنْ كُلِّ يَوْمٍ مُدًّا. وَالْحَامِلُ وَالْمُرْضِعُ إِنْ خَافَتَا عَلَى أَنْفُسِهِمَا: أَفْطَرَتَا وَعَلَيْهِمَا الْقَضَاءُ وَإِنْ خَافَتَا عَلَى أَوْلَادِهِمَا: أَفْطَرَتَا وَعَلَيْهِمَا الْقَضَاءُ وَالْكَفَّارَةُ عَنْ كُلِّ يَوْمٍ مُدٌّ وَهُوَ رِطْلٌ وَثُلُثُ بِالْعِرَاقِيِّ وَالْمَرِيضُ وَالْمُسَافِرُ سَفَرًا طَوِيلًا يُفْطِرَانِ وَيَقْضِيَانِ.

Orang yang sengaja melakukan jima' pada siang hari di bulan Ramadhan maka wajib meng*qadla'* puasanya serta membayar *kafarat* yang berupa pemerdekaan satu budak yang mukmin, atau jika tidak mampu maka berpuasa selama 2 bulan berturut-turut. Apabila masih tidak mampu, maka dapat diganti dengan memberikan sembako pada 60 orang miskin yang perorangnya mendapatkan minimal 1 *mud*.²¹⁴

Orang yang meninggal dunia sementara dia masih mempunyai tanggungan puasa Ramadhan maka puasanya diganti dengan membayar 1 *mud* perharinya, hal tersebut diambilkan dari harta peninggalannya (*tirkah*).

Orang-orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa:

1. Orang tua yang tidak mampu berpuasa diperbolehkan berbuka dengan mengganti puasanya dengan satu *mud* perhari.
2. Wanita yang sedang hamil dan wanita yang sedang menyusui, diperbolehkan meninggalkan puasa dengan diwajibkan meng*qadla'*nya apabila dia khawatir akan dirinya sendiri. Apabila ia khawatir akan anak yang dikandungnya, maka selain diwajibkan meng*qadla'* puasanya, ia juga wajib membayar *kafarat* (satu *mud*²¹⁵ perhari).
3. Orang yang sakit dan orang yang bepergian jauh, diperbolehkan meninggalkan puasa dan wajib meng*qadla'*nya.²¹⁶

²¹⁴ HR. Imam Bukhari : 1834 dan HR. Imam Muslim : 1111

²¹⁵ Satu Mud itu setara dengan 1/3 Rithil Iraq

²¹⁶ QS. Al Baqarah : 185

PASAL: *I'tikaf*

(فَصَلِّ) وَالْإِعْتِكَافُ سُنَّةٌ مُسْتَحَبَّةٌ وَلَهُ شَرْطَانِ: الْيَتِيُّ وَاللَّبِثُ فِي الْمَسْجِدِ. وَلَا يَخْرُجُ مِنْ الْإِعْتِكَافِ الْمُنْدُورُ إِلَّا لِحَاجَةِ الْإِنْسَانِ أَوْ عُذْرٍ مِنْ حَيْضٍ أَوْ مَرَضٍ لَا يُمَكِّنُ الْمَقَامُ مَعَهُ وَيَبْطُلُ بِالْوُطْءِ.

I'tikaf (menetap dalam Masjid) adalah sunah²¹⁷ hukumnya dengan menetapi dua syarat, yaitu niat dan menetap dalam Masjid. Orang yang *I'tikaf* karena *nadzar* tidak diperbolehkan keluar dari Masjid kecuali karena adanya hajat atau udzur seperti haid atau sakit yang tdk memungkinkan untuk menetap di masjid dan *i'tikaf* ini (*i'tikaf nadzar*) akan batal apabila orang tersebut melakukan *wat'hi* (bersetubuh)²¹⁸.

²¹⁷ HR. Imam Bukhari : 1922 dan HR. Imam Muslim : 1172

²¹⁸ QS. Al Baqarah : 187

كِتَابُ الْحَجِّ

BAB V HAJI²¹⁹

Syarat Rukun Haji dan Umrah

وَشَرَائِطُ وَجُوبِ الْحَجِّ سَبْعَةٌ أَشْيَاءُ: الْإِسْلَامُ وَالْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْحُرِّيَّةُ وَوُجُودُ الزَّادِ وَالرَّاحِلَةِ وَتَخْلِيَةُ الطَّرِيقِ وَإِمْكَانُ الْمَسِيرِ. وَأَرْكَانُ الْحَجِّ أَرْبَعَةٌ: الْإِحْرَامُ مَعَ النِّيَّةِ وَالْوُقُوفُ بِعَرَفَةَ وَالطَّوَافُ بِالْبَيْتِ وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. وَأَرْكَانُ الْعُمْرَةِ ثَلَاثَةٌ: الْإِحْرَامُ وَالطَّوَافُ وَالسَّعْيُ وَالْحَلُّ أَوْ التَّقْصِيرُ فِي أَحَدِ الْقَوْلَيْنِ.

Syarat-syarat wajib Haji ada tujuh, yaitu:

1. Islam.
2. Baligh.
3. Berakal (sehat).
4. Merdeka.
5. Adanya bekal da kendaraan.
6. Aman (dalam perjalanan).
7. Memungkinkan melakukan perjalanan.

Rukun-rukun Haji ada empat, yaitu:

1. *Ihram* beserta niat.
2. Wuquf di Arafah.²²⁰
3. *Thawaf* (mengelilingi ka'bah) di Baitullah.²²¹
4. *Sa'i* (lari-lari kecil) antara Shafa dan Marwah.²²²

²¹⁹ QS. Ali Imron : 97

²²⁰ HR. At Turmudzi : 899 dan HR. Abu Dawud : 1939

²²¹ Qs. Al Hajj : 29

²²² HR. Ad Daruquthny vol : I hal : 270

Rukun-rukun Umrah ada tiga, yaitu:

1. *Ihram*.
2. *Thawaf*.
3. *Sa'i*.

Menurut salah satu pedapat ulama' ada rukun umrah yang nomor empat yaitu: mencukur atau memendekkan rambut.

Wajib dan Sunah Haji

وَوَاجِبَاتُ الْحَجِّ غَيْرُ الْأَرْكَانِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءُ: الْإِحْرَامُ مِنَ الْمَيْقَاتِ وَرَفْعُ الْجِمَارِ الثَّلَاثِ وَالْحُلُقُ.
وَسُنُّ الْحَجِّ سَبْعٌ: الْإِفْرَادُ وَهُوَ تَقْدِيمُ الْحَجِّ عَلَى الْعُمْرَةِ وَالثَّلْيِيَّةِ وَطَوَافُ الْقُدُومِ وَالْمَيْيْتُ
بِمُزْدَلِفَةَ وَرَكْعَتَا الطَّوَافِ وَالْمَيْيْتُ بِمِنَى وَطَوَافُ الْوَدَاعِ. وَيَتَجَرَّدُ الرَّجُلُ عِنْدَ الْإِحْرَامِ عَنِ
الْمُخِيطِ وَيَلْبَسُ إِزَارًا وَرِدَاءً أَبْيَضَيْنِ.

Wajib haji yang bukan termasuk rukun ada tiga, yaitu:

1. *Ihram* dari *miqat* (batas mulai *ihram*).²²³
2. Melempar tiga *jumrah* (*jumrah Kubra*, *Wustha* dan *'Aqabah*).
3. Mencukur rambut.

Sunah-sunah Haji ada tujuh, yaitu:

1. Haji *Ifrad* yaitu mendahulukan ibadah haji kemudian melakukan umrah.²²⁴
2. Memperbanyak bacaan *talbiyah*.
3. *Thawaf qudum* (*thawaf* karena masuk Makkah).
4. *Mabit* (bermalam) di Muzdalifah.
5. Shalat dua rakaat setelah *thawaf*.
6. *Mabit* di Mina.
7. *Thawaf wada'* (*thawaf* karena akan meninggalkan Mekah).

Bagi orang laki-laki pada waktu *ihram* tidak diperbolehkan mengenakan pakaian berjahit, hanya diperbolehkan memakai kain dan selendang yang berwarna putih.

²²³ HR. Imam Bukhari : 1454 dan HR. Imam Muslim : 1181

²²⁴ Sebagaimana yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Dalam haji Wada'. HR. Imam Bukhari : 3136

PASAL: Larangan Bagi Orang yang Ihram

(فَصْلٌ) وَيَحْرُمُ عَلَى الْمُحْرِمِ عَشْرَةُ أَشْيَاءَ: لُبْسُ الْمُخِيطِ وَتَغْطِيَةُ الرَّأْسِ مِنَ الرَّجُلِ وَالْوَجْهِ مِنَ الْمَرْأَةِ وَتَرْجِيلُ الشَّعْرِ وَحَلْقُهُ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَالطَّيْبِ وَقَتْلُ الصَّيْدِ وَعَقْدُ التَّكَاثُفِ وَالْوُطْءُ وَالْمُبَاشَرَةُ بِشَهْوَةٍ.

Hal-hal yang haram bagi orang yang *ihram* ada 10, yaitu:

1. Memakai pakaian berjahit.
2. Menutup kepala bagi laki-laki dan (menutup) wajah serta bagi perempuan.²²⁵
3. Menyisir rambut.
4. Mencukur rambut.
5. Memotong kuku.
6. Memakai wewangian.
7. Membunuh hewan buruan.
8. Melakukan akad nikah.
9. *Wathi*.
10. Bersentuhan (*Mubasyarah*) disertai *syahwat*.²²⁶

Konsekwensi Pelanggaran

وَفِي جَمِيعِ ذَلِكَ الْفِدْيَةُ إِلَّا عَقْدَ التَّكَاثُفِ فَإِنَّهُ لَا يَنْعَقِدُ وَلَا يُفْسِدُهُ إِلَّا الْوُطْءُ فِي الْفَرْجِ وَلَا يَخْرُجُ مِنْهُ بِالْفَسَادِ وَمَنْ فَاتَهُ الْوُقُوفُ بِعَرَفَةَ تَحَلَّلَ بِعَمَلِ عُمْرَةٍ وَعَلَيْهِ الْقَضَاءُ وَالْهَدْيُ. وَمَنْ تَرَكَ رُكْنًَا لَمْ يَحِلَّ مِنْ إِحْرَامِهِ حَتَّى يَأْتِيَ بِهِ. وَمَنْ تَرَكَ وَاجِبًا لَزِمَهُ الدَّمُ. وَمَنْ تَرَكَ سُنَّةً لَمْ يَلْزَمْهُ بِتَرْكِهَا شَيْءٌ.

Ketentuan-ketentuan pelanggaran:

- ✎ Larangan-larangan di atas jika dilanggar maka wajib membayar *fidyah* kecuali akad nikah, karena akad nikah yang dilakukan tersebut itu tidak sah.
- ✎ Kesemua larangan tersebut tidak merusak *Ihram* kecuali *wathi*

²²⁵ HR. Imam Bukhari : 1465 dan HR. Imam Muslim : 1189

²²⁶ QS. Al Baqarah : 196

- ✎ Seseorang tidak diperbolehkan keluar dari haji atau umrah sebab melakukan perkara yang dapat merusak *Ihram (wathi)*.²²⁷ Akan tetapi harus meneruskan *manasik* haji atau umrahnya. bagi orang yang tidak melakukan atau mendapati *wukuf* di Arafah, maka wajib *taballul* (keluar dari *Ihram*) dengan melakukan ibadah umrah dan wajib meg²²⁸*qadla'* hajinya, serta membayar *badnyu* (denda).
- ✎ Bagi orang yang meninggalkan salah satu rukun Haji, maka tidak diperbolehkan keluar dari *ihram* sehingga orang tersebut melakukan rukun yang ditinggalkannya.
- ✎ Bagi orang yang meninggalkan salah satu wajib haji, maka diharuskan membayar *dam*.
- ✎ Bagi orang yang meninggalkan salah satu sunah-sunah Haji, maka tidak dikenakan apapun.

PASAL: *Dam*

(فَصُلِّ) وَالِدَمَاءِ الْوَاجِبَةُ فِي الْإِحْرَامِ خَمْسَةُ أَشْيَاءَ أَحَدُهَا: الدَّمُ الْوَاجِبُ بِتَرْكِ نُسُكِ وَهُوَ عَلَى التَّرْتِيبِ شَاةٌ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ عَشْرَةَ أَيَّامٍ ثَلَاثَةٌ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٌ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ. وَالثَّانِي: الدَّمُ الْوَاجِبُ بِالْحُلُقِ وَالتَّرَفُّهُ وَهُوَ عَلَى التَّخْيِيرِ شَاةٌ أَوْ صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ التَّصَدُّقُ بِثَلَاثَةِ أَصْعٍ عَلَى سِتَّةِ مَسَاكِينَ. وَالثَّالِثُ: الدَّمُ الْوَاجِبُ بِالْإِخْصَارِ فَيَتَحَلَّلُ وَيُهْدِي شَاةً. وَالرَّابِعُ: الدَّمُ الْوَاجِبُ بِقَتْلِ الصَّيْدِ وَهُوَ عَلَى التَّخْيِيرِ إِنْ كَانَ الصَّيْدُ مِمَّا لَهُ مِثْلٌ أَوْ خَرَجَ الْمِثْلُ مِنَ النَّعَمِ أَوْ قَوْمَهُ وَاشْتَرَى بِقِيَمَتِهِ طَعَامًا وَتَصَدَّقَ بِهِ أَوْ صَامَ عَنْ كُلِّ مَدٍّ يَوْمًا وَإِنْ كَانَ الصَّيْدُ مِمَّا لَا مِثْلَ لَهُ أَخْرَجَ بِقِيَمَتِهِ طَعَامًا أَوْ صَامَ عَنْ كُلِّ مَدٍّ يَوْمًا. وَالْخَامِسُ: الدَّمُ الْوَاجِبُ بِالْوُطْءِ وَهُوَ عَلَى التَّرْتِيبِ بَدَنَةٌ فَإِنْ لَمْ يَجِدْهَا فَبَقَرَةٌ فَإِنْ لَمْ يَجِدْهَا فَسَبْعٌ مِنَ النَّعَمِ فَإِنْ لَمْ يَجِدْهَا فَوَاحٍ مِنَ الْبَدَنَةِ وَاشْتَرَى بِقِيَمَتِهَا طَعَامًا وَتَصَدَّقَ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ صَامَ عَنْ كُلِّ مَدٍّ يَوْمًا. وَلَا يُجْزِئُهُ الْهَدْيُ وَلَا الْإِطْعَامُ إِلَّا بِالْحَرَمِ وَيُجْزِئُهُ أَنْ يَصُومَ حَيْثُ شَاءَ وَلَا يَجُوزُ قَتْلُ صَيْدِ الْحَرَمِ وَلَا قَطْعُ شَجَرِهِ وَالْمُحِلُّ وَالْمُحْرِمُ فِي ذَلِكَ سَوَاءٌ.

Dam (denda) yang wajib dalam *Ihram* itu ada lima, yaitu:

²²⁷ QS. AL Baqarah : 196

1. Denda yang wajib dikeluarkan karena meninggalkan *Nusuk* (ibadah-ibadah yang diperintahkan dalam Haji) adalah membayar 1 kambing. Apabila tidak mampu, maka dapat diganti dengan berpuasa 10 hari, dengan perincian 3 hari dilakukan saat haji, sedangkan 7 hari lainnya dikerjakan ketika sudah dirumah.²²⁸
2. Denda yang harus dikeluarkan sebab mencukur rambut atau bersenang-senang (seperti memakai wewangian atau yang lainnya) adalah diperkenankan memilih antara denda-denda sebagai berikut:
 - ✎ Membayar satu kambing.
 - ✎ Berpuasa tiga hari atau.
 - ✎ Bersedekah tiga *Sba'* yang diberikan kepada enam orang miskin kota Haram (kota Mekkah dan Madinah) $\frac{1}{2}$ *Sba'* perorang.²²⁹
3. Denda yang wajib dikeluarkan karena tidak bisa melanjutkan wajib haji sebab adanya suatu halangan seperti disandra/ dikepung adalah dengan bertahallul dan menyembelih satu kambing.²³⁰
4. Denda yang wajib dikeluarkan karena membunuh binatang buruan:
 1. Apabila buruan yang dibunuh memiliki kesamaan dengan binatang ternak, maka dapat memilih diantara tiga denda berikut:
 - ✎ Mengeluarkan binatang ternak yang sama dengan binatang yang dibunuh.
 - ✎ Membeli makanan (bahan makanan pokok) yang senilai dengan binatang tersebut yang kemudian dishodaqohkannya.
 - ✎ Berpuasa sehari untuk setiap satu *mudnya* (sesuai dengan harga nilai binatang tersebut).
 2. Apabila binatang buruan yang dibunuh tidak memiliki kesamaan dengan binatang ternak, maka dapat memilih diantara dua denda berikut:
 - ✎ Membeli makanan yang senilai dengan binatang tersebut untuk kemudian dishodaqohkan.

²²⁸ QS. Al Baqarah : 196

²²⁹ QS. Al Baqarah : 196

²³⁰ QS. Al Baqarah : 196

✎ Berpuasa sehari untuk setiap satu *mudnya* (sesuai dengan nilai binatang tersebut).²³¹

5. Denda yang wajib dikeluarkan sebab *wathi* adalah dengan membayar satu unta, apabila tidak mampu maka harus mengganti dengan satu sapi, apabila tidak mampu maka diganti dengan tujuh kambing, dan bila tidak mendapatkannya maka harus mengganti dengan harga yang senilai dengan unta untuk dibelikan makanan (bahan makanan pokok) kemudian dishodaqohkan, jika masih tidak dapat melaksanakannya maka denda diganti dengan puasa satu hari untuk setiap satu *mudnya* (sesuai dengan harga nilai unta).²³²

Denda-denda tersebut diatas harus dilaksanakan di Tanah Haram kecuali denda puasa (bisa dilakukan di manapun sesuai dengan kehendaknya).

Di tanah Haram tidak diperbolehkan membunuh binatang buruan dan juga tidak diperbolehkan memotong tanaman, baik bagi orang yang *ihram* atau yang tidak.²³³

²³¹ QS. Al Maidah : 95

²³² HR. Imam Malik dalam kitab Muwatho' vol : 1 hal : 384

²³³ HR. Imam Bukhari : 1510 dan HR. Imam Muslim : 1353

كِتَابُ الْبَيْعِ وَغَيْرِهَا مِنَ الْمُعَامَلَاتِ

BAB: VI JUAL BELI DAN AKAD MUAMALAH YANG LAIN²³⁴

الْبَيْعُ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءُ: بَيْعٌ عَيْنٍ مُشَاهَدَةٍ فَجَائِزٌ، وَبَيْعُ شَيْءٍ مَوْصُوفٍ فِي الدِّمَةِ فَجَائِزٌ إِذَا وُجِدَتْ الصِّفَةُ عَلَى مَا وُصِفَ بِهِ، وَبَيْعٌ عَيْنٍ غَائِبَةٍ لَمْ تُشَاهَدْ فَلَا يَجُوزُ. وَيَصَحُّ بَيْعُ كُلِّ طَاهِرٍ مُنْتَفِعٍ بِهِ مَمْلُوكٍ، وَلَا يَصَحُّ بَيْعُ عَيْنٍ نَجَسَةٍ، وَلَا مَا لَا مَنَفْعَةَ فِيهِ.

Akad jual beli ada tiga macam:

1. Jual beli barang yang terlihat, hukumnya sah.
2. Jual beli barang dalam tanggungan dengan hanya menyebutkan sifat-sifatnya, hukumnya sah jika sifat-sifat tersebut ada dalam barang yang dipesan.
3. Jual beli yang tidak ada dan tidak terlihat, hukumnya tidak sah.²³⁵

Setiap barang yang suci, bermanfaat dan dapat dimiliki²³⁶ maka sah diperjualbelikan. Akan tetapi tidak sah akad jual beli pada barang yang najis serta barang yang tidak bermanfaat.²³⁷

PASAL: *Riba*

(فَصْلٌ) وَالرِّبَا حَرَامٌ وَإِنَّمَا يَكُونُ فِي الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْمَطْعُومَاتِ وَلَا يَجُوزُ بَيْعُ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ وَلَا الْفِضَّةِ كَذَلِكَ إِلَّا مُتَمَاثِلًا نَقْدًا وَلَا يَبْعُ مَا ابْتِاعَهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ وَلَا يَبْعُ اللَّحْمَ

²³⁴ QS. Al Baqarah : 275

²³⁵ Karena mengandung unsur penipuan. HR. Imam Muslim : 1513

²³⁶ HR. Abu Dawud : 2190

²³⁷ Menurut syariat agama Islam, seperti khomer, babi, alat-alat permainan (musik). HR. Imam Bukhari : 2121 dan HR. Imam Muslim : 1581

بِالْحَيَوَانِ وَيَجُوزُ بَيْعُ الذَّهَبِ بِالْفِضَّةِ مُتَفَاضِلًا نَقْدًا وَكَذَلِكَ الْمَطْعُمَاتُ لَا يَجُوزُ بَيْعُ الْجَنَسِ مِنْهَا بِمِثْلِهِ إِلَّا مُتَمَاثِلًا نَقْدًا وَيَجُوزُ بَيْعُ الْجَنَسِ مِنْهَا بِغَيْرِهِ مُتَفَاضِلًا نَقْدًا وَلَا يَجُوزُ بَيْعُ الْغُرُرِ.

Riba itu haram. *Riba* dapat berlaku pada emas, perak dan makanan, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak diperbolehkan menjual emas dengan emas atau perak dengan perak, kecuali yang sepadan/ sama dan kontan dalam pembayaran dan serah terima (hukumnya sah).²³⁸
2. Tidak di perbolehkan menjual barang yang telah dibeli sebelum menerimanya (berada ditangannya).²³⁹
3. Tidak diperbolehkan menjual daging yang ditukar dengan binatang.
4. Diperbolehkan (sah) menjual emas dengan perak yang berbeda ukuran dengan syarat dibayar secara kontan.
5. Tidak diperbolehkan menjual jenis makanan dengan sejenisnya, kecuali jika sepadan dan kontan pembayarannya dan serah terimanya (hukumnya sah).
6. Diperbolehkan menjual suatu jenis makanan dengan jenis makanan yang lain yang tidak sama dengan syarat harus kontan.
7. Tidak diperkenankan akad jual beli yang mengandung unsur penipuan.²⁴⁰

PASAL: Khiyar

(فَصْلٌ) وَالْمُتَبَايعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَلَهُمَا أَنْ يَشْتَطِطَا الْخِيَارَ إِلَى ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ وَإِذَا وُجِدَ بِالْمَبِيعِ عَيْبٌ فَلِلْمُشْتَرِي رَدُّهُ وَلَا يَجُوزُ بَيْعُ الثَّمَرَةِ مُطْلَقًا إِلَّا بَعْدَ بُدْوِ صِلَاحِهَا وَلَا يَبْعُ مَا فِيهِ الرِّبَا بِجَنْسِهِ رَطْبًا إِلَّا اللَّبَنَ.

Masing-masing penjual dan pembeli diperkenankan melakukan *Khiyar*²⁴¹ (memilih antara meneruskan akad atau membatalkannya) dengan syarat:

²³⁸ HR. Imam Muslim : 1588

²³⁹ HR. Imam Bukhari : 2028

²⁴⁰ HR. Imam Muslim : 1513

Muamalah

- Keduanya belum berpisah dari tempat transaksi (hal ini yang dinamakan dengan *Khayar Majlis*).
- adanya syarat *Khayar* dalam akad sampai jangka maksimal tiga hari (hal ini yang dinamakan dengan *Khayar* syarat).
- ditemukannya *a'ib* atau cacat baik dalam barang yang hendak ditawarkan atau dalam uangnya (biasa disebut dengan *Khayar A'ib*).

Tidak diperbolehkan jual beli buah-buahan yang masih bergelantungan dengan pohonnya secara mutlak (tanpa ada syarat langsung dipetik) kecuali jika buah tersebut sudah layak untuk dipetik (sudah jelas keranuman buah tersebut).

Tidak diperbolehkan juga jual beli barang yang mengandung hukum *riba* dengan barang yang sejenis dalam keadaan basah (seperti jual beli anggur basah dengan anggur basah) kecuali air susu (maka boleh memperjual belikan susu dengan susu lain yang basah).²⁴²

PASAL: Salam²⁴³

(فَصْلٌ) وَبَصِحَ السَّلَمُ حَالًا وَمَوْجَلًا فِيمَا تَكَامَلَتْ فِيهِ خَمْسُ شَرَائِطَ : أَنْ يَكُونَ مَضْبُوطًا بِالْصِفَةِ، وَأَنْ يَكُونَ جَنْسًا لَمْ يَخْتَلِطْ بِهِ غَيْرُهُ، وَلَمْ تَدْخُلْهُ النَّارُ لِإِحَالَتِهِ، وَأَنْ لَا يَكُونَ مُعَيَّنًا، وَلَا مِنْ مُعَيَّنٍ. ثُمَّ لَصِحَّةُ الْمُسْلِمِ فِيهِ ثَمَانِيَّةُ شَرَائِطَ وَهُوَ أَنْ يَصِفَهُ بَعْدَ ذِكْرِ جَنْسِهِ وَنَوْعِهِ بِالْصِفَاتِ الَّتِي يَخْتَلِفُ بِهَا الثَّمَنُ، وَأَنْ يَذْكُرَ قَدْرَهُ بِمَا يُنْفِي الْجَهَالََةَ عَنْهُ، وَإِنْ كَانَ مُوَجَلًّا ذَكَرَ وَقْتَ مَحَلِّهِ، وَأَنْ يَكُونَ مَوْجُودًا عِنْدَ الْإِسْتِحْقَاقِ فِي الْغَالِبِ، وَأَنْ يَذْكُرَ مَوْضِعَ قَبْضِهِ، وَأَنْ يَكُونَ الثَّمَنُ مَعْلُومًا، وَأَنْ يَتَقَابِضَا قَبْلَ التَّفَرُّقِ، وَأَنْ يَكُونَ عَقْدُ السَّلَمِ نَاجِزًا لَا يَدْخُلُهُ خِيَارُ الشَّرْطِ.

Akad *salam* (pemesanan barang) menjadi sah baik dengan cara kontan maupun tempo dengan menetapi lima syarat, yaitu:

1. *Muslam fih* (barang yang dipesan) harus dipastikan sifat-sifatnya.

²⁴¹ HR. Imam Bukhari : 2005 dan HR. Imam Muslim : 1531

²⁴² Karena dalam masalah ini (susu basah), dapat dipastikan kesepadanannya.

²⁴³ QS. Al Baqarah : 282

2. *Muslam fih* tidak bercampur dengan barang yang lainnya.
3. *Muslam fih* bukan jenis barang yang proses pembuatannya menggunakan api.
4. *Muslam fih* bukan barang yang dinyatakan (seperti ucapan “Saya memesan barang ini dengan harga Rp 250“).
5. *Muslam fih* tidak sebagian dari barang yang dinyatakan.

Adapun *muslam fih* (barang yang dipesan) itu dihukumi sah apabila menetapi delapan syarat, yaitu:

1. *Muslam fih* harus disebutkan sifat-sifatnya (seperti warna, jenis dll.) sehingga bisa dibedakan nilai harganya.
2. *Muslam fih* harus disebutkan kadarnya (ukuran, timbangan dan jumlahnya) agar tidak terjadi kesalahpahaman.
3. Jika berupa akad *mu'ajjal* (tempo) maka harus tentukan waktu kesepakatannya/ jatuh temponya.
4. *Muslam fih* harus sudah ada pada waktu yang telah disepakati.
5. Tempat serah terima *muslam fih* harus ditentukan.
6. *Muslam fih* harus jelas.
7. Uang muka (*ra'su mal*) harus sudah diserahterimakan sebelum kedua pihak (*muslam* dan *muslam ilaih*) berpisah.
8. Akad salam harus berlangsung tanpa adanya *khayar syarat*.

PASAL: Gadai²⁴⁴

(فَصْلٌ) وَكُلُّ مَا جَارَ بَيْعُهُ جَارَ رَهْنِهِ فِي الدُّيُونِ إِذَا اسْتَقَرَّ ثُبُوتُهَا فِي الدِّمَةِ، وَلِلرَّاهِنِ الرُّجُوعُ فِيهِ مَا لَمْ يَقْبِضْهُ، وَلَا يَضْمَنُهُ الْمُرْتَهِنُ إِلَّا بِالتَّعَدِّي، وَإِذَا قُبِضَ بَعْضُ الْحَقِّ لَمْ يُخْرَجْ شَيْءٌ مِنَ الرَّهْنِ حَتَّى يَقْضِيَ جَمِيعُهُ.

Setiap barang yang sah/ boleh diperjual belikan itu boleh digadaikan sebagai jaminan atas hutang yang sudah tetap dalam tanggungan si penggadai.

Bagi si penggadai (*rahin*) diperbolehkan menarik atau menggagalkan gadai selama jaminan belum diterima si penerima gadai (*murtabin*).

²⁴⁴ QS. Al Baqarah : 283

Murtabin tidak wajib mengganti jaminan jika mengalami kerusakan kecuali atas kecerobohannya sendiri.²⁴⁵

Jaminan (*marhun*) harus tetap di bawah kekuasaan *murtabin* selama *rahin* belum dapat membayar seluruh hutangnya (sampai lunas).

PASAL: Orang yang tercegah tasharrufnya²⁴⁶

(فَصْلٌ) وَالْحَجْرُ عَلَى سِتَّةِ الصَّبِيِّ وَالْمَجْنُونِ وَالسَّفِيهِ الْمُبْدِرِ لِمَالِهِ وَالْمُفْلِسِ الَّذِي ارْتَكَبَتْهُ الدُّيُونُ وَالْمَرِيضُ فِيمَا زَادَ عَلَى الثَّلَاثِ وَالْعَبْدُ الَّذِي لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فِي التِّجَارَةِ. وَتَصَرَّفَ الصَّبِيُّ وَالْمَجْنُونُ وَالسَّفِيهِ غَيْرُ صَحِيحٍ. وَتَصَرَّفَ الْمُفْلِسُ يَصِحُّ فِي ذِمَّتِهِ دُونَ أَعْيَانِ مَالِهِ، وَتَصَرَّفَ الْمَرِيضُ فِيمَا زَادَ عَلَى الثَّلَاثِ مَوْقُوفٌ عَلَى إِجَارَةِ الْوَرَثَةِ مِنْ بَعْدِهِ، وَتَصَرَّفَ الْعَبْدُ يَكُونُ فِي ذِمَّتِهِ يَتَّبَعُ بِهِ إِذَا عَتَقَ.

Orang-orang yang dicegah mentasarufkan (membelanjakan) hartanya ada enam, yaitu:

1. Anak kecil.
2. Orang gila.
3. Orang *safih* (orang yang menghambur-hamburkan hartanya atau orang yang mengelola hartanya tidak pada semestinya).
4. Orang *muflis* (orang yang punya hutang banyak yang melebihi dari hartanya).
5. Orang sakit kritis²⁴⁷ yang mentasarufkan lebih dari sepertiga hartanya.²⁴⁸
6. Budak yang tidak mendapat izin dari berdagang dari tuannya.

Pengelolaan harta bagi anak kecil, orang gila, dan orang *safih* itu tidak sah.

²⁴⁵ HR. Ibnu Hibban : 1123 dan HR. Al Hakim vol : 2 hal : 51

²⁴⁶ QS. An Nisa' : 5

²⁴⁷ Yang di khawatirkan mati sebab sakitnya.

²⁴⁸ HR. Imam Bukhari : 1233 dan HR. Imam Muslim : 1628

Pentasarufan orang *muflis* itu sah jika sifatnya adalah menjadi tanggungannya dan tidak menggunakan hartanya yang telah dilarang untuk ditasarufkan.

Pentasarufan orang sakit kritis yang melebihi sepertiga hartanya itu sah jika mendapat *ridla* dari ahli warisnya setelah meninggalnya orang tersebut.

Pentasarufan budak akan menjadi tanggungannya kelak ketika ia sudah merdeka (yakni dapat dituntut setelah dia merdeka jika terdapat ketidaksesuaian).

PASAL: Perdamaian

(فَصْلٌ) وَيَصِحُّ الصُّلْحُ مَعَ الْإِفْرَارِ فِي الْأَمْوَالِ وَمَا أَفْضَى إِلَيْهَا وَهُوَ نَوْعَانِ إِبْرَاءٌ وَمُعَاوَضَةٌ. فَالْإِبْرَاءُ إِفْتِصَارُهُ مِنْ حَقِّهِ عَلَى بَعْضِهِ وَلَا يَجُوزُ تَعْلِيْقُهُ عَلَى شَرْطٍ. وَالْمُعَاوَضَةُ عُدْوَلُهُ عَنْ حَقِّهِ إِلَى غَيْرِهِ وَيَجْرِي عَلَيْهِ حُكْمُ الْبَيْعِ. وَيَجُوزُ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَشْرَعَ رَوْشًا فِي طَرِيقِ نَافِذٍ بِحَيْثُ لَا يَتَضَرَّرُ الْمَارُّ بِهِ، وَلَا يَجُوزُ فِي الدَّرَبِ الْمُشْتَرَكِ إِلَّا بِإِذْنِ الشَّرَكَاءِ. وَجُوزُ تَقْدِيمِ الْبَابِ فِي الدَّرَبِ الْمُشْتَرَكِ وَلَا يَجُوزُ تَأْخِيرُهُ إِلَّا بِإِذْنِ الشَّرَكَاءِ.

Shulub (perdamaian) dalam masalah harta dan semua hal yang berkaitan dengannya itu sah setelah adanya *igrar* (suatu persetujuan) dari pihak yang di ajak akad *Shulub*. *Shulub* itu ada dua macam, yaitu: *Shulub Ibra'* (pembebasan) dan *Shulub mu'awadlah*.

Shulub Ibra' ialah *Shulub* dengan cara mengambil sebagian haknya dan membebaskan sebagian yang lain tanpa adanya syarat.

Shulub mu'awadlah ialah *Shulub* dengan cara mengambil barang lain sebagai ganti dari sesuatu yang menjadi haknya (seperti hutang dibayar dengan pakaian atau sesuatu yang lainnya) dalam *Shulub* ini berlaku hukum jual beli.

Bagi seorang muslim diperbolehkan membangun atap yang menonjol diatas jalan raya atau jalan umum sekira tidak mengganggu orang yang lewat²⁴⁹ tapi jika dibangun di lorong perkampungan maka

²⁴⁹ HR. Ibnu Majah : 2340

hukumnya adalah dilarang kecuali mendapat izin dari penduduk lorong perkampungan tersebut.

Bagi seorang muslim diperbolehkan menggeser (mendedepankan) pintu rumahnya kearah pintu gerbang jalan kampung tersebut, namun tidak boleh sebaliknya kecuali mendapat izin penduduk lorong tersebut.

PASAL: Perpindahan Hutang²⁵⁰

(فَصْلٌ) وَشَرَايُطُ الْحَوَالَةِ أَرْبَعَةٌ : رِضَا الْمُحِيلِ، وَقَبُولُ الْمُحْتَالِ، وَكَوْنُ الْحَقِّ مُسْتَقَرًّا فِي الدِّمَّةِ، وَإِتِّفَاقُ مَا فِي دِمَّةِ الْمُحِيلِ وَالْمُحَالِ عَلَيْهِ فِي الْجِنْسِ وَالنَّوْعِ وَالْحُلُولِ وَالْتَّاجِيلِ. وَتَبَرُّأُ بِهَا دِمَّةُ الْمُحِيلِ.

Hawalah ialah memindahkan suatu tanggungan hutang dari *muhil* (orang yang memiliki hutang pada *muhtal*) kepada *muhil alaih* (orang yang memiliki hutang pada *muhil*)

Syarat-syarat hawalah itu ada empat, yaitu:

1. Ridha dari *muhil*.
2. Kesiediaan *muhtal* (orang yang dihutangi oleh *muhil*).
3. Tetapnya/pastinya hutang.
4. Adanya kesamaan antara hutangnya *muhil* dan *muhil alaih* dalam jenis dan macamnya, baik secara langsung atau dengan tempo.

Dengan terjadinya akad hawalah ini, maka *muhil* telah bebas dari tanggungannya terhadap *muhtal*.

PASAL: Menanggung Hutang²⁵¹

(فَصْلٌ) وَيَصِحُّ ضَمَانُ الدَّيُونِ الْمُسْتَقَرَّةِ فِي الدِّمَّةِ إِذَا عُلِمَ قَدْرُهَا وَلِصَاحِبِ الْحَقِّ مُطَالَبَةٌ مَنْ شَاءَ مِنَ الضَّامِنِ وَالْمَضْمُونِ عَنْهُ إِذَا كَانَ الضَّامِنُ عَلَى مَا بَيَّنَّا. وَإِذَا عَرِمَ الضَّامِنُ رُجِعَ عَلَى

²⁵⁰ HR. Imam Bukhari : 2166 dan HR. Imam Muslim : 1574

²⁵¹ HR. Imam Bukhari : 2168

الْمُضْمُونِ عَنْهُ إِذَا كَانَ الضَّامُّ وَالْقَضَاءُ بِإِذْنِهِ. وَلَا يَصِحُّ ضَمَانُ الْمَجْهُولِ وَلَا مَا لَمْ يَجِبْ إِلَّا دَرَكُ الْمَبِيعِ .

Dloman atau menanggung hutang dianggap sah apabila hutang tersebut sudah tetap dalam tanggungan dan jumlahnya telah diketahui.

Bagi pemilik hak atau hutang boleh menagih pada *dhamin* (si penanggung hutang) atau *madhmun* ‘*anbu* (orang yang berhutang) apabila penanggungan hutang tersebut sudah sesuai dengan ketentuan diatas.

Ketika *dhamin* telah melunasi hutang *madhmun* ‘*anbu*, maka diperbolehkan baginya menuntut haknya pada *madhmun* ‘*anbu*.

Menanggung hutang yang tidak diketahui jumlahnya atau hutang yang belum tetap dalam tanggungan itu tidak sah kecuali dalam masalah *darkul mabi*’.

PASAL: Jaminan²⁵²

(فَصْلٌ) وَالْكَفَالَةُ بِالْبَدَنِ جَائِزَةٌ إِذَا كَانَ عَلَى الْمَكْفُولِ بِهِ حَقٌّ لِأَدَمِيٍّ.

Kafalah (menanggung diri seseorang yang terlibat dalam pelanggaran atau kejahatan dalam arti sanggup menghadirkan dan menyerahkan pelaku ke pengadilan pada waktunya) itu sah (boleh) jika pelanggaran tersebut terkait dengan hak adami.

PASAL: Perserikatan²⁵³

(فَصْلٌ) وَلِلشِّرْكَهٖ خَمْسُ شَرَايِطَ: أَنْ تَكُونَ عَلَى نَاصٍ مِنَ الدَّرَاهِمِ وَالْدَّنَانِيرِ، وَأَنْ يَتَّفَقَا فِي الْجِنْسِ وَالتَّوَجُّعِ، وَأَنْ يُخْلَطَا الْمَالَيْنِ، وَأَنْ يَأْذَنَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا لِصَاحِبِهِ فِي التَّصَرُّفِ، وَأَنْ يَكُونَ الرَّبْحُ وَالْخُسْرَانُ عَلَى قَدْرِ الْمَالَيْنِ. وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا فَسْخُوحٌ مَتَى شَاءَ وَمَتَى مَاتَ أَحَدُهُمَا بَطَلَتْ.

²⁵² QS. Yusuf : 78

²⁵³ HR. Ibnu Majah : 3383

Syirkah atau kerja sama antara dua orang atau lebih dalam suatu usaha (seperti dagang) itu sah jika menetapi syarat:

1. *Syirkah* bermodalkan mata uang (suatu negara).
2. Kedua barang *syirkah* harus sama dalam jenis dan macamnya.
3. Kedua belah pihak harus mencampur harta (modal) mereka, sekira harta tesebut tidak dapat dibedakan antara yang satu dengan yang lain.
4. Masing-masing dari kedua pihak harus memberi izin untuk mengelola uang *syirkah*.
5. Laba dan rugi, dibagi dan ditanggung bersama sesuai dengan modal masing-masing (saham yang ditanam).

Karena *syirkah* adalah akad yang *jaiʿ*, maka diperbolehkan bagi masing-masing pihak merusak akad ini kapan dan dimana saja. Akad *syirkah* juga dapat batal seketika jika salah satu pihak ada yang meninggal dunia.

PASAL: Perwakilan²⁵⁴

(فَصْلٌ) وَكُلُّ مَا جَارَ لِلْإِنْسَانِ التَّصَرُّفُ فِيهِ بِنَفْسِهِ جَازِلُهُ أَنْ يُوَكَّلَ أَوْ يُتَوَكَّلَ فِيهِ. وَالْوَكَاةُ عَقْدٌ جَائِزٌ وَلِكُلِّ مِنْهُمَا فَسْخُوحٌ مَتَى شَاءَ، وَتَنْفَسِيخُ بَمَوْتِ أَحَدِهِمَا. وَالْوَكِيلُ أَمِينٌ فِيمَا يَقْبِضُهُ وَفِيمَا يَصْرِفُهُ وَلَا يَضْمَنُ إِلَّا بِالتَّقْرِيطِ. وَلَا يُجُوزُ أَنْ يَبِيعَ وَيَشْتَرِيَ إِلَّا بِثَلَاثَةِ شَرَائِطَ: أَنْ يَبِيعَ بِثَمَنِ الْمِثْلِ، وَأَنْ يَكُونَ نَقْدًا، بِنَقْدِ الْبَلَدِ. وَلَا يُجُوزُ أَنْ يَبِيعَ مِنْ نَفْسِهِ وَلَا يَقْرَعَ عَلَى مُوَكَّلِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

Setiap hal yang dapat dilakukan oleh seseorang atas dirinya sendiri itu dapat diwakilkan kepada orang lain atau dia menjadi wakil atas hal tersebut dari orang lain.

Wakalah merupakan akad yang *jaiʿ* (tidak tetap) sehingga masing-masing pihak dapat membatalkannya kapan dan di manapun berada. Akad wakalah ini juga bisa rusak sebab wafatnya salah satu pihak.

Wakil ialah seorang yang dipercaya dalam menerima dan mengelola barang yang diwakilkan serta ia tidak wajib mengganti

²⁵⁴ HR. Imam Bukhari : 2182 dan HR. Imam Muslim : 1601

kerusakan yang terjadi pada barang yang diwakilkan kecuali karena kecerobohannya.

Wakil dapat menjual dan membeli barang jika menetapi 3 syarat, yaitu:

1. Dengan harga standar (umum).
2. Menjual secara kontan.
3. Menggunakan mata uang Negara.

Wakil tidak diperbolehkan menjual barang yang diwakilkan pada dirinya sendiri dan juga tidak diperbolehkan memberikan *iqrar* (pengakuan) atas *muwakkil* kecuali dengan mendapat izinnya (namun menurut qaul ashah pengakuan wakil tetap tidak sah meskipun sudah mendapat izin dari muwakkil).

PASAL: Pengakuan²⁵⁵

(قَصْلٌ) وَالْمَقْرَبُ بِهِ ضَرْبَانِ: حَقُّ اللَّهِ تَعَالَى وَحَقُّ الْآدَمِيِّ. فَحَقُّ اللَّهِ تَعَالَى يَصِحُّ الرَّجُوعُ فِيهِ عَنِ الْإِفْرَارِ بِهِ، وَحَقُّ الْآدَمِيِّ لَا يَصِحُّ الرَّجُوعُ فِيهِ عَنِ الْإِفْرَارِ بِهِ. وَتَقْتَضِي صِحَّةُ الْإِفْرَارِ إِلَى ثَلَاثَةِ شَرَائِطٍ: الْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْإِخْتِيَارُ. وَإِنْ كَانَ بِمَالٍ أُعْتَبِرَ فِيهِ شَرْطُ رَابِعٍ وَهُوَ الرُّشْدُ. وَإِذَا أَقَرَّ بِمَجْهُولٍ رُجِعَ إِلَيْهِ فِي بَيَانِهِ، وَيَصِحُّ الْأِسْتِثْنَاءُ فِي الْإِفْرَارِ إِذَا وَصَلَهُ بِهِ. وَهُوَ فِي حَالِ الصِّحَةِ وَالْمَرَضِ سَوَاءٌ.

Hal-hal yang disahkan dalam *iqrar* itu mencakup dua hal, yaitu hak-hak Allah dan hak-hak adami (manusia). Pengakuan terhadap hak-hak Allah dapat dicabut kembali²⁵⁶ berbeda dengan hak-hak adami, maka pengakuannya tidak dapat dicabut kembali.

Syarat sahnya *iqrar* itu ada tiga, yaitu: baligh, berakal dan tidak terpaksa.²⁵⁷ Apabila *iqrar* berhubungan dengan harta, maka syaratnya bertambah satu, yaitu: *rusydu* (bebas mengelola hartanya).

Apabila seseorang ber*iqrar* terhadap sesuatu yang tidak jelas, maka ia dituntut untuk menjelaskannya. *Istisna'* (pengecualian) dalam

²⁵⁵ QS. An Nisa' : 135

²⁵⁶ HR. Imam Bukhari : 4970, HR. At Turmudzi : 1428 dan HR. Imam Muslim : 1691

²⁵⁷ HR. Ibnu Majah : 2044

iqrar itu sah jika dilakukan secara langsung (seperti pengakuan “saya mempunyai hutang pada si dia, uang satu juta kecuali lima ratus ribu”). Pengakuan dalam keadaan sehat dan sakit itu sama sahnya.

PASAL: Pinjaman²⁵⁸

(فَصْلٌ) وَكُلُّ مَا أَمْكَنَ الْإِنْتِفَاعُ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ جَارَتْ إِعَارَتُهُ إِذَا كَانَتْ مَنَافِعُهُ آثَارًا وَتَجَوُّزُ الْعَارِيَةِ مُطْلَقًا وَمُقَيَّدًا بِمُدَّةٍ، وَهِيَ مَضْمُونَةٌ عَلَى الْمُسْتَعِيرِ بِقِيمَتِهَا يَوْمَ تَلَفِهَا.

Setiap benda yang dapat diambil manfaatnya dengan masih tetapnya benda tersebut itu boleh dipinjamkan apabila manfaatnya itu berbekas (tidak sampai mengurangi dzat benda tersebut). Akad Ariyah ini sah secara mutlak (tidak terbatas atau dibatasi dengan waktu). Kerusakan yang terjadi pada benda yang dipinjam itu menjadi tanggungan si peminjam dengan ketentuan mengganti dengan harga benda tersebut ketika waktu rusaknya benda tersebut.²⁵⁹

PASAL:Ghasab²⁶⁰

(فَصْلٌ) وَمَنْ غَصَبَ مَالًا لِأَحَدٍ لَزِمَهُ رَدُّهُ وَأَرْشُ نَقْصِهِ وَأَجْرُهُ مِثْلِهِ. فَإِنْ تَلَفَ صَمِنَهُ بِمِثْلِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مِثْلٌ، أَوْ بِقِيمَتِهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مِثْلٌ أَكْثَرَ مَا كَانَتْ مِنْ يَوْمِ الْعَصَبِ إِلَى يَوْمِ التَّلَفِ.

Seorang yang mengghasab harta orang lain itu dituntut dengan tiga hal, yaitu: mengembalikan, mengganti kekurangannya dan mengganti uang sewa apabila benda yang digashab berupa benda sewaan.

Apabila barang yang dighasab mengalami kerusakan, maka ia wajib mengganti dengan barang yang sama, jika tidak ditemukan maka wajib mengganti barang tersebut dengan nilai harga tertinggi barang tersebut antara hari ia mulai mengghasab dan hari rusaknya barang tersebut.

²⁵⁸ QS. Al Ma'un : 7

²⁵⁹ HR. Abu Dawud : 3562

²⁶⁰ HR. Abu Dawud : 3561 dan HR. At Turmudzi : 11266

PASAL: Hak Pembelian²⁶¹

(فَصْلٌ) وَالشُّفْعَةُ وَاجِبَةٌ لِلشَّرِيكِ بِالْخُلْطَةِ دُونَ الْجَوَارِ فِيمَا يَنْقَسِمُ دُونَ مَا لَا يَنْقَسِمُ، وَفِي كُلِّ مَا لَا يُنْقَلُ مِنَ الْأَرْضِ كَالْعَقَارِ وَغَيْرِهِ بِالْثَمَنِ الَّذِي وَقَعَ عَلَيْهِ الْبَيْعُ. وَهِيَ عَلَى الْفَوْرِ فَإِنْ أَخْرَجَهَا مَعَ الْقُدْرَةِ عَلَيْهَا بَطَلَتْ. وَإِذَا تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى سَقْصٍ أَخَذَهُ الشَّفِيعُ بِمَهْرِ الْمِثْلِ. وَإِنْ كَانَ الشُّفْعَاءُ جَمَاعَةً اسْتَحَقُّوْهَا عَلَى قَدْرِ الْأَمْلاكِ.

Syuf'ah dapat dilakukan karena adanya *kebulthab* (percampuran) dan bukan karena adanya *jimar* (berdekatan). *Syuf'ah* hanya berlaku pada perkara yang dapat dibagi dan juga pada sesuatu yang tidak dapat dipindah dari tempat asalnya seperti pekarangan, kebun dll.

Syuf'ah hanya dapat dilakukan dengan harga yang telah disepakati pada saat jual beli serta harus dilaksanakan seketika, jika tidak maka hak *Syuf'ah* akan gugur²⁶².

Apabila seseorang menikahi perempuan dengan Mahar sebagian dari barang yang dimiliki bersama (dengan akad *syirkah*, maka *syafi'* dapat mengambil haknya dengan membayar harga mahar *mitsil* perempuan tersebut.

Apabila orang yang memiliki hak *Syuf'ah* itu banyak, maka masing-masing memiliki hak *Syuf'ah* sesuai dengan kadar (saham) milik mereka.

PASAL: Bagi Hasil²⁶³

(فَصْلٌ) وَلِلْقَرِاضِ أَرْبَعَةُ شُرُوطٍ: أَنْ يَكُونَ عَلَى نَاضٍ مِنَ الدَّرَاهِمِ وَالْدَّنَانِيرِ، وَأَنْ يَأْذَنَ رَبُّ الْمَالِ لِلْعَامِلِ فِي التَّصْرِيفِ مُطْلَقًا أَوْ فِيمَا لَا يَنْقَطِعُ وُجُودُهُ غَالِبًا، وَأَنْ يَشْتَرِطَ لَهُ جُزْءًا مَعْلُومًا مِنَ الرِّبْحِ، وَأَنْ لَا يُقَدَّرَ بِمُدَّةٍ. وَلَا ضَمَانَ عَلَى الْعَامِلِ إِلَّا بِعُدْوَانٍ. وَإِذَا حَصَلَ رِبْحٌ وَخُسْرَانٌ جَبَرَ الْخُسْرَانُ بِالرِّبْحِ.

Akad *qiradl* memiliki empat syarat, yaitu:

²⁶¹ HR. Imam Bukhari : 2138 dan HR. Imam Muslim : 1608

²⁶² HR. Ibnu Majah : 2500

²⁶³ Dengan dalil Ijma'.

1. Modal harus berupa mata uang, dinar atau dirham.
2. Pemilik modal harus member izin pada karyawan secara mutlak dalam pengelolaan atau (tidak secara mutlak akan tetapi) pada sesuatu yang mudah didapatkan.
3. Pemilik harus menjanjikan bagian yang pasti terhadap karyawan dari laba yang dihasilkan.
4. Pemilik tidak boleh membatasi akad *qiradl* dengan waktu.

Karyawan tidak wajib menanggung ganti rugi modal apabila terjadi kerusakan pada barang yang dikelola kecuali kerusakan tersebut terjadi akibat keteledorannya. Apabila terjadi laba dan rugi, maka kerugian ditutup dengan laba yang ada.

PASAL: *Musaqah*²⁶⁴

(فَصْلٌ) وَالْمُسَاقَاةُ جَائِزَةٌ عَلَى التَّخْلِ وَالْكَرْمِ، وَلَهَا شَرْطَانِ أَحَدُهُمَا أَنْ يُقَدَّرَ بِمُدَّةٍ مَعْلُومَةٍ وَالْثَّانِي أَنْ يُعَيَّنَ لِلْعَامِلِ جُزْءًا مَعْلُومًا مِنَ الثَّمَرَةِ، ثُمَّ الْعَمَلُ فِيهَا عَلَى صَرِيحٍ عَمَلٍ يَعُودُ نَفْعُهُ إِلَى الثَّمَرَةِ فَهُوَ عَلَى الْعَامِلِ، وَعَمَلٌ يَعُودُ نَفْعُهُ إِلَى الْأَرْضِ فَهُوَ عَلَى رَبِّ الْمَالِ.

Akad *musaqah* hanya berlaku pada kurma dan anggur dengan adanya dua syarat, yaitu: malik (pemilik) pohon memberikan batas waktu yang pasti dan malik memberikan bagian yang jelas pada karyawannya dari hasil panennya.

Pekerjaan yang berhubungan dengan akad *musaqah* ini adakala manfaatnya kembali pada buah yang menjadi tanggung jawab karyawan dan adakala manfaatnya kembali pada tanah yang menjadi tanggung jawab pemilik.

PASAL: Persewaan²⁶⁵

(فَصْلٌ) وَكُلُّ مَا أُمِّكَّنَ الْإِنْتِفَاعُ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ صَحَّتْ إِجَارَتُهُ إِذَا قُدِّرَتْ مَنَفَعَتُهُ بِأَحَدِ أَمْرَيْنِ : بِمُدَّةٍ أَوْ عَمَلٍ. وَإِطْلَاقُهَا يَقْتَضِي تَعَجُّلَ الْأَجَرَةِ إِلَّا أَنْ يُشْتَرَطَ التَّأْجِيلُ، وَلَا تَبْطُلُ

²⁶⁴ HR. Imam Bukhari : 2203 dan HR. Imam Muslim : 1551

²⁶⁵ QS. At Thalaq : 6

الْإِجَارَةُ بِمَوْتِ أَحَدِ الْمُتَعَاقِدَيْنِ، وَتَبْطُلُ بِتَلَفِ الْعَيْنِ الْمُسْتَأْجَرَةِ. وَلَا صَمَانَ عَلَى الْأَجِيرِ إِلَّا بَعْدُوانٍ.

Setiap benda yang dapat diambil manfaatnya dengan masih utuhnya benda tersebut itu sah disewakan apabila kemanfaatannya tadi dapat ditentukan dengan waktu atau pekerjaan. Persewaan yang dilakukan secara mutlak itu pembayarannya harus dimuka, kecuali apabila disyaratkan pembayarannya di belakang. Wafatnya salah satu pihak tidak dapat membatalkan akad ini, namun akad ini dapat batal sebab rusaknya benda tersebut.

Ajir (orang yang menyewa) tidak wajib mengganti barang sewaan kecuali atas kecerobohnya.

PASAL: Sayembara²⁶⁶

(فَصْلٌ) وَالْجُعَالَةُ جَائِزَةٌ وَهُوَ أَنْ يَشْتَرِطَ فِي رَدِّ صَالَتِهِ عَوْضًا مَعْلُومًا فَإِذَا رَدَّهَا اسْتَحَقَّ ذَلِكَ الْعَوْضَ الْمَشْرُوطَ.

Ju'alah merupakan akad yang diperbolehkan. *Ju'alah* adalah janji memberikan imbalan yang telah ditentukan oleh seseorang kepada siapa saja yang dapat mengembalikan barangnya yang hilang. Dan jika ada yang dapat mengembalikannya, maka ia berhak memiliki imbalan yang telah dijanjikan.

PASAL: Muzara'ah²⁶⁷

(فَصْلٌ) وَإِذَا دَفَعَ إِلَى رَجُلٍ أَرْضًا لِيَزْرَعَهَا وَشَرَطَ لَهُ جُزْءًا مَعْلُومًا مِنْ رَيْعِهَا لَمْ يَجْزَ. وَإِنْ أَكْرَاهُ إِيَّاهَا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ أَوْ شَرَطَ لَهُ طَعَامًا مَعْلُومًا فِي ذِمَّتِهِ جَازٌ.

Jika ada seseorang yang menyerahkan tanahnya pada orang lain untuk ditanami dengan menjanjikan bagian yang jelas dari hasil panen maka tidak diperbolehkan,²⁶⁸ kecuali jika menyewakannya

²⁶⁶ HR. Imam Bukhari : 2159 dan HR. Imam Muslim : 1202

²⁶⁷ HR. Imam Bukhari : 2214 dan HR. Imam Muslim : 1538

²⁶⁸ Jika benihnya dari amil, maka disebut Mukhabarah dan jika dari pemilik tanah disebut Muzara'ah

dengan upah beras, emas, perak atau makanan dengan jumlah yang pasti yang jumlahnya itu ditanggung oleh *amil* (pekerja).²⁶⁹

PASAL: Membuka Lahan Baru²⁷⁰

(فَصْلٌ) وَإِحْيَاءُ الْمَوَاتِ جَائِزٌ بِشَرْطَيْنِ : أَنْ يَكُونَ الْمُحْيِي مُسْلِمًا، وَأَنْ تَكُونَ الْأَرْضُ حُرَّةً لَمْ يَجْرِ عَلَيْهَا مِلْكٌ لِمُسْلِمٍ. وَصِفَةُ الْإِحْيَاءِ مَا كَانَ فِي الْعَادَةِ عِمَارَةً لِلْمُحْيَا. وَيَجِبُ بَذْلُ الْمَاءِ بِثَلَاثَةِ شَرَائِطَ : أَنْ يَفْضَلَ عَنْ حَاجَتِهِ، وَأَنْ يَحْتَاجَ إِلَيْهِ غَيْرُهُ لِنَفْسِهِ أَوْ لِبَهِيمَتِهِ، وَأَنْ يَكُونَ مِمَّا يُسْتَخْلَفُ فِي بَيْرٍ أَوْ عَيْنٍ.

Mengelola tanah yang mati (tidak berkepemilikan) itu diperbolehkan dengan menetapi dua syarat:

1. Pengelola harus muslim
2. Tanah yang dikelola merupakan tanah yang bebas yang tidak dikuasai oleh orang Islam.

Bagi pengelola wajib memberi tanda atas tanah yang akan dikelolanya sesuai dengan adat yang berlaku.

Wajib memberikan air pada orang lain jika sudah memenuhi tiga ketentuan:

1. Air tersebut sudah lebih dari kebutuhannya.
2. Air tersebut dibutuhkan oleh orang lain (untuk pribadinya atau hewan peliharaannya).
3. Air tersebut masih berada di tempat asalnya, seperti sumur atau mata air.

²⁶⁹ Hal ini termasuk akad sewa yang upah tanahnya ditanggihkan pada masa tertentu.

²⁷⁰ HR. Imam Bukhari : 2210

PASAL: Wakaf²⁷¹

(فَصْلٌ) وَالْوَقْفُ جَائِزٌ بِثَلَاثَةِ شَرَائِطَ : أَنْ يَكُونَ مِمَّا يُنْتَفَعُ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ، وَأَنْ يَكُونَ عَلَى أَصْلِ مَوْجُودٍ وَفَرَجٌ لَا يَنْقَطِعُ، وَأَنْ لَا يَكُونَ فِي مُحْظُورٍ. وَهُوَ عَلَى مَا شَرَطَ الْوَقِيفُ مِنْ تَقْدِيمٍ أَوْ تَأْخِيرٍ أَوْ تَسْوِيَةٍ أَوْ تَفْضِيلٍ.

Wakaf diperbolehkan dengan tiga syarat, yaitu:

1. Perkara yang diwakafkan berupa benda yang dapat diambil manfaat beserta masih tetapnya barang tersebut.
2. Hendaknya diberikan kepada asal (*manquf alaih* yang pertama) yang sudah ada dan cabang (*manquf alaih* setelah asal) yang tidak terputus.
3. Wakaf tidak ditujukan pada perkara yang dilarang.

Wakaf diharuskan sesuai dengan apa yang telah disyaratkan oleh pewakaf (*wakif*) baik dalam hak awal atau akhir pewakafan atau dalam menyamakan atau melebihkan pada salah satunya.

PASAL: Pemberian²⁷²

(فَصْلٌ) وَكُلُّ مَا جَازَ بَيْعُهُ جَازَتْ هِبَتُهُ. وَلَا تَلْزِمُ الْهِبَةُ إِلَّا بِالْقَبْضِ، وَإِذَا قَبَضَهَا الْمُوهِبُ لَهُ لَمْ يَكُنْ لِلْوَاهِبِ أَنْ يَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا أَنْ يَكُونَ وَالِدًا. وَإِذَا أَعْمَرَ شَيْئًا أَوْ أَرْقَبَهُ كَانَ لِلْمُعْمَرِ أَوْ لِلْمَرْقَبِ وَلَوَرَّثَتْهُ مِنْ بَعْدِهِ.

Setiap benda yang boleh diperjualbelikan juga boleh dihibahkan (diberikan). Akad Hibbah belum dianggap tetap sebelum diterima oleh orang yang diberi (atau yang mewakilinya). Ketika orang yang diberi sudah menerimanya, maka si pemberi tidak dapat meminta kembali benda yang telah dihibahkannya kecuali jika si pemberi adalah orang tua dari orang yang diberi.

Apabila *hibah* dilakukan secara *I'mar*²⁷³ atau *Irqob*,²⁷⁴ maka barang yang dihibahkan tetap menjadi milik *mu'mar* atau *murqob* (orang yang di beri) beserta ahli warisnya.²⁷⁵

²⁷¹ HR. Imam Bukhari : 2586 dan HR. Imam Muslim : 1632

²⁷² QS. An Nisa' : 4

PASAL: Barang Temuan²⁷⁶

(فَصْلٌ) وَإِذَا وَجَدَ لُقْطَةً فِي مَوَاتٍ أَوْ طَرِيقٍ، فَلَهُ أَخْذُهَا وَتَرْكُهَا، وَأَخْذُهَا أَوَّلَى مِنْ تَرْكِهَا إِنْ كَانَ عَلَى ثِقَةٍ مِنَ الْقِيَامِ بِهَا. وَإِذَا أَخَذَهَا وَجَبَ عَلَيْهِ أَنْ يَعْرِفَ سِتَّةَ أَشْيَاءَ: رِغَاءَهَا وَعِفَاصُهَا وَوِكَاءَهَا وَجِنْسَهَا وَعَدَدَهَا وَوزْنَهَا وَيَحْفَظَهَا فِي حِزْرِ مِثْلِهَا. ثُمَّ إِذَا أَرَادَ تَمْلِكَهَا عَرَفَهَا سِتَّةً عَلَى أَبْوَابِ الْمَسَاجِدِ وَفِي الْمَوْضِعِ الَّذِي وَجَدَهَا فِيهِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ صَاحِبَهَا كَانَ لَهُ أَنْ يَتَمَلَّكَهَا بِشَرْطِ الضَّمَانِ .

Seorang yang menemukan *luqathah* (barang temuan) di bumi mati (yang tidak berkepemilikan) atau di jalan itu boleh mengambil atau meninggalkannya. Tapi, jika ia merasa mampu mengurus barang tersebut maka mengambilnya itu lebih utama. Apabila orang tersebut mengambilnya, maka ia wajib mengetahui enam ciri-ciri yang terdapat pada barang tersebut, yaitu :

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| 1. Tempat. | 4. Jenis. |
| 2. Bungkus. | 5. Jumlah. |
| 3. Tali pengikat. | 6. Berat benda tersebut. |

ia juga dituntut untuk menyimpan barang tersebut di tempat yang layak. Apabila ia ingin memilikinya maka ia wajib mengumumkannya selama satu tahun pada tempat-tempat yang ramai (seperti gerbang-gerbang masjid, pasar dll) dan pada tempat ditemukannya barang tersebut. Jika dalam satu tahun ia tidak menemukan pemiliknya maka ia boleh memilikinya dengan ketentuan ia wajib mengganti barang tersebut ketika pemilik datang menemuinya.

²⁷³ Pemberian yang dibatasi dengan umur orang yang diberi, seperti ucapan "Aku hibbahkan barang ini selama kau masih hidup" atau "Aku hibbahkan barang ini sepanjang hidupmu dan setelah kau mati, barang kembali kepadaku atau ahli warisku".

²⁷⁴ Pernyataan yang digantungkan oleh kematian, seperti ucapan "Aku hibbahkan barang ini kepadamu, apabila kau mati sebelumku maka barang kembali kepadaku dan bila aku mati sebelummu maka barang tetap menjadi milikmu" (Mughni al Muhtaj vol: 2 hal: 496, Dar al Kutub al Ilmiyah)

²⁷⁵ HR. Imam Muslim : 1628

²⁷⁶ HR. Imam Bukhari : 2296 dan HR. Imam Muslim : 1722

Macam-Macam Barang Temuan

وَاللَّقْظَةُ عَلَى أَرْبَعَةٍ أَصْرُبٍ: أَحَدُهَا مَا يَبْقَى عَلَى الدَّوَامِ فَهَذَا حُكْمُهُ. وَالثَّانِي مَا لَا يَبْقَى كَالطَّعَامِ الرُّطْبِ فَهُوَ مُخَيَّرٌ بَيْنَ أَكْلِهِ وَغُرْمِهِ، أَوْ بَيْعِهِ وَحِفْظِ ثَمَنِهِ. وَالثَّالِثُ مَا يَبْقَى بِعِلَاجٍ كَالرُّطْبِ فَيَفْعَلُ مَا فِيهِ الْمَصْلَحَةُ مِنْ بَيْعِهِ وَحِفْظِ ثَمَنِهِ، أَوْ تَجْفِيفِهِ وَحِفْظِهِ. وَالرَّابِعُ مَا يَحْتَاجُ إِلَى نَفَقَةٍ كَالْحَيَوَانِ، وَهُوَ ضَرْبَانِ: حَيَوَانٌ لَا يَمْتَنِعُ بِنَفْسِهِ فَهُوَ مُخَيَّرٌ بَيْنَ أَكْلِهِ وَغُرْمِ ثَمَنِهِ أَوْ تَرْكِهِ، وَالطَّيْعُ بِالْإِنْفَاقِ عَلَيْهِ، أَوْ بَيْعِهِ وَحِفْظِ ثَمَنِهِ. وَحَيَوَانٌ يَمْتَنِعُ بِنَفْسِهِ فَإِنْ وَجَدَهُ فِي الصَّحْرَاءِ تَرَكَهُ وَإِنْ وَجَدَهُ فِي الْحَضَرِ فَهُوَ مُخَيَّرٌ بَيْنَ الْأَشْيَاءِ الثَّلَاثَةِ فِيهِ.

Barang *luqathab* (temuan) terbagi menjadi empat kategori, yaitu:

1. Barang yang tetap (tahan lama) pada keadaannya, barang ini terkena hukum diatas.
2. Barang yang tidak tetap keadaannya seperti makanan basah, maka orang yang menemukan barang seperti ini boleh memilih antara memakannya dengan menanggung ganti rugi harganya atau menjualnya dan menjaga uang hasil penjualannya.
3. Barang yang bisa tetap keadaannya dengan adanya perawatan, seperti orang yang menemukan kurma basah maka ia wajib melakukan yang terbaik untuk barang tersebut, boleh dengan menjual dan menjaga uangnya atau mengeringkan dan menyimpannya.
4. Barang yang butuh pada pembiayaan, seperti hewan. Permasalahan hewan seperti ini terbagi menjadi dua, yaitu;
 - ❏ Hewan yang tidak dapat melindungi dirinya sendiri, maka si penemu hewan seperti ini dapat memilih diantara tiga pilihan, yaitu:
 - Memakan dan menggantinya atau meninggalkannya.
 - Memeliharanya dengan sukarela.
 - Menjual dan menjaga hasil penjualannya.
 - ❏ Hewan yang dapat menjaga dirinya sendiri. Apabila hewan ini ditemukan di hutan, maka hendaknya dibiarkan, tapi jika menemukan hewan seperti ini di daerah pemukiman, maka

orang yang menemukannya dapat memilih salah satu dari tiga poin yang telah disebutkan pada perincian yang pertama.

PASAL: Anak Temuan

(فَصْلٌ) وَإِذَا وَجِدَ لَقِيْطٌ بِقَارِعَةِ الطَّرِيْقِ فَأَخْذُهُ وَتَرْبِيَّتُهُ وَكَفَالَتُهُ وَاجِبَةٌ عَلَى الْكَفَايَةِ وَلَا يَقْرُرُ إِلَّا فِي يَدِ أَمِيْنٍ فَإِنْ وَجِدَ مَعَهُ مَالٌ أَنْفَقَ عَلَيْهِ الْحَاكِمُ وَإِنْ لَمْ يُوْجَدْ مَعَهُ مَالٌ فَتَفَقَّهَتْ فِي بَيْتِ الْمَالِ.

Ketika ditemukan seorang anak di jalan maka diwajibkan kifayah²⁷⁷ bagi seseorang untuk mengambil, merawat (mendidik) serta menanggungnya. Hal ini berlaku jika dia adalah seorang yang amanah dalam mengurus anak. Jika dalam anak tersebut juga ditemukan harta, maka hakim wajib *mentasarkannya* harta yang ditemukan untuk kepentingan anak tersebut. Akan tetapi jika tidak ditemukan harta beserta anak tersebut, maka pembiayaannya diambilkan dari *baitul maal*.²⁷⁸

PASAL: Titipan²⁷⁹

(فَصْلٌ) وَالْوَدِيْعَةُ أَمَانَةٌ وَبُسْتَحَبَّ قَبُولُهَا لِمَنْ قَامَ بِالْأَمَانَةِ فِيْهَا وَلَا يَضْمَنُ إِلَّا بِاللَّعَدِي. وَقَوْلُ الْمُودِعِ مَقْبُولٌ فِي رَدِّهَا عَلَى الْمُودِعِ. وَعَلَيْهِ أَنْ يَحْفَظَهَا فِي حِرْزٍ مِثْلِهَا وَإِذَا طُوْلِبَ بِهَا فَلَمْ يُخْرِجْهَا مَعَ الْقُدْرَةِ عَلَيْهَا حَتَّى تَلْفَتْ ضَمِنَ.

Barang titipan merupakan suatu amanah, maka disunahkan menerima titipan bagi orang yang dapat dipercaya dan orang tersebut tidak perlu mengganti kerusakan yang terjadi dalam barang titipan kecuali atas ketelodarannya. Pernyataan *muda'* (orang yang dititipi) bahwasanya ia telah mengembalikan barang yang dititipkan kepada *mudi'* (si penitip) itu dapat diterima.

²⁷⁷ Karena menjaga harga diri yang mulia dari kerusakan, QS. AL Maidah : 32

²⁷⁸ Sesuai dengan hasil musyawarah sahabat Umar bin Khattab r.a. dengan para sahabat lainnya sebagaimana yang terkutip dalam kitab Mughni Al Muhtaj vol : 2 hal : 124

²⁷⁹ QS. Al Baqarah : 283

Bagi orang yang dititipi wajib menyimpan barang titipan pada tempat yang selayaknya. Jikalau barang titipan telah diminta oleh penitip akan tetapi orang yang dititipi menolak untuk mengembalikannya sementara dia mampu untuk mengembalikannya dan terjadi kerusakan pada barang titipan, maka orang yang dititipi wajib menggantinya.

كِتَابُ الْفَرَائِضِ وَالْوَصَايَا

BAB VII MAWARISAN DAN WASIAT

Ahli Waris

الْوَارِثُونَ مِنَ الرِّجَالِ عَشْرَةٌ: الْإِبْنُ وَابْنُ الْإِبْنِ وَإِنْ سَقَلَ وَالْأَبُ وَالْجَدُّ وَإِنْ عَلَا وَالْأَخُ وَابْنُ الْأَخِ وَإِنْ تَرَخَى وَالْعَمُّ وَابْنُ الْعَمِّ وَإِنْ تَبَاعَدَ وَالزَّوْجُ وَالْمَوْلَى الْمُعْتَقُ. وَالْوَارِثَاتُ مِنَ النِّسَاءِ سَبْعٌ: الْبِنْتُ وَبِنْتُ الْإِبْنِ وَالْأُمُّ وَالْجَدَّةُ وَالْأُخْتُ وَالزَّوْجَةُ وَالْمَوْلَاةُ الْمُعْتَقَةُ

Ahli waris dari golongan laki-laki ada sepuluh, yaitu:

1. Anak laki-laki.
2. Cucu laki-laki dari anak laki-laki sampai ke bawah (beserta keturunannya).
3. Ayah.
4. Kakek sampai keatas.
5. Saudara laki-laki.
6. Anak laki-laki dari saudara laki-laki (kemenakan).
7. Paman dari ayah.
8. Anak laki-laki dari paman meskipun jauh.
9. Suami.
10. Orang laki-laki yang memerdekannya.

Ahli waris dari golongan perempuan ada tujuh, yaitu:

1. Anak perempuan.
2. Cucu perempuan dari anak laki-laki.
3. Ibu.
4. Nenek dari ayah.
5. Saudara perempuan.
6. Istri.
7. Orang perempuan yang memerdekakannya.

Hak Waris

وَمَنْ لَا يَسْتُظِلُّ بِحَالِ خَمْسَةٍ: الزَّوْجَانِ وَالْأَبَوَانِ وَوَلَدُ الصُّلْبِ. وَمَنْ لَا يَرِثُ بِحَالِ سَبْعَةٍ: الْعَبْدُ وَالْمُدَبِّرُ وَأُمُّ الْوَلَدِ وَالْمُكَاتَّبُ وَالْقَاتِلُ وَالْمُرْتَدُّ وَأَهْلُ مِلَّتَيْنِ

Ahli waris yang hak warisnya tidak dapat gugur sama sekali ada lima, yaitu:

1. Suami.
2. Istri.
3. Ayah.
4. Ibu.
5. Anak kandung.

Sedang orang yang tidak dapat mendapatkan hak waris dalam keadaan apapun ada tujuh, yaitu:

1. Budak.
2. Budak *mudabbar*.
3. Budak *ummul walad*.
4. Budak *mukatab*.
5. Pumbunuh mayit.
6. Murtad.
7. Berbeda agama.

Bagian Ashabah

وَأَقْرَبُ الْعَصَبَاتِ ابْنُ ثُمَّ ابْنُهُ ثُمَّ الْأَبُ ثُمَّ أَبُوهُ ثُمَّ الْأَخُ لِلْأَبِ وَالْأُمُّ ثُمَّ الْأَخُ لِلْأَبِ ثُمَّ ابْنُ الْأَخِ لِلْأَبِ وَالْأُمُّ ثُمَّ ابْنُ الْأَخِ لِلْأَبِ ثُمَّ ابْنَةُ ثُمَّ ابْنُهُ فَإِنْ عَدِمَتِ الْعَصَبَاتُ فَلَمْوَى الْمُعْتَقِ.

Orang yang bisa mendapat bagian *ashabab* (bagian sisa yang tidak tertentu) adalah:

1. Anak laki-laki.
2. Cucu laki-laki dari anak laki-laki.
3. Ayah .
4. Kakek dari ayah.
5. Saudara laki-laki kandung.
6. Saudara laki-laki seayah.

280 HR. At Turmidzi : 2110

7. Anak laki-laki dari saudara laki-laki kandung.
8. Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah.
9. Paman dari ayah sebagaimana urutan yang sama dengan yang diatas.
10. Anak laki-laki paman dari ayah.

Apabila tidak terdapat *abli ashabah* di atas maka harta warisan menjadi hak orang yang memerdekakannya.

PASAL: Bagian Pasti²⁸¹

(فَصْلٌ) وَالْفُرُوضُ الْمَذْكُورَةُ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى سِتَّةٌ : التَّيَصُّفُ وَالرُّبْعُ وَالْثُمْنُ وَالْثُلُثَانِ وَالْثُلُثُ وَالسُّدُسُ

Bagian-bagian pasti (*fardlu*) yang disebutkan dalam al Qur'an ada enam, yaitu:

1. Setengah.
2. Seperempat.
3. Seperdelapan.
4. Dua petiga.
5. Sepertiga.
6. Seperenam.

Bagian Seperdua dan Seperempat

فَالْيَصْفُ فَرَضٌ خَمْسَةٌ : ابْنَتُ وَابْنَتُ الْإِبْنِ وَالْأُخْتُ مِنَ الْآبِ وَالْأُمُّ وَالْأُخْتُ مِنَ الْآبِ وَالزَّوْجُ إِذَا لَمْ يَكُنْ مَعَهُ وَلَدٌ. وَالرُّبْعُ فَرَضٌ اثْنَيْنِ : الزَّوْجُ مَعَ الْوَلَدِ أَوْ وَلَدِ الْإِبْنِ وَهُوَ فَرَضُ الزَّوْجَةِ وَالزَّوْجَاتِ مَعَ عَدَمِ الْوَلَدِ أَوْ وَلَدِ الْإِبْنِ .

1. Bagian setengah merupakan hak bagi lima ahli waris, yaitu:
 - a. Anak perempuan.
 - b. Cucu perempuan dari anak laki-laki.²⁸²
 - c. Saudara perempuan kandung.
 - d. Saudara perempuan seayah.
 - e. Suami yang tidak barsama dengan anak mayit (baik dirinya atau dari suami yang lain).

²⁸¹ QS. An Nisa' : 10, 11 dan 176

²⁸² Disamakan dengan anak perempuan menggunakan dalil Ijma'.

2. Bagian seperempat merupakan hak bagi dua ahli waris, yaitu:
 - a. Suami yang bersamaan dengan anak atau cucu dari anak laki-laki
 - b. Satu istri atau lebih yang tidak bersamaan dengan anak atau cucu dari anak laki-laki.

Bagian Seperdelapan, Sepertiga dan Dua Pertiga

وَالْتُمْنُ فَرَضُ الزَّوْجَةِ وَالزَّوْجَاتِ مَعَ الْوَلَدِ أَوْ وَلَدِ الْإِبْنِ. وَالثُّلَاثَانِ فَرَضُ أَرْبَعَةٍ: ابْنَتَيْنِ وَابْنَتِي الْإِبْنِ وَالْأُخْتَيْنِ مِنَ الْأَبِ وَالْأُمِّ وَالْأُخْتَيْنِ مِنَ الْأَبِ. وَالثَّلَاثُ فَرَضُ اثْنَتَيْنِ: الْأُمُّ إِذَا لَمْ تُحْجَبْ وَهُوَ لِاثْنَتَيْنِ فَصَاعِدًا مِنَ الْإِخْوَةِ وَالْأَخَوَاتِ مِنَ وَلَدِ الْأُمِّ.

3. Bagian seperdelapan adalah haknya satu istri atau lebih ketika bersamaan dengan anak atau cucu ahli waris.
4. Dua pertiga merupakan hak bagi empat ahli waris, yaitu:
 - a. Dua anak perempuan atau lebih.
 - b. Dua cucu perempuan dari anak laki-laki atau lebih.
 - c. Dua saudara perempuan kandung atau lebih.
 - d. Dua saudara perempuan seayah atau lebih.
5. Bagian sepertiga merupakan hak bagi dua ahli waris, yaitu:
 - a. Ibu, jika tidak terhalang dengan anak atau cucu dari anak laki-laki atau bersama dengan dua saudara atau lebih.
 - b. Dua orang saudara seibu atau lebih (baik laki-laki keduanya, perempuan keduanya atau laki-laki dan perempuan).

Bagian Seperenam

وَالسُّدُسُ فَرَضُ سَبْعَةٍ: الْأُمُّ مَعَ الْوَلَدِ أَوْ وَلَدِ الْإِبْنِ أَوْ اثْنَتَيْنِ فَصَاعِدًا مِنَ الْإِخْوَةِ وَالْأَخَوَاتِ. وَهُوَ لِلْجَدَّةِ عِنْدَ عَدَمِ الْأُمِّ. وَلِابْنَتِ الْإِبْنِ مَعَ ابْنَتِ الصُّلْبِ. وَهُوَ لِلْأُخْتِ مِنَ الْأَبِ مَعَ الْأُخْتِ مِنَ الْأَبِ وَالْأُمِّ. وَهُوَ فَرَضُ الْأَبِ مَعَ الْوَلَدِ أَوْ وَلَدِ الْإِبْنِ. وَفَرَضُ الْجَدِّ عِنْدَ عَدَمِ الْأَبِ. وَهُوَ فَرَضُ الْوَاحِدِ مِنَ وَلَدِ الْأُمِّ

6. Bagian seperenam merupakan hak bagi tujuh ahli waris, yaitu:
 - a. Ibu bersama dengan anak atau cucu dari anak laki-laki atau bersama dengan dua saudara atau lebih.

- b. Nenek ketika tidak bersama dengan ibu.²⁸³
- c. Cucu perempuan dari anak laki-laki bersama dengan seorang anak perempuan kandung.
- d. Saudara perempuan seayah ketika bersama dengan seorang saudara perempuan kandung.
- e. Ayah ketika bersama dengan anak atau cucu dari anak laki-laki.
- f. Kakek ketika tidak bersamaan dengan ayah.
- g. Seorang dari saudara seibu.

Hijab

وَتَسْقُطُ الْجَدَّاتُ بِالْأُمِّ وَالْأَجْدَادُ بِالْأَبِ. وَيَسْقُطُ وَلَدُ الْأُمِّ مَعَ أَرْبَعَةٍ : الْوَلَدِ وَوَلَدِ الْإِبْنِ وَالْأَبِ وَالْجَدِّ. وَيَسْقُطُ الْأَخُ لِلْأَبِ وَالْأُمِّ مَعَ ثَلَاثَةٍ : الْإِبْنِ وَابْنِ الْإِبْنِ وَالْأَبِ. وَيَسْقُطُ وَلَدُ الْأَبِ بِهَؤُلَاءِ الثَّلَاثَةِ وَبِالْأَخِ لِلْأَبِ وَالْأُمِّ وَأَرْبَعَةٍ يُعَصِّبُونَ أَخَوَاتِهِمْ : الْإِبْنُ وَابْنُ الْإِبْنِ وَالْأَخُ مِنَ الْأَبِ وَالْأُمِّ وَالْأَخُ مِنَ الْأَبِ وَأَرْبَعَةٌ يَرْتُونَ دُونَ أَخَوَاتِهِمْ وَهُمْ : الْأَعْمَامُ وَبَنُو الْأَعْمَامِ وَبَنُو الْأَخِ وَعَصَابَاتُ الْمُوَلَّى الْمُعْتِقِ.

Perincian ahli waris yang dapat terhalangi adalah sebagai berikut:

1. Nenek hak warisnya terhalang oleh ibu mayit.
2. Kakek hak warisnya terhalang oleh ayah mayit.
3. Saudara seibu hak warisnya terhalang oleh salah satu dari empat orang berikut:
 - ☒ Anak mayit.
 - ☒ Cucu dari anak laki-laki.
 - ☒ Ayah mayit.
 - ☒ Kakek mayit.
4. Saudara laki-laki seayah seibu hak warisnya terhalang oleh salah satu dari tiga orang berikut:
 - ☒ Anak laki-laki mayit.
 - ☒ Cucu laki-laki dari anak laki-laki.

²⁸³ HR. Abu Dawud : 2895

5. Saudara seayah hak warisnya terhalang oleh tiga orang diatas dan saudara laki-laki kandung.

Empat orang yang menyebabkan saudara perempuannya mendapat bagian *ashabah* :

1. Anak laki-laki.
2. Cucu laki-laki dari anak laki-laki.
3. Saudara laki-laki kandung.
4. Saudara laki-laki seayah.

Empat orang laki-laki yang mendapatkan hak waris tidak saudara perempuannya, adalah:

1. Paman dari ayah.
2. Anak laki-laki paman (sepupu) dari ayah.
3. Anak laki-laki dari saudara laki-laki (keponakan).
4. *Ashabah maula mu'tiq* (para penerima bagian *ashabah* dari orang yang memerdekakan budak).

PASAL: Wasiat²⁸⁴

(فَصْلٌ) وَتَجُوزُ الْوَصِيَّةُ بِالْمَعْلُومِ وَالْمَجْهُولِ وَبِالْمَوْجُودِ وَالْمَعْدُومِ وَهِيَ مِنَ الثُّلُثِ فَإِنْ زَادَ وَقَفَ عَلَى إِجَارَةِ الْوَرَثَةِ. وَلَا تَجُوزُ الْوَصِيَّةُ لَوَارِثٍ إِلَّا أَنْ يُجْزَّهَا بَاقِي الْوَرَثَةِ. وَتَصِحُّ الْوَصِيَّةُ مِنْ كُلِّ بَالِغٍ عَاقِلٍ لِكُلِّ مُتَمَلِّكِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى. وَتَصِحُّ الْوَصِيَّةُ إِلَى مَنْ اجْتَمَعَتْ فِيهِ خَمْسُ خِصَالٍ: الْإِسْلَامُ وَالْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْحُرِّيَّةُ وَالْأَمَانَةُ.

Wasiat diperbolehkan baik pada hal yang sudah ma'lum ataupun yang belum, serta pada hal yang sudah ada ataupun yang belum ada. Wasiat tidak boleh melebihi dari sepertiga hartanya. Jika melebihi, maka harus mendapat izin dari para ahli waris. Tidak diperbolehkan wasiat pada salah satu ahli waris kecuali telah mendapat izin dari ahli waris lainnya.

Wasiat itu sah jika disampaikan pada orang yang baligh, berakal serta ditujukan pada orang yang sah kepemilikannya atau pada kepentingan agama.

²⁸⁴ QS. An Nisa' : II

Syarat-syarat orang yang dititipi untuk menyampaikan wasiat ada lima, yaitu:

1. Islam.
2. Dewasa.
3. Berakal.
4. Merdeka.
5. Terpecaya.

كِتَابُ النِّكَاحِ وَمَا يَتَعَلَّقُ بِهِ مِنَ الْأَحْكَامِ وَالْقَضَايَا

BAB VIII HUKUM-HUKUM NIKAH BESERTA PROBLEMATIKANYA

Pernikahan

وَالنِّكَاحُ مُسْتَحَبٌّ لِمَنْ يَحْتَاجُ إِلَيْهِ وَيَجُوزُ لِلْحُرِّ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ أَرْبَعِ حَرَائِرَ وَلِلْعَبْدِ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَلَا يَنْكِحُ الْحُرُّ أَمَةً إِلَّا بِشَرْطَيْنِ : عَدَمُ صِدَاقِ الْحُرَّةِ وَخَوْفُ الْعَنْتِ.

Nikah disunahkan bagi orang yang membutuhkannya.²⁸⁵

Diperbolehkan bagi laki-laki merdeka memiliki empat istri.²⁸⁶ Sedangkan bagi seorang budak laki-laki hanya diperbolehkan memiliki dua istri. Orang merdeka tidak diperbolehkan menikahi budak perempuan kecuali menetapi dua keadaan, yaitu tidak punya mahar untuk perempuan merdeka dan takut akan terperosok dalam perzinaan.²⁸⁷

Hukum Melihat Wanita

وَنَظَرُ الرَّجُلِ إِلَى الْمَرْأَةِ عَلَى سَبْعَةِ أَضْرِبٍ أَحَدُهَا نَظَرُهُ إِلَى أَجْنَبِيَّةٍ لِيُغَيِّرَ حَاجَةً فَعَيْشُ جَانِبِ
وَالثَّانِي نَظَرُهُ إِلَى زَوْجَتِهِ وَأَمَّتِهِ فَيَجُوزُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى مَا عَدَا الْفَرْجَ مِنْهُمَا وَالثَّالِثُ نَظَرُهُ إِلَى
ذَوَاتِ مَحَارِمِهِ أَوْ أَمَّتِهِ الْمُرْجُوعَةِ فَيَجُوزُ فِيهَا عَدَا مَا بَيْنَ السُّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ وَالرَّابِعُ النَّظَرُ لِأَجْلِ
النِّكَاحِ فَيَجُوزُ إِلَى الْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ وَالْخَامِسُ النَّظَرُ لِلْمُدَاوَاةِ فَيَجُوزُ إِلَى الْمَوَاضِعِ الَّتِي يَحْتَاجُ

²⁸⁵ QS. An Nur : 32, HR. Imam Bukhari : 4779 dan HR. Imam Muslim : 1400

²⁸⁶ QS. An Nisa' : 3

²⁸⁷ QS. An Nisa' : 25

إِلَيْهَا وَالسَّادِسُ النَّظَرُ لِلشَّهَادَةِ أَوْ لِلْمُعَامَلَةِ فَيَجُوزُ النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ حَاصَّةٍ وَالسَّابِعُ النَّظَرُ إِلَى الْأُمَّةِ عِنْدَ انْتِبَاعِهَا فَيَجُوزُ إِلَى الْمَوَاضِعِ الَّتِي يَحْتَاجُ إِلَى تَقْلِيلِهَا

Hukum melihat perempuan bagi orang laki-laki itu ada tujuh macam, yaitu:

1. Melihatnya laki-laki pada wanita tanpa adanya sebab, hukumnya tidak diperbolehkan.²⁸⁸
2. Melihatnya laki-laki pada istri atau budak perempuannya, hukumnya diperbolehkan selain kemaluannya.
3. Melihatnya laki-laki pada perempuan *mahramnya* (perempuan yang tidak boleh dinikahinya) atau budak perempuannya yang telah dinikahkan dengan orang lain itu boleh selain pada anggota tubuh antara pusar sampai lututnya.²⁸⁹
4. Melihatnya laki-laki pada perempuan yang akan dinikahinya, maka hanya diperbolehkan pada wajah dan telapak tangannya.²⁹⁰
5. Melihatnya laki-laki pada perempuan untuk kepentingan pengobatan, maka hanya diperbolehkan melihat pada anggota-anggota yang dibutuhkan untuk pengoba-tannya.²⁹¹
6. Melihatnya laki-laki pada perempuan untuk kepentingan persaksian atau pekerjaan maka hanya diperbolehkan pada wajah saja.
7. Melihatnya laki-laki pada budak perempuan yang akan dibelinya, maka diperbolehkan melihat anggota yang sekira perlu untuk dilihat.²⁹²

²⁸⁸ QS. Qn Nur : 30

²⁸⁹ QS. An Nur : 31

²⁹⁰ HR. Imam Bukhari : 4833 dan HR. Imam Muslim : 1425

²⁹¹ HR. Imam Muslim : 2206

²⁹² Selain anggota antara pusar sampai lutut.

PASAL: Syarat Pernikahan

(فَصْلٌ) وَلَا يَصِحُّ عَقْدُ النِّكَاحِ إِلَّا بِوَلِيِّ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ وَيَفْتَقِرُ الْوَلِيُّ وَالشَّاهِدَانِ إِلَى سِتَّةِ شَرَائِطَ: الْإِسْلَامُ وَالْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْحُرِّيَّةُ وَالذُّكُورَةُ وَالْعَدَالَةُ إِلَّا أَنَّهُ لَا يَفْتَقِرُ نِكَاحُ الدِّمِّيَّةِ إِلَى إِسْلَامِ الْوَلِيِّ وَلَا نِكَاحُ الْأُمَّةِ إِلَى عَدَالَةِ السَّيِّدِ.

Akad nikah tidak sah kecuali dengan hadirnya wali dan dua saksi yang adil.²⁹³ Sedangkan wali dan dua saksi yang adil itu harus menetapi enam syarat, yaitu :

- | | |
|-------------|---------------|
| a. Islam. | d. Merdeka. |
| b. Baligh. | e. Laki-laki. |
| c. Berakal. | f. Adil. |

Syarat islam tidak berlaku bagi wali ketika terjadi pernikahan dengan mempelai perempuan kafir dzimmi, begitu juga syarat adil tidak berlaku bagi wali yang menikahkan budak perempuannya.

Wali Nikah

وَأَوَّلَى الْوُلَاةِ الْأَبُ، ثُمَّ الْحَدُّ أَبُو الْأَبِ، ثُمَّ الْأَخْ لِلْأَبِ وَالْأُمِّ، ثُمَّ الْأَخُ لِلْأَبِ ثُمَّ، ابْنُ الْأَخِ لِلْأَبِ وَالْأُمِّ، ثُمَّ ابْنُ الْأَخِ لِلْأَبِ، ثُمَّ الْعَمُّ، ثُمَّ ابْنُهُ عَلَى هَذَا التَّرْتِيبِ. فَإِذَا عُدِمَتِ الْعَصَبَاتُ فَالْمَوْلَى الْمُعْتَقُ ثُمَّ عَصَابَتُهُ ثُمَّ الْحَاكِمُ

Urutan wali nikah adalah sebagai berikut:

1. Ayah.
2. Kakek dari ayah.
3. Saudara kandung.
4. Saudara seayah.
5. Anak laki-laki saudara kandung.
6. Anak laki-laki saudara seayah.
7. Paman.
8. Anak laki-laki paman sebagaimana urutan diatas (mendahulukan yang kandung).

²⁹³ HR. Ibnu Hibban : 1247, HR. Abu Dawud : 2085 dan HR. at Turmuzdi : 1101

Manakala wali nasab tidak ada maka wali berpindah pada *Maula mu'thiq* (orang yang memerdekakannya) kemudian pada ahli *ashababnya* *Maula mu'thiq* dan yang terakhir berpindah pada hakim.

Hukum Lamaran

وَلَا يَجُوزُ أَنْ يُصْرَحَ بِخِطْبَةِ مُعْتَدَةٍ وَيَجُوزُ أَنْ يُعْرَضَ لَهَا وَيَنْكِحَهَا بَعْدَ انْقِضَاءِ عِدَّتِهَا. وَالنِّسَاءُ عَلَى صَرِيحِ نَبِيَّاتٍ وَأَبْكَارٍ، فَالْبِكْرُ يَجُوزُ لِلْأَبِ وَالْجَدِّ إِجْبَارُهَا عَلَى التَّكَاجِ، وَالْقَيْبُ لَا يَجُوزُ تَزْوِيجُهَا إِلَّا بَعْدَ بُلُوغِهَا وَإِذْنِهَا.

Melamar wanita yang sedang dalam masa *iddah* secara terang-terangan itu dilarang, melainkan namun diperbolehkan melamar dengan sindiran-sindiran halus (samar-samar) untuk kemudian menikahnya setelah habisnya masa *iddah*.

Perempuan terbagi menjadi dua kategori, yaitu perawan (*biker*) dan janda²⁹⁴ (*tsayyib*). Bagi seorang ayah atau kakek itu boleh memaksa anak gadisnya yang masih perawan untuk menikah, adapun untuk anaknya yang sudah janda (tidak perawan lagi) maka tidak diperkenankan untuk menikahkannya kecuali jika sudah baligh dan sesuai atas izinnnya.

PASAL: *Mahram*

(فَضْلٌ) وَالْمُحَرَّمَاتُ بِالنِّصِّ أَرْبَعٌ عَشْرَةٌ سَبْعٌ بِالنِّسْبِ وَهُنَّ الْأُمُّ وَإِنْ عَلَتْ وَالْبِنْتُ وَإِنْ سَقَلَتْ وَالْأُخْتُ وَالْحَالَةُ وَالْعَمَّةُ وَبِنْتُ الْأَخِ وَبِنْتُ الْأُخْتِ، وَابْنَتَانِ بِالرِّضَاعِ : الْأُمُّ الْمُرْضِعَةُ وَالْأُخْتُ مِنَ الرِّضَاعِ، وَأَرْبَعٌ بِالمُصَاهَرَةِ : أُمُّ الزَّوْجَةِ وَالرَّيْبِيَّةُ إِذَا دَخَلَ بِالْأُمِّ وَزَوْجَةُ الْأَبِ وَزَوْجَةُ الْإِبْنِ، وَوَاحِدَةٌ مِنْ جِهَةِ الْجَمْعِ وَهِيَ أُخْتُ الزَّوْجَةِ. وَلَا يَجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَحَالَاتِهَا وَيَحْرُمُ مِنَ الرِّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ .

²⁹⁴ Yang dimaksud dari tsayib adalah mereka yang pernah melakukan hubungan suami istri baik dengan nikah yang sah maupun tidak.

Perempuan *mahram* (yang haram untuk dinikahi) sesuai yang tertera dalam Al Qur'an²⁹⁵ ada empat belas macam, dengan perincian sebagai berikut:

1. Tujuh orang sebab adanya hubungan nasab, yaitu:
 - a. Ibu dan keturunan keatas (nenek serta buyut-buyutnya).
 - b. Anak perempuan dan keturunan perempuan kebawah.
 - c. Saudara perempuan .
 - d. Bibi dari ibu.
 - e. Bibi dari ayah.
 - f. Anak perempuannya saudara laki-laki (keponakan).
 - g. Anak perempuannya saudara perempuan (keponakan).
2. Dua orang diantaranya disebabkan adanya hubungan *radla'* (sepersusuan), mereka adalah: sang ibu *radla'* dan saudara *radla'*.
3. Empat orang lainnya disebabkan oleh akad pernikahan, mereka adalah:
 - a. Ibunya istri (ibu mertua).
 - b. Anak tiri perempuan (jika ibunya sudah digauli).
 - c. Istrinya ayah mertua (ibu tiri istri).
 - d. Istri anak laki-laki.
4. Satu disebabkan karena dipoligami, yaitu: saudara istri (tidak boleh berpoligami dengan dua orang bersaudara).

Tidak diperbolehkan pula memadu antara istri dengan bibinya baik dari ayahnya ataupun dari jalur ibunya.²⁹⁶ Hal-hal yang diharamkan karena nasab itu juga haram karena *radla'* (sepersusuan).²⁹⁷

'Aib Nikah

وَتُرَدُّ الْمَرْأَةُ بِخَمْسَةِ عِيُوبٍ : بِالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَالْبَرَصِ وَالرَّتْقِ وَالْقَرْنِ. وَيُرَدُّ الرَّجُلُ بِخَمْسَةِ عِيُوبٍ بِالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَالْبَرَصِ وَالْجَبِّ وَالْعَتَّةِ.

Sebab-sebab istri dapat dikembalikan pada keluarganya²⁹⁸ adalah ditemukannya salah satu dari lima 'aib di bawah ini:

²⁹⁵ QS. An Nisa' : 22-23

²⁹⁶ HR. Imam Bukhari : 4820 dan HR. Imam Muslim : 1408

²⁹⁷ HR. Imam Bukhari : 2503 dan HR. Imam Muslim : 4144

Demikahan

1. Gila.
2. Lepra.
3. *Barash* (belang).
4. Kemaluannya buntu karena tersumbat daging.
5. Kemaluannya buntu karena tersumbat tulang.

Adapun *'aib* yang dapat menyebabkan seorang suami dapat dikembalikan pada keluarganya itu juga ada lima sebagai berikut:

1. Gila.
2. Lepra.
3. *Barash* (belang).
4. Putus kemaluannya.
5. Imponten.²⁹⁹

PASAL: Maskawin³⁰⁰

(فَصْلٌ) وَبُسْتَحَبَّ تَسْمِيَةُ الْمَهْرِ فِي الْيَكَّاحِ فَإِنْ لَمْ يُسَمَّ صَحَّ الْعَقْدُ. وَوَجَبَ الْمَهْرُ بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ أَنْ يُفْرِضَهُ الزَّوْجُ عَلَى نَفْسِهِ أَوْ يُفْرِضَهُ الْحَاكِمُ أَوْ يَدْخُلَ بِهَا فَيَجِبُ مَهْرُ الْمِثْلِ. وَلَيْسَ لِأَقَلِّ الصَّدَاقِ وَلَا لِأَكْثَرِهِ حَدٌّ وَيَجُوزُ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا عَلَى مَنَفْعَةٍ مَعْلُومَةٍ وَيَسْقُطَ بِالطَّلَاقِ قَبْلَ الدُّخُولِ نِصْفُ الْمَهْرِ.

Menyebutkan suatu mahar dalam akad pernikahan hukumnya sunah, maka seandainya mahar tidak disebutkan, akad nikah tetap sah.³⁰¹ Wajibnya mahar (diberikan pada istri) itu sebab tiga perkara, yaitu:

1. Suami mewajibkan sendiri mahar tersebut menjadi tanggungannya.
2. Mahar ditetapkan oleh hakim.
3. Mahar karena suami telah menjamah istrinya maka yang wajib adalah mahar *mitsihn*ya.

²⁹⁸ Yakni suami dapat memilih fasakh nikah tanpa mahar.

²⁹⁹ HR. Imam Baihaqi vol : 7 hal : 226

³⁰⁰ QS. An Nisa' : 4

³⁰¹ QS. Al Baqarah : 236

Tiada ketentuan yang pasti dalam syara' mengenai minimal dan maksimal suatu mahar.³⁰² Diperbolehkan bagi laki-laki menikah menggunakan mahar manfaat yang sudah jelas. Apabila terjadi perceraian sebelum diijima', maka setengah maharnya (yang telah ditentukan) telah gugur.

PASAL: Resepsi Pernikahan³⁰³

(فَصْلٌ) وَالْوَلِيمَةُ عَلَى الْعُرْسِ مُسْتَحَبَّةٌ وَالْإِجَابَةُ إِلَيْهَا وَاجِبَةٌ إِلَّا مِنْ عُدْرٍ.

Menyelenggarakan pesta pernikahan adalah disunahkan sedangkan untuk memenuhi undangan walimah adalah wajib³⁰⁴ selama tidak punya udzur.

PASAL: Penggiliran Istri

(فَصْلٌ) وَالتَّسْوِيَةُ فِي الْقِسْمِ بَيْنَ الزَّوْجَاتِ وَاجِبَةٌ وَلَا يَدْخُلُ عَلَى غَيْرِ الْمَقْسُومِ لَهَا لِعَيْرِ حَاجَةٍ. وَإِذَا أَرَادَ السَّفَرُ أَقْرَعَ بَيْنَهُنَّ وَخَرَجَ بِالَّتِي تَخْرُجُ لَهَا الْقَرْعَةُ. وَإِذَا تَزَوَّجَ جَدِيدَةً خَصَّهَا بِسَبْعِ لَيَالٍ إِنْ كَانَتْ بِكَرًا وَبِثَلَاثٍ إِنْ كَانَتْ ثَيِّبًا. وَإِذَا خَافَ نُشُوزَ الْمَرْأَةِ وَعَظَّمَهَا فَإِنْ أَبَتْ إِلَّا التَّنُوزَ هَجَرَهَا فَإِنْ أَقَامَتْ عَلَيْهِ هَجَرَهَا وَضَرَبَهَا وَنَقَضَ بِالنُّشُوزِ قِسْمَهَا وَنَفَقَتَهَا.

Pembagian jatah yang sama pada para istri hukumnya adalah wajib.³⁰⁵ Selain itu, suami dilarang masuk pada rumah istri yang sedang tidak mendapat jatah tanpa adanya suatu kebutuhan tertentu.

Ketika suami hendak bepergian, maka suami mengadakan undian untuk menentukan istri yang berhak mendampinginya bepergian, maka nama yang keluar dalam undian, dialah yang berhak mendampingi suami bepergian.³⁰⁶

Jika suami menikah lagi dengan perempuan yang masih perawan maka dia harus memberikan jatah tujuh hari khusus untuk

³⁰² HR. Turmuzdi : 1113

³⁰³ HR. Imam Bukhari : 4860 dan HR. Imam Muslim : 1427

³⁰⁴ HR. Imam Bukhari : 4878 dan HR. Imam Muslim : 1429

³⁰⁵ HR. Abu Dawud : 2133 dan HR. At Turmuzdi : 1140

³⁰⁶ HR. Imam Bukhari : 3310 dan HR. Imam Muslim : 2770

Demikahan

istri barunya tersebut, dan jika istri barunya itu janda maka cukup mengkhususkannya selama tiga hari saja.

Suami hendaknya menasehati istrinya yang *nusyuz* (membangkang). Apabila masih tetap *nusyuz*, maka sebaiknya suami meninggalkannya tidur sendiri (pisah ranjang). Dan bila masih tetap pada pendiriannya, maka suami berhak meninggalkan serta memukulnya.³⁰⁷ *Nusyuz* dapat menyebabkan menggugurkan hak jatah giliran dan nafkah seorang istri.

PASAL: *Khulu'*³⁰⁸

(فَصْلٌ) وَالْخُلْعُ جَائِزٌ عَلَى عَرِضٍ مَعْلُومٍ، وَتَمْلِكُ بِهِ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا وَلَا رَجْعَةَ لَهُ عَلَيْهَا إِلَّا بِنِكَاحٍ جَدِيدٍ. وَيَجُوزُ الْخُلْعُ فِي الطُّهْرِ وَفِي الْحَيْضِ وَلَا يَلْحَقُ الْمُخْتَلَعَةُ الطَّلَاقَ.

Khulu' itu dapat diberlakukan dengan memberikan imbalan tertentu yang sudah diketahui. Dengan *Khulu'* ini seorang istri terbebas dari suaminya³⁰⁹ serta tidak berlaku hukum *ruju'* kecuali dengan akad nikah yang baru.

Akad *khulu'* ini boleh dilaksanakan baik ketika waktu suci maupun haidl. Perempuan yang melakukan *khulu'* tidak dapat terkena talak.

PASAL: Perceraian³¹⁰

(فَصْلٌ) وَالطَّلَاقُ ضَرْبَانِ صَرِيحٌ وَكِنَايَةٌ فَالصَّرِيحُ ثَلَاثَةُ أَلْفَاظٍ الطَّلَاقُ وَالْفِرَاقُ وَالسَّرَاحُ. وَلَا يَفْتَقِرُ صَرِيحُ الطَّلَاقِ إِلَى التَّيَّةِ. وَالْكِنَايَةُ كُلُّ لَفْظٍ احْتَمَلَ الطَّلَاقَ وَغَيْرُهُ وَيَفْتَقِرُ إِلَى التَّيَّةِ. وَالتَّيْسَاءُ فِيهِ ضَرْبَانِ ضَرْبٌ فِي طَلَاقِهَا سُنَّةٌ وَبِدْعَةٌ وَهَنَّ ذَوَاتُ الْحَيْضِ فَالْسُّنَّةُ أَنْ يُوقَعَ الطَّلَاقُ فِي طُحْرِ غَيْرِ مُجَامِعٍ فِيهِ وَالبِدْعَةُ أَنْ يُوقَعَ الطَّلَاقُ فِي الْحَيْضِ أَوْ طُحْرِ جَامِعَهَا فِيهِ

³⁰⁷ QS. An Nisa' : 34

³⁰⁸ QS. Al Baqarah : 229

³⁰⁹ Suami sudah tidak berhak lagi atas dirinya, karena *khulu'* itu talak ba'in.

³¹⁰ QS. At Thalaq : 1

وَصَرَبٌ لَيْسَ فِي طَلَاقِهِنَّ سُنَّةٌ وَلَا بِدْعَةٌ وَهُنَّ أَرْبَعُ الصَّغِيرَةِ وَالْأَيَّسَةِ وَالْحَامِلِ وَالْمُخْتَلِعَةِ الَّتِي لَمْ يَدْخُلْ بِهَا.

Talak terbagi menjadi dua macam, yaitu: *sharib* (dengan kata-kata yang jelas) dan *kinayah* (dengan kata-kata sindiran). Adapun talak *sharib* mempunyai tiga kosa kata, yaitu: *thalaq* (cerai), *firaq* (pisah) dan *sirah* (lepas). talak *sharib* ini tidak memerlukan pada niat. Sementara talak *kinayah* ialah talak yang menggunakan kata-kata yang dapat bermakna talak atau yang lainnya serta butuh akan niat. Perempuan dalam hal talak itu terbagi menjadi dua:

1. Perempuan yang punya hukum sunah dan bid'ah dalam pentalakannya. Mereka adalah perempuan-perempuan yang masih bisa haidl. talak yang sunah adalah talak yang jatuh ketika masa-masa suci yang belum dijima'. Sedangkan talak bid'ah ialah talak yang jatuh pada masa haidl atau pada masa suci yang sudah melakukan jima' dalam masa suci tersebut.
2. Perempuan yang tidak punya hukum sunah ataupun bid'ah dalam pentalakannya. Perempuan-perempuan ini mencakup empat kategori, yaitu: anak kecil, *ayisah* (monophouse), wanita hamil dan wanita yang *kebulu*' sebelum dijima'.

PASAL: Hak Talak

(فَصْلٌ) وَبِمِلْكِكَ الْخُرُّ ثَلَاثَ تَطْلِيقَاتٍ وَالْعَبْدُ تَطْلِيقَتَيْنِ وَيَصِحُّ الْإِسْتِثْنَاءُ فِي الطَّلَاقِ إِذَا وَصَلَهُ بِهِ وَبَصَحُ تَعْلِيلُهُ بِالصَّفَةِ وَالشَّرْطِ وَلَا يَقَعُ الطَّلَاقُ قَبْلَ الْكِتَابِ. وَأَرْبَعٌ لَا يَقَعُ طَلَاْقُهُمُ الصِّيِّ وَالْمَجْنُونُ وَالنَّائِمُ وَالْمُكْرَهُ.

Laki-laki yang merdeka mempunyai tiga talak,³¹¹ sedangkan budak hanya memiliki dua talak.³¹² Pengecualian dalam talak itu sah apabila disambung dengan kata sebelumnya (seperti contoh: “Saya mentalakmu tiga kecuali dua”). Talak dengan menggantungkan pada

³¹¹ QS. Al Baqarah : 229-230

³¹² HR. Ad Daruquthny : 4/39

Demikahlan

suatu sifat atau syarat tetap sah. Talak tidak dapat dilaksanakan sebelum adanya akad pernikahan.

Orang-orang yang tidak sah talaknya ada empat:

1. Anak kecil.
2. Orang gila.
3. Orang tidur.
4. Orang yang terpaksa.

PASAL: *Ruju*³¹³

(فَصْلٌ) وَإِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ فَلَهُ مَرَجَعَتُهَا مَا لَمْ تَنْقُضْ عِدَّتَهَا فَإِنْ انْقَضَتْ عِدَّتُهَا حَلَّ لَهُ نِكَاحُهَا بِعَقْدٍ جَدِيدٍ وَتَكُونُ مَعَهُ عَلَى مَا بَقِيَ مِنَ الطَّلَاقِ فَإِنْ طَلَّقَهَا ثَلَاثًا لَمْ تَحِلَّ لَهُ إِلَّا بَعْدَ وُجُودِ خَمْسِ شَرَائِطَ : انْقِضَاءُ عِدَّتِهَا مِنْهُ، وَتَزْوِيجُهَا بِغَيْرِهِ، وَدُخُولُهُ بِهَا وَإِصَابَتُهَا، وَبَيِّنُونَهَا مِنْهُ، وَانْقِضَاءُ عِدَّتِهَا مِنْهُ.

Suami yang men talak istrinya dengan satu atau dua talakan itu boleh *meruju*' (kembali) istrinya selama belum habis masa *iddah*-nya. Apabila masa *iddah*-nya istri habis, maka suami masih bisa kembali pada istri dengan akad nikah yang baru dengan masih memberlakukan sisa talak yang telah dijatuhkan (bila talak satu, maka tersisa dua kali talak).³¹⁴

Apabila suami mentalak istrinya tiga talakan, maka istri tersebut tidak halal dinikahnya lagi kecuali dengan lima syarat:

1. Habisnya masa *iddah* dari suaminya.
2. Telah menikah dengan orang lain.
3. Sudah dijima' oleh suami barunya.
4. Sudah diceraikan (oleh suami barunya).
5. Habis masa *iddah*-nya (dari suami barunya).

³¹³ QS. Al Baqarah : 228

³¹⁴ Sebagaimana keputusan sahabat Umar r.a. yang dikutip dari kitab Muwatho' vol : 2 hal : 586

PASAL: Sumpah *Ila'*

(فَصْلٌ) وَإِذَا حَلَفَ أَنْ لَا يَطَّأَ زَوْجَتَهُ مُطْلَقًا أَوْ مُدَّةً تَرِيدُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَهُوَ مُؤَلٌّ وَيُجَلُّ لَهُ
إِنْ سَأَلَتْ ذَلِكَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ ثُمَّ يَخِيرُ بَيْنَ الْفَيْئَةِ وَالتَّكْفِيرِ أَوْ الطَّلَاقِ فَإِنْ امْتَنَعَ طَلَّقَ عَلَيْهِ
الْحَاكِمُ.

Seorang yang bersumpah tidak menjima' istrinya secara mutlak atau dalam waktu yang lebih dari empat bulan, maka ia disebut dengan orang yang *ila'*, dan ia diberi batas waktu selama empat bulan, hal ini jika sang istri telah meminta. Kemudian ia dipaksa memilih antara dua hal, yaitu: mencabut sumpah dan membayar *kafarat* atau mentalaknya. Jika ia menolak untuk memilih, maka hakim yang berhak menjatuhkan talaknya.³¹⁵

PASAL: *Dhihar*³¹⁶

(فَصْلٌ) وَالظَّهَارُ أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ لِزَوْجَتِهِ "أَنْتِ عَلَيَّ كَظْهَرِ أُمِّي" فَإِذَا قَالَ لَهَا ذَلِكَ وَلَمْ يَنْبِعْهُ
بِالطَّلَاقِ صَارَ عَائِدًا وَلَزِمَتْهُ الْكَفَّارَةُ وَالْكَفَّارَةُ عِتْقُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ سَلِيمَةٍ مِنَ الْعُيُوبِ الْمَضَرَّةِ
بِالْعَمَلِ وَالْكَسْبِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَإِطْعَامَ سِتِّينَ
مِسْكِينًا كُلُّ مِسْكِينٍ مِدَّةً وَلَا يَجِلُّ لِلْمَظَاهِرِ وَطَوُّهَا حَتَّى يُكَفَّرَ.

Dhihar adalah perkataan seorang laki-laki kepada istrinya "Bagiku engkau seperti punggung ibuku", jika ia telah mengucapkannya dan tidak disertai talak maka ia menjadi *a'id* (mencabut pernyataannya) dan wajib membayar *kafarat* (denda). *Kafarat*nya adalah dengan memerdekakan budak yang mukmin yang tidak memiliki cacat yang dapat mengganggu daya kerja dan usahanya. Jika ia tidak mampu maka diganti dengan puasa dua bulan berturut-turut, dan jika tetap masih tidak mampu maka denda beralih berupa memberi makan enam puluh orang miskin dan setiap orang mendapat

³¹⁵ QS. Al Baqarah : 26-27

³¹⁶ QS. Al Mujadalah : 2

satu *mud*. Orang yang ber*dhihar* tidak halal menjima' istrinya selama belum membayar *kafarat*.³¹⁷

PASAL: *Li'an*

(فَصْلٌ) وَإِذَا رَمَى الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ بِالزَّانَا فَعَلَيْهِ حَدُّ الْقَذْفِ إِلَّا أَنْ يُقِيمَ الْبَيِّنَةَ أَوْ يُلَاعِنَ فَيَقُولُ عِنْدَ الْحَاكِمِ فِي الْجَامِعِ عَلَى الْمِنْبَرِ فِي جَمَاعَةٍ مِنَ النَّاسِ " أَشْهَدُ بِاللَّهِ إِنِّي لَمِنَ الصَّادِقِينَ فِيمَا رَمَيْتُ بِهِ زَوْجَتِي فَلَأَنَّهُ مِنَ الزَّانَا وَإِنَّ هَذَا الْوَلَدَ مِنَ الزَّانَا وَلَيْسَ مِنِّي " أَرْبَعَ مَرَّاتٍ وَيَقُولُ فِي الْخَامِسَةِ بَعْدَ أَنْ يَعْطِلَهُ الْحَاكِمُ " وَعَلَيَّ لَعْنَةُ اللَّهِ إِنْ كُنْتُ مِنَ الْكَاذِبِينَ " وَيَتَعَلَّقُ بِلِعَانِهِ خَمْسَةَ أَحْكَامٍ سُقُوطَ الْحَدِّ عَنْهُ وَوُجُوبَ الْحَدِّ عَلَيْهَا وَزَوَالَ الْفِرَاشِ وَنَفْيُ الْوَلَدِ وَالتَّحْرِيمُ عَلَى الْأَبَدِ. وَيَسْقُطُ الْحَدُّ عَنْهَا بِأَنْ تَلْتَعِنَ فَيَقُولُ " أَشْهَدُ بِاللَّهِ إِنِّي فَلَانَا هَذَا لَمِنَ الْكَاذِبِينَ فِيمَا رَمَانِي بِهِ مِنَ الزَّانَا " أَرْبَعَ مَرَّاتٍ وَتَقُولُ فِي الْمَرَّةِ الْخَامِسَةِ بَعْدَ أَنْ يَعْطِلَهَا الْحَاكِمُ " وَعَلَيَّ غَضَبُ اللَّهِ إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ .

Jika seorang laki-laki menuduh istrinya berzina maka ia dikenakan *bad qadhaf* kecuali ia dapat menghadirkan saksi atau sumpah *li'an* dihadapan hakim,³¹⁸ di masjid *jami'* (atau balai pertemuan), di atas mimbar serta dihadapan orang banyak³¹⁹ dengan ucapan "Aku bersaksi demi Allah sungguh aku termasuk orang-orang yang benar dalam apa yang aku tuduhkan terhadap istriku fulanah, yakni berzina, dan sungguh anak ini adalah hasil dari perzinahan bukan dari benihku". Sumpah tersebut diucapkan sebanyak empat kali, kemudian ia bersumpah untuk yang kelima kalinya dengan ucapan "Laknat Allah akan menimpaku jika aku termasuk orang-orang yang berbohong" sumpah ini diucapkan setelah hakim memberikan nasehat kepadanya.³²⁰ Dengan sumpah *li'an* di atas, maka tetaplah lima hukum:

1. Gugurnya hukuman *bad* atasnya.
2. Wajibnya *bad* zina atas istrinya.

³¹⁷ QS. Al Mujadalah : 3-4

³¹⁸ HR. Imam Bukhari : 4470

³¹⁹ HR. Imam Bukhari : 5003 dan HR. Imam Muslim : 1492

³²⁰ QS : An Nur : 6-7

3. Hilangnya hubungan ranjang (rusak perkawinannya selamanya).
4. Peniadaan nasab pada anak tersebut.
5. Keharaman antara dia dan istrinya untuk selamanya.³²¹

Had zina atas istri itu dapat gugur jika si istri juga mengucapkan *li'an* dengan perkataan ”Aku bersaksi demi Allah, sesungguhnya fulan ini termasuk orang-orang yang dusta terhadap apa yang dituduhkan padaku yakni zina”, sumpah ini diucapkan sebanyak empat kali kemudian ia bersumpah untuk yang kelima kalinya setelah mendapatkan nasehat dari hakim dengan ucapan “Niscaya murka Allah akan menimpaku jika ia tergolong orang-orang yang benar”.³²²

PASAL: *Iddah*

(فَصْلٌ) وَالْمُعْتَدَةُ عَلَى صَرْبَيْنِ مُتَوَقِّ عَنْهَا وَعَيْرُ مُتَوَقِّ عَنْهَا. فَالْمُتَوَقِّ عَنْهَا إِنْ كَانَتْ حَامِلًا فَعِدَّتُهَا بِوَضْعِ الْحَمْلِ، وَإِنْ كَانَتْ حَائِلًا فَعِدَّتُهَا أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرَ. وَعَيْرُ الْمُتَوَقِّ عَنْهَا إِنْ كَانَتْ حَامِلًا فَعِدَّتُهَا بِوَضْعِ الْحَمْلِ وَإِنْ كَانَتْ حَائِلًا وَهِيَ مِنْ ذَوَاتِ الْخِيضِ فَعِدَّتُهَا ثَلَاثَةُ قُرُوءٍ وَهِيَ الْإِظْهَارُ وَإِنْ كَانَتْ صَغِيرَةً أَوْ آيسَةً فَعِدَّتُهَا ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ. وَالْمُطَلَّقةُ قَبْلَ الدُّخُولِ بِهَا لَا عِدَّةَ عَلَيْهَا. وَعِدَّةُ الْأُمَةِ بِالْحَمْلِ كَعِدَّةِ الْحُرَّةِ وَبِالْأَقْرَاءِ إِنْ تَعَتَّدَ بِقَرَأَيْنِ. وَبِالشُّهُورِ عَنِ الْوَفَاةِ إِنْ تَعَتَّدَ بِشَهْرَيْنِ وَخَمْسَ لَيَالٍ وَعَنِ الطَّلَاقِ إِنْ تَعَتَّدَ بِشَهْرٍ وَنِصْفٍ فَإِنْ اعْتَدَّتْ بِشَهْرَيْنِ كَانَ أَوَّلَى.

Sebab-sebab perempuan yang *iddah* itu terbagi menjadi dua, yaitu:

☞ *Iddah* sebab ditinggal wafat suaminya.

☞ *Iddah* sebab ditalak suaminya.

Bagi perempuan yang ditinggal mati suaminya, jika dalam masa hamil maka *iddah*nya sampai melahirkan,³²³ dan jika tidak hamil maka *iddah*nya sampai empat bulan dan sepuluh hari.³²⁴

³²¹ HR. Imam Bukhari : 5009 dan HR. Imam Muslim : 1494

³²² QS : An Nur : 8-9

³²³ QS : At Thalaq : 4

³²⁴ QS : Al Baqarah : 234

Demikian

Bagi perempuan hamil yang ditalak suaminya, maka masa *iddahnya* sampai melahirkan. Jika perempuan yang ditalak suami itu tidak hamil maka *iddahnya* adalah:

- ✎ Apabila ia masih bisa haidl maka masa *iddahnya* adalah tiga *quru'* (tiga kali masa suci).³²⁵
- ✎ Apabila ia tergolong masih kecil (belum bisa haidl) atau sudah tua/monopouse (sudah tidak dapat haidl lagi), maka masa *iddahnya* adalah tiga bulan.³²⁶

Adapun perempuan yang belum pernah dikumpuli suaminya, tidak memiliki masa *iddah*.

Bagi seorang *amat* (budak perempuan) yang hamil, masa *iddahnya* sama dengan perempuan merdeka, yaitu sampai melahirkan. Apabila ia tergolong perempuan yang *iddahnya* dengan *quru'* maka *iddahnya* adalah dua *quru'* (dua kali masa suci), dan jika *iddahnya* menggunakan bulan maka:

- ✎ Jika karena ditinggal wafat suaminya maka *iddahnya* adalah dua bulan dan lima hari (setengah dari *iddah* perempuan merdeka).
- ✎ Jika karena ditalak suaminya maka *iddahnya* adalah satu bulan lima belas hari, namun yang lebih utama adalah digenapkan dua bulan.

MASA IDDAH BAGI PEREMPUAN	MERDEKA		BUDAK	
	Ditinggal Mati	Ditalak	Ditinggal Mati	Ditalak
Hamil	Melahirkan			
Tidak Hamil	4 bulan 10 hari	-	2 bulan 5 hari	-
Bisa Haid	-	3 quru'	-	2 quru'
Tidak/Belum Haid	-	3 bulan	-	1 bulan 15 hari atau 2 bulan

³²⁵ QS : Al Baqarah : 228

³²⁶ QS : At Thalaq : 4

PASAL: Hak Perempuan *Iddah*

(فَصْلٌ) وَيَجِبُ لِلْمُعْتَدَةِ الرَّجْعِيَّةِ السُّكْنَى وَالتَّقَفَّةُ، وَيَجِبُ لِلْبَائِنِ السُّكْنَى دُونَ التَّقَفَّةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ حَامِلًا، وَيَجِبُ عَلَى الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا الْإِحْدَادُ وَهُوَ الْأَمْتِنَاعُ مِنَ الزَّيْنَةِ وَالطَّيِّبِ. وَعَلَى الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا وَالْمَبْنُوتَةُ مَلَازِمَةُ الْبَيْتِ إِلَّا لِلْحَاجَةِ.

Perempuan yang dalam masa *iddah raj'iyah* (boleh diruju) itu wajib mendapatkan fasilitas tempat tinggal dan nafkah. Sedangkan perempuan yang dalam masa *iddah ba'in* (tidak dapat diruju) itu wajib mendapat fasilitas tempat tinggal tapi tidak wajib mendapatkan nafkah kesehariannya kecuali ia dalam keadaan hamil.³²⁷

Perempuan yang ditinggal mati suaminya itu wajib *ihdad*, yaitu berkabung dengan tidak memakai perhiasan dan wewangian.³²⁸ Seorang yang ditinggal mati suaminya atau yang ditalak ba'in diwajibkan menetap dalam rumah kecuali jika ada kebutuhan tertentu.

PASAL: *Istibra'*

(فَصْلٌ) وَمَنْ اسْتَحْدَثَ مِلْكَ أَمَةٍ حَرَمَ عَلَيْهِ الْأَسْتِمْتَاعُ بِهَا حَتَّى يَسْتَبْرَأَ، إِنْ كَانَتْ مِنْ ذَوَاتِ الْحَيْضِ بِحَيْضَةٍ، وَإِنْ كَانَتْ مِنْ ذَوَاتِ الشُّهُورِ بِشَهْرٍ فَقَطْ، وَإِنْ كَانَتْ مِنْ ذَوَاتِ الْحَمْلِ بِالْوَضْعِ. وَإِذَا مَاتَ سَيِّدُ أُمِّ الْوَلَدِ اسْتَبْرَأَتْ نَفْسَهَا كَالْأَمَةِ.

Seseorang yang memiliki *amat* (budak perempuan) diharamkan menikmatinya sebelum memastikan kebersihan rahimnya (*istibra'*) dengan menunggu satu kali haidl jika ia tergolong perempuan yang bisa haidl, atau satu bulan jika ia termasuk perempuan yang tidak haidl.

Apabila budak perempuan tersebut hamil, maka seseorang tersebut harus menunggunya sampai *amat* barunya tersebut melahirkan.³²⁹

³²⁷ QS : At Thalaq : 6

³²⁸ HR. Imam Bukhari : 5025 dan HR. Imam Muslim : 1486

³²⁹ HR. Abu Dawud : 2157

Ketika pemilik budak *ummul walad* meninggal, maka *ummul walad* tersebut memastikan kebersihan rahimnya sendiri (*istibra*) sebagaimana *amat*.³³⁰

PASAL: *Radla'*

(فَصْلٌ) وَإِذَا أَرْضَعَتِ الْمَرْأَةُ بِلَبَنِهَا وَلَدًا صَارَ الرَّضِيعُ وَلَدَهَا بِشَرْطَيْنِ : أَحَدُهُمَا أَنْ يَكُونَ لَهُ دُونَ الْحَوْلَيْنِ وَالثَّانِي أَنْ تُرَضِعَهُ خَمْسَ رَضَعَاتٍ مُتَفَرِّقَاتٍ، وَيَصِيرَ زَوْجَهَا أَبًا لَهُ. وَيَحْرُمُ عَلَى الْمُرْضِعِ التَّزْوِيجُ إِلَيْهَا وَإِلَى كُلِّ مَنْ نَاسَبَهَا. وَيَحْرُمُ عَلَيْهَا التَّزْوِيجُ إِلَى الْمُرْضِعِ وَوَلَدِهِ دُونَ مَنْ كَانَ فِي دَرَجَتِهِ أَوْ أَعْلَى طَبَقَةٍ مِنْهُ.

Apabila ada orang perempuan menyusui seorang anak, maka anak tersebut bisa menjadi anak *radla'*nya dengan dua syarat, yaitu: anak tersebut belum genap usia dua tahun³³¹ dan perempuan tersebut menyusunya minimal lima kali susuan secara terpisah.³³² Suami perempuan tersebut sekaligus menjadi ayah dari anak *radla'*nya.³³³

Anak tersebut haram menikahi ibu *radla'*nya serta orang-orang yang mempunyai hubungan nasab dengannya. Begitu pula dengan ibu *radla'* tersebut, maka ia haram menikah dengan anak *radla'*nya dan keturunan dari anak *radla'*nya, akan tetapi ia tidak diharamkan menikahi keluarga anak *radla'*nya yang sederajat³³⁴ atau di atasnya.³³⁵

PASAL: Nafkah

(فَصْلٌ) وَنَفَقَةُ الْعُمُودَيْنِ مِنَ الْأَهْلِ وَاجِبَةٌ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْمَوْلُودَيْنِ. فَأَمَّا الْوَالِدُونَ فَتَجِبُ نَفَقَتُهُمْ بِشَرْطَيْنِ الْفَقْرُ وَالزِّمَانَةُ أَوِ الْفَقْرُ وَالْجُنُونُ. وَأَمَّا الْمَوْلُودُونَ فَتَجِبُ نَفَقَتُهُمْ بِثَلَاثَةِ شَرَائِطَ الْفَقْرُ وَالصِّغَرُ أَوِ الْفَقْرُ وَالزِّمَانَةُ أَوِ الْفَقْرُ وَالْجُنُونُ. وَنَفَقَةُ الرَّقِيقِ وَالْبَهَائِمِ وَاجِبَةٌ وَلَا

³³⁰ HR. Imam Malik dalam al Muwatho' vol :2 hal : 592

³³¹ HR. Imam Bukhari : 4814

³³² HR. Imam Muslim : 1452

³³³ HR. Imam Bukhari : 4518 dan HR. Imam Muslim : 1445

³³⁴ Seperti saudaranya anak *radla'*.

³³⁵ Seperti paman anak *radla'*nya.

يُكَلِّفُونَ مِنَ الْعَمَلِ مَا لَا يُطِيقُونَ. وَنَفَقَةُ الزَّوْجَةِ الْمُمَكِّنَةِ مِنْ نَفْسِهَا وَاجِبَةٌ وَهِيَ مَقْدَرَةٌ، فَإِنْ كَانَ الزَّوْجُ مُؤَسِّرًا فَمُدَّانِ مِنْ غَالِبِ قُوَّتِهَا وَيَجِبُ مِنَ الْأَذْمِ وَالْكِسْوَةِ مَا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ، وَإِنْ كَانَ مُعْصِرًا فَمُدٌّ مِنْ غَالِبِ قُوَّتِ الْبَلَدِ وَمَا يَأْتِدُّ بِهِ الْمُعْصِرُونَ وَيَكْسُونُهُ، وَإِنْ كَانَ مُتَوَسِّطًا فَمُدٌّ وَنِصْفٌ وَمِنَ الْأَذْمِ وَالْكِسْوَةِ الْوَسْطِ. وَإِنْ كَانَتْ مِمَّنْ يُخْدَمُ مِثْلُهَا فَعَلَيْهِ إِحْدَاثُهَا وَإِنْ أَغْسَرَ بِنَفَقَتِهَا فَلَهَا فَسْخُ الْيَكَّاحِ وَكَذَلِكَ إِنْ أَغْسَرَ بِالْصِّدَاقِ قَبْلَ الدُّخُولِ.

Pemberian nafkah dari kedua orang yang menjadi tulang punggung keluarga (ayah dan anak) untuk orang tua³³⁶ dan anak-anaknya³³⁷ itu hukumnya wajib.

Syarat-syarat orang tua wajib diberi nafkah adalah ketika fakir dan lumpuh atau ketika fakir dan gila. Sedangkan syarat anak wajib diberi nafkah adalah ketika masih kecil dan fakir atau ketika lumpuh dan fakir atau ketika ia gila serta fakir.

Memberi nafkah pada budak dan binatang peliharaannya itu wajib. Budak dan binatang peliharaan tersebut tidak boleh dibebani dengan pekerjaan yang diluar batas kemampuannya.³³⁸

Istri yang taat berhak untuk diberi nafkah³³⁹ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila suami termasuk golongan orang-orang kaya, maka nafkah yang wajib diberikan adalah dua *mud* dari bahan makanan pokok negara (dia berada) beserta lauk pauknya dan pakaian yang sesuai dengan kebiasaan istri.
2. Apabila suami termasuk golongan orang-orang miskin, maka nafkah yang wajib diberikan adalah satu *mud* dari bahan makanan pokok negara (dia berada) beserta lauk-pauknya dan pakaian yang sesuai dengan kebiasaan orang fakir.
3. Apabila suami termasuk golongan orang-orang menengah, maka nafkah yang wajib diberikan adalah satu setengah *mud* dari bahan makanan pokok negara (dia berada) beserta lauk-pauknya dan

³³⁶ QS. Lukman :15

³³⁷ QS. Al Baqarah : 233, QS. At Thalaq :6

³³⁸ HR. Imam Muslim : 1662

³³⁹ QS. An Nisa' :34

Demikian

pakaian yang sesuai dengan kebiasaan orang menengah (biasa tidak mewah).³⁴⁰

4. Apabila istri termasuk golongan orang yang terbiasa dilayani, maka bagi suami wajib mendatangkan pelayan untuk melayaninya.³⁴¹

Jika suami tidak mampu memberikan nafkah sesuai dengan ketentuan-ketentuan diatas, maka istri boleh meminta *fasakh* (merusak akad pernikahan), demikian halnya jika suami tidak mampu membayar mahar sebelum dikumpuli (jima’).

PASAL: Hak Asuh Anak

(فَصْلٌ) وَإِذَا فَارَقَ الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ وَلَهُ مِنْهَا وَلَدٌ فَهِيَ أَحَقُّ بِحَضَانَتِهِ إِلَى سَبْعِ سِنِينَ ثُمَّ يُخَيَّرُ بَيْنَ أَبَوَيْهِ فَأَيُّهُمَا اخْتَارَ سَلِمَ إِلَيْهِ. وَشَرَائِطُ الْحَضَانَةِ سَبْعُ الْعُقُلِ وَالْحَرِيَّةُ وَالِدِّينُ وَالْعِفَّةُ وَالْأَمَانَةُ وَالْإِقَامَةُ وَالْخُلُوفُ مِنَ زَوْجٍ فَإِنْ اخْتَلَّ شَرْطٌ مِنْهَا سَقَطَتْ.

Apabila ada suami istri bercerai dan mereka mempunyai anak, maka yang berhak untuk mengasuh anak tersebut adalah sang istri sampai berusia tujuh tahun,³⁴² setelah itu si anak diberi wewenang untuk memilih diantara kedua orang tuanya kemudian ia diserahkan pada orang tua yang menjadi pilihannya.³⁴³

Syarat mengasuh anak ada tujuh, yaitu:

1. Berakal.
2. Merdeka.
3. Islam.
4. Terjaga agamanya (*iffah*).
5. Amanah.
6. Menetap (pada daerah tempat tinggal).
7. Belum menikah dengan orang lain.

Apabila salah satu syarat diatas tidak terpenuhi, maka hak asuh bagi orang tersebut menjadi gugur.

³⁴⁰ QS. At Thalaq : 7

³⁴¹ Jika si istri meminta pelayan.

³⁴² HR. Ad Daruquthny vol : 3 hal : 297

³⁴³ HR. At Turmudzi : 1357

كِتَابُ الْجَنَايَاتِ

BAB IX TINDAK PIDANA³⁴⁴

Macam-macam Pembunuhan

الْقَتْلُ عَلَى ثَلَاثَةِ أَصْرُبٍ عَمْدٌ مُحَضٌّ وَخَطَأٌ مُحَضٌّ وَعَمْدٌ خَطَأٌ. فَالْعَمْدُ الْمَحْضُ هُوَ أَنْ يَعْمِدَ إِلَى ضَرْبِهِ بِمَا يَقْتُلُ غَالِبًا وَيَقْصِدَ قَتْلَهُ بِذَلِكَ فَيَجِبُ الْقَوْدُ عَلَيْهِ فَإِنْ عَفَا عَنْهُ وَجَبَتْ دِيَّةٌ مُغْلَظَةٌ حَالَةً فِي مَالِ الْقَاتِلِ. وَالْخَطَأُ الْمَحْضُ أَنْ يَرْمِيَ إِلَى شَيْءٍ فَيُصِيبُ رَجُلًا فَيَقْتُلُهُ فَلَا قَوْدَ عَلَيْهِ بَلْ يَجِبُ عَلَيْهِ دِيَّةٌ مُحَقَّقَةٌ عَلَى الْعَاقِلَةِ مُوجَّلةً فِي ثَلَاثِ سِنِينَ. وَعَمْدُ الْخَطَأِ أَنْ يَقْصِدَ ضَرْبَهُ بِمَا لَا يَقْتُلُ غَالِبًا فَيَمُوتُ فَلَا قَوْدَ عَلَيْهِ بَلْ تَجِبُ دِيَّةٌ مُغْلَظَةٌ عَلَى الْعَاقِلَةِ مُوجَّلةً فِي ثَلَاثِ سِنِينَ.

Pembunuhan terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Amdun makhdun* (murni disengaja).
2. *Khattha' makhdun* (murni tidak disengaja).
3. *Amdun khattha'* (sengaja yang salah/ semi sengaja).

Pembunuhan yang murni sengaja adalah memukul orang lain dengan alat yang dapat mematikan dengan sengaja membunuh, maka dalam hal ini pelaku wajib diqishash, tapi jika keluarga korban memaafkan perbuatannya, maka ia (pembunuh) hanya dikenakan *diyat mughaladhab* yang harus dibayar dengan kontan serta diambilkan dari hartanya sendiri.³⁴⁵

Pembunuhan yang murni tidak sengaja itu seperti melempari suatu benda yang kemudian mengenai seseorang yang menyebabkannya mati. Maka pelaku tidak terkena *qishash* melainkan

³⁴⁴ QS. An Nisa' :93

³⁴⁵ HR. Imam Bukhari : 112 dan HR. Imam Muslim : 1355

hanya terkena *diyat mukehaffafah* yang dibebankan pada ahli warisnya dapat dikredit dalam jangka tiga tahun.³⁴⁶

Pembunuhan yang sengaja tapi salah itu seperti sengaja memukul orang dengan suatu alat yang biasanya tidak dapat mematikan, akan tetapi orang yang terkena pukulan ini mati seketika, maka pelaku tidak berhak untuk *qishash* akan tetapi wajib membayar *diyat mughaladhab* yang dibebankan pada ahli warisnya serta dapat dikredit hingga jangka tiga tahun.³⁴⁷

Syarat Qishash

وَشَرَائِطُ وَجُوبِ الْقِصَاصِ أَرْبَعَةٌ : أَنْ يَكُونَ الْقَاتِلُ بِالْغَا، عَاقِلًا، وَأَلَّا يَكُونَ وَالِدًا لِّلْمَقْتُولِ، وَأَلَّا يَكُونَ الْمَقْتُولُ أَنْقَصَ مِنَ الْقَاتِلِ بِكُفْرٍ أَوْ رِقٍّ. وَتُقْتَلُ الْجَمَاعَةُ بِالْوَاحِدِ وَكُلُّ شَخْصَيْنِ جَرَى الْقِصَاصُ بَيْنَهُمَا فِي النَّفْسِ يَجْرِي بَيْنَهُمَا فِي الْأَطْرَافِ. وَشَرَائِطُ وَجُوبِ الْقِصَاصِ فِي الْأَطْرَافِ بَعْدَ الشَّرَائِطِ الْمَذْكُورَةِ إِثْنَانِ الْأَشْتِرَاكُ فِي الْإِسْمِ الْخَاصِّ الْيُمْنَى بِالْيُمْنَى وَالْيُسْرَى بِالْيُسْرَى، وَأَنْ لَا يَكُونَ بِأَحَدِ الطَّرَفَيْنِ شَلْلٌ. وَكُلُّ عُضْوٍ أَخَذَ مِنْ مَفْصَلٍ فَمِنْهُ الْقِصَاصُ وَلَا قِصَاصَ فِي الْجُرُوحِ إِلَّا فِي الْمَوْضِعَةِ.

Syarat-syarat wajib *qishash* ada empat, yaitu:

1. Baligh.
2. Berakal sehat.
3. Pelaku bukan orang tua korban.
4. Korban bukan orang yang lebih rendah derajatnya dari pelaku (sebab kekafiran atau perbudakan).

Sekelompok orang itu dibunuh (semua) sebab pembunuhan pada satu orang, dua orang yang terkena *qishash* terhadap dirinya itu juga berlaku pada anggota tubuhnya (hukum *qishash*).³⁴⁸

Syarat-syarat wajib *qishash* pada anggota tubuh selain syarat-syarat yang telah disebutkan adalah:

³⁴⁶ QS. An Nisa' : 92

³⁴⁷ HR. Ibnu Majah : 2627, HR. Abu Dawud : 4547

³⁴⁸ QS. Al Maidah : 45

1. Kesamaan dalam nama tertentu (seperti anggota kanan dengan anggota kanan atau anggota kiri dengan anggota kiri juga).
2. Tidak adanya cacat pada salah satu dari dua anggota tubuh tertentu tersebut.

Setiap anggota tubuh yang terpotong dari sendinya (ros-rosan) itu ada *qishash*nya. Hukum *qishash* tidak berlaku pada luka-luka kecuali *mudlihab* (luka daging yang terlihat tulangnya).

PASAL : Macam-Macam Diyat

(فَصْلٌ) وَالِدِيَّةُ عَلَى صَرِيحٍ مُعْلَظَةٍ وَمُخَفَّفَةٍ فَالْمُعْلَظَةُ مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ : ثَلَاثُونَ حِقَّةً وَثَلَاثُونَ جَذَعَةً وَأَرْبَعُونَ خَلْفَةً فِي بَطُونِهَا أَوْلَادُهَا. وَالْمُخَفَّفَةُ مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ : عِشْرُونَ حِقَّةً وَعِشْرُونَ جَذَعَةً وَعِشْرُونَ بِنْتِ لَبُونٍ وَعِشْرُونَ ابْنِ لَبُونٍ وَعِشْرُونَ بِنْتِ حَخَاضٍ. فَإِنْ عَدِمَتِ الْإِبِلُ انْتَقَلَ إِلَى قِيَمَتِهَا وَقِيلَ يَنْتَقِلُ إِلَى أَلْفٍ دِينَارٍ أَوْ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفَ دِرْهَمٍ. وَإِنْ غَلِظَتْ زَيْدٌ عَلَيْهَا الثُّلُثُ. وَتُعْلَظُ دِيَّةُ الْخَطَا فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ : إِذَا قُتِلَ فِي الْحَرَمِ أَوْ قُتِلَ فِي الْأَشْهُرِ الْحُرُمِ أَوْ قُتِلَ ذَا رَجِمٍ مُحَرَّمٍ. وَدِيَّةُ الْمَرْأَةِ عَلَى التَّصْفِ مِنْ دِيَّةِ الرَّجُلِ، وَدِيَّةُ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ ثُلُثُ دِيَّةِ الْمُسْلِمِ، وَأَمَّا الْمَجُوسِيُّ فَفِيهِ ثُلُثَا عَشَرَ دِيَّةِ الْمُسْلِمِ

Diyat (denda) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. *Diyat mughaladhab*.
2. *Diyat mukhaffafah*.

Diyat mughaladhab adalah *diyat* yang berupa seratus ekor unta, dengan perincian:

- ☒ Tiga puluh ekor unta *hiqqah*.
- ☒ Tiga puluh ekor unta *jadz'ah*.
- ☒ Empat puluh ekor unta *khalifah* (unta yang sedang mengandung).

Diyat mukhaffafah adalah *diyat* yang juga berupa seratus ekor unta, dengan perincian:

- ☒ Dua puluh ekor unta *hiqqah*.
- ☒ Dua puluh ekor unta *jadz'ah*.
- ☒ Dua puluh ekor unta *bintu labun*.
- ☒ Dua puluh ekor unta *ibnu labun*.
- ☒ Dua puluh ekor unta *bintu makhadl*.

Tindak Didana

Apabila tidak ditemukan unta maka *diyat* dialihkan pada harga (masing-masing *diyat*). Tapi menurut sebagian ulama' *diyat* dialihkan pada uang seribu dinar atau dua belas ribu dirham. Jika denda diperberat (oleh putusan hakim) maka ditambahkan sepertiga dari denda-denda yang telah disebutkan.

Diyat khata' dapat diperberat sebab tiga hal, yaitu:

1. Membunuh di tanah Haram.
2. Membunuh pada bulan-bulan mulia (Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab).
3. Membunuh *mahramnya* sendiri.

Diyat seorang perempuan adalah setengah (50%) dari laki-laki. Adapun *diyat* orang Yahudi dan Nasrani adalah sepertiga (33,33%) dari *diyat* orang muslim. Sedangkam *diyat* orang Majusi ialah 2/3 dari 1/10 (6,7%) *diyatnya* orang muslim.

Diyat Anggota Badan

وَتَكْمُلُ دِيَّةُ النَّفْسِ فِي قَطْعِ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ وَالْأَنْفِ وَالْأَذُنَيْنِ وَالْعَيْنَيْنِ وَالْجُفُونِ الْأَرْبَعَةِ وَاللِّسَانِ وَالشَّفَتَيْنِ وَذَهَابِ الْكَلَامِ وَذَهَابِ الْبَصَرِ وَذَهَابِ السَّمْعِ وَذَهَابِ الشَّمِّ وَذَهَابِ الْعَقْلِ وَالذَّكْرِ وَالْأُنْثَيَيْنِ. وَفِي الْمَوْضِحَةِ وَالسِّنِّ : خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي كُلِّ عَضْوٍ لَا مَنْفَعَةَ فِيهِ : حَكُومَةٌ. وَدِيَّةُ الْعَبْدِ قِيَمَتُهُ، وَدِيَّةُ الْجَنِينِ الْحُرِّ غُرَّةٌ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ، وَدِيَّةُ الْجَنِينِ الرَّقِيقِ عَشْرُ قِيَمَةِ أُمِّهِ.

Diyat pembunuhan juga berlaku pada tindak pidana pada pemotongan:

- a. Kedua tangan.
- b. Kedua kaki.
- c. Hidung.
- d. Kedua telinga.
- e. Kedua mata.
- f. Keempat kelopak mata.
- g. Lidah.
- h. Kedua bibir.
- i. Menghilangkan kemampuan bicara.

- j. Menghilangkan kemampuan melihat.
- k. Menghilangkan kemampuan mendengar.
- l. Menghilangkan kemampuan penciuman.
- m. Menghilangkan akal.
- n. Memotong alat kelamin.
- o. Memotong dua buah pelir.³⁴⁹

Diyatnya luka *mudlihab* dan menghilangkan satu gigi adalah berupa lima ekor unta, sedangkan untuk *diyatnya* anggota tubuh yang tidak bermanfaat adalah *diyat bukumab*.

Diyat seorang yang membunuh budak adalah harga budak tersebut. Adapun *diyatnya* janin merdeka adalah berupa seorang budak laki-laki atau perempuan. Sedangkan *diyatnya* janin dari budak adalah 1/10 (10%) dari harga ibunya.

PASAL : Tuduhan Pembunuhan

(فَصْلٌ) وَإِذَا اقْتَرَنَ بِدَعْوَى الدَّمِ لَوْثٌ يَقَعُ بِهِ فِي النَّفْسِ صِدْقُ الْمُدَّعِي، حُلْفُ الْمُدَّعِي تَحْمِيسَيْنِ يَمِينًا وَاسْتَحَقَّ الدِّيَّةَ. وَإِنْ لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ لَوْثٌ، فَالْيَمِينُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ. وَعَلَى قَاتِلِ النَّفْسِ الْمُحَرَّمَةِ كَفَّارَةٌ: عَتَقُ رَقَبَةٍ مُؤَمَّنَةٍ سَلِيمَةٍ مِنَ الْعُيُوبِ الْمُضَرَّةِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ.

Apabila dalam suatu tuduhan pembunuhan itu disertai bukti yang kuat, maka si penuduh diharuskan sumpah lima puluh kali dan ia berhak menerima denda tersebut. Namun jika tidak disertai dengan bukti, maka yang wajib bersumpah adalah pihak tertuduh.

Bagi pembunuh orang yang haram dibunuh³⁵⁰ diwajibkan membayar *kafarat* yang berupa memerdekakan budak muslim yang tidak punya cacat yang membahayakan, namun jika tidak mampu maka *kafaratnya* berupa puasa selama dua bulan berturut-turut.

³⁴⁹ HR. An Nasa'i vol : 8 hal : 57

³⁵⁰ HR. Imam Bukhari : 5791 dan HR. Imam Muslim : 1669

كِتَابُ الْحُدُودِ

BAB X HUKUMAN

Pezina

وَالرَّائِي عَلَى صَرْبَيْنِ مُحْصَنٍ وَعَبْرٍ مُحْصَنٍ، فَالْمُحْصَنُ حَدُّهُ الرَّجْمُ، وَعَبْرُ الْمُحْصَنِ حَدُّهُ مِائَةٌ جَلْدَةً وَتَغْرِيبُ عَامٍ إِلَى مَسَاقَةِ الْقَصْرِ. وَشَرَائِطُ الْإِحْصَانِ أَرْبَعُ الْبُلُوغِ وَالْعَقْلِ وَالْحُرِّيَّةِ وَوُجُودِ الْوِطَاءِ فِي نِكَاحٍ صَحِيحٍ. وَالْعَبْدُ وَالْأَمَةُ حَدُّهُمَا نِصْفُ حَدِّ الْحُرِّ وَحُكْمُ اللَّوِاطِ وَإِثْنَانِ الْبَهَائِمِ كَحُكْمِ الزَّيْنَا. وَمَنْ وَطِئَ فِيمَا دُونَ الْقَرْجِ عَزَّرَ. وَلَا يُبَلِّغُ بِالْتَّعْزِيرِ أَذَى الْحُدُودِ.

Orang yang berzina terbagi menjadi dua, yaitu:

- ☞ *Muhsan* (sudah pernah jima' dalam nikah yang sah).
- ☞ *Ghairu muhsan* (belum pernah jima').

Hadnya pezina *muhsan* adalah *dirajam* (dilempari batu kerikil samapi mati), sedangkan untuk *badnya* pezina *ghairu muhsan* adalah dicambuk seratus kali dan diasingkan selama satu tahun pada suatu tempat yang sudah diperbolehkan melakukan *qasbar* shalat.

Syarat pezina dapat dikategorikan *muhsan* adalah:

- a. Baligh.
- b. Berakal.
- c. Merdeka.
- d. Sudah pernah *wathi* dalam nikah yang sah.

Had seorang budak zina adalah setengah dari *badnya* orang merdeka.³⁵¹ Adapun hukum *wathi* dubur dan men*wathi* hewan adalah sebagaimana hukumnya zina. Hukuman bagi orang yang *wathi* selain

³⁵¹ QS. An Nisa' : 25

pada farji itu dita'zir. Batasan ta'zir tidak boleh sampai pada batasan *had* yang paling ringan.³⁵²

PASAL : Penuduh Zina

(فَصْلٌ) وَإِذَا قَدَفَ غَيْرُهُ بِالزَّانَا فَعَلَيْهِ حَدُّ الْقَدَفِ بِثَمَانِيَةِ شَرَائِطَ : ثَلَاثَةٌ مِنْهَا فِي الْقَادِفِ وَهُوَ أَنْ يَكُونَ بَالِغًا، عَاقِلًا، وَأَنْ لَا يَكُونَ وَالِدًا لِلْمَقْدُوفِ. وَخَمْسَةٌ فِي الْمَقْدُوفِ وَهُوَ أَنْ يَكُونَ مُسْلِمًا، بَالِغًا، عَاقِلًا، حُرًّا، غَفِيفًا. وَيُحَدُّ الْحُرُّ ثَمَانِينَ وَالْعَبْدُ أَرْبَعِينَ. وَيَسْقُطُ حَدُّ الْقَدَفِ بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ إِقَامَةُ الْبَيِّنَةِ، أَوْ عَفْوُ الْمَقْدُوفِ، أَوْ اللَّعَانُ فِي حَقِّ الزَّوْجَةِ.

Seorang yang menuduh orang lain berzina itu wajib dikenai *had qadzaf* dengan tetapnya delapan syarat, tiga syarat berlaku pada si penuduh, yaitu:

1. Baligh.
2. Berakal.
3. Bukan orang tua terdakwa.

Sedangkan untuk lima syarat lainnya berlaku pada terdakwa, yaitu:

- | | |
|-------------|----------------------|
| 1. Islam. | 4. Merdeka. |
| 2. Baligh. | 5. Terjaga agamanya. |
| 3. Berakal. | |

Had delapan puluh *jilidan* (cambukan) berlaku bagi penuduh zina yang merdeka,³⁵³ sedangkan bagi budak penuduh zina itu di*had* sebanyak empat puluh *jilidan*. *Had qadzaf* dapat gugur sebab adanya salah satu dari tiga hal berikut:

1. Adanya saksi.
2. Adanya maaf dari terdakwa.
3. Diberlakukannya *li'an* yang berkaitan dengan hak istri.

³⁵² Had yang paling ringan adalah 40 kali cambukan, yakni had bagi pemabuk.

³⁵³ QS. An Nur : 4

PASAL : Pemabuk

(فَصْلٌ) وَمَنْ شَرِبَ خَمْرًا أَوْ شَرَابًا مُسْكِرًا يُحَدُّ أَرْبَعِينَ وَيَجُوزُ أَنْ يَبْلُغَ بِهِ ثَمَانِينَ عَلَى وَجْهِ التَّعْزِيرِ وَيَجِبُ عَلَيْهِ بِأَحَدِ أَمْرَيْنِ بِالْبَيِّنَةِ أَوِ الْإِقْرَارِ وَلَا يُحَدُّ بِالْقِيَّةِ وَالْإِسْتِنَاةِ.

Bagi peminum arak atau minuman memabukan yang lainnya wajib di*bad* sebanyak empat puluh cambukan,³⁵⁴ bahkan bagi hakim diperkenankan menambahnya sampai delapan puluh cambukan.

Had wajib dilaksanakan sebab adanya salah satu dari dua hal berikut: adanya saksi atau *iqrar* (pengakuan). Maka dari itu, seseorang tidak dapat di*bad* hanya sebab muntah-muntah atau berbau arak.

PASAL : Pencuri

(فَصْلٌ) وَتُقَطَّعُ يَدُ السَّارِقِ بِثَلَاثَةِ شَرَايِطَ : أَنْ يَكُونَ بَالِغًا، عَاقِلًا، وَأَنْ يَسْرِقَ نَصَابًا فِيمَتَهُ رُبْعَ دِينَارٍ مِنْ حِرْزٍ مِثْلِهِ لَا مِلْكَ لَهُ فِيهِ وَلَا شُبْهَةٌ فِي مَالِ الْمَسْرُوقِ مِنْهُ. وَتُقَطَّعُ يَدُهُ الْيُمْنَى مِنْ مَفْصَلِ الْكُوعِ، فَإِنْ سَرَقَ ثَانِيًا قُطِعَتْ رِجْلُهُ الْيُسْرَى، فَإِنْ سَرَقَ ثَالِثًا قُطِعَتْ يَدُهُ الْيُسْرَى، فَإِنْ سَرَقَ رَابِعًا قُطِعَتْ رِجْلُهُ الْيُمْنَى، فَإِنْ سَرَقَ بَعْدَ ذَلِكَ عَزَّرَ وَقِيلَ يُقْتَلُ صَبْرًا.

Pencuri wajib dipotong tangannya sebab adanya tiga syarat, yaitu:

1. Pencuri sudah baligh.
2. Berakal.
3. Curiannya itu mencapai satu *nishab*, yaitu $\frac{1}{4}$ dinar yang dicuri dari tempat penyimpanannya yang bukan haknya (pencuri) dan bukan barang yang syubhat.

Tangan kanan pencuri dipotong mulai dari pergelangannya (sebagai hukuman satu kali pencurian yang telah dilakukannya), jika ia mencuri lagi maka kaki kirinya yang berhak untuk dipotong.³⁵⁵ Pada pencurian yang ketiga kalinya adalah tangan kiri yang harus dipotong. Kaki kanan akan dipotong jika ia melakukan pencurian untuk keempat kalinya. Dan jika ia masih mencuri lagi, maka ia dihukum

³⁵⁴ HR. Imam Muslim : 1705

³⁵⁵ HR. Ad Daruquthny vol : 3 hal : 103

ta'zir, namun menurut sebagian ulama' hukumannya adalah dibunuh dengan sabar.³⁵⁶

PASAL : Perampok

(فَصْلٌ) وَقَطَّاعُ الطَّرِيقِ عَلَى أَرْبَعَةِ أَقْسَامٍ : إِنْ قَتَلُوا وَلَمْ يَأْخُذُوا الْمَالَ قُتِلُوا، فَإِنْ قَتَلُوا وَأَخَذُوا الْمَالَ قُتِلُوا وَصُلِبُوا، وَإِنْ أَخَذُوا الْمَالَ وَلَمْ يَقْتُلُوا تُقَطَّعُ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ، فَإِنْ أَخَافُوا السَّبِيلَ وَلَمْ يَأْخُذُوا مَالًا وَلَمْ يَقْتُلُوا حُسِسُوا وَعُزِّرُوا. وَمَنْ تَابَ مِنْهُمْ قَبْلَ الْقُدْرَةِ عَلَيْهِ سَقَطَتْ عَنْهُ الْحُدُودُ وَأُخِذَ بِالْحَقُوقِ.

Perampok terbagi menjadi empat kategori, yaitu:

1. Membunuh tapi tidak mengambil hartanya, maka hukumannya adalah dibunuh.
2. Membunuh serta mengambil harta maka hukumannya adalah dibunuh dan disalib.
3. Mengambil harta saja tanpa membunuh maka hukumannya adalah dipotong tangan dan kakinya secara bersilang.
4. Hanya menakut-nakuti tanpa menjarah harta dan tidak membunuh maka hukumannya adalah dipenjara serta dita'zir.

Apabila mereka (para perampok) bertobat sebelum tertangkap, maka hukuman-hukuman *bad* diatas menjadi gugur dan hanya menyisakan hak-hak adaminnya.

PASAL : Pembelaan Diri

(فَصْلٌ) وَمَنْ قُصِدَ بِأَدَى فِي نَفْسِهِ أَوْ مَالِهِ أَوْ حَرِيمِهِ فَقَاتَلَ عَنْ ذَلِكَ وَقَتَلَ فَلَا ضِمَانَ عَلَيْهِ وَعَلَى رَاكِبِ الدَّابَّةِ ضِمَانُ مَا أَثْلَفَتْهُ دَابَّتُهُ.

Seorang yang terancam nyawa, harta ataupun istrinya kemudian ia melawan untuk membela diri bahkan sampai membunuh (penjahat yang mengancamnya) maka ia tidak terkena tanggungan (baik *qishash*, *diyat* ataupun *kafarat*).³⁵⁷ Sedangkan bagi penunggang

³⁵⁶ HR. Abu Dawud : 4410

³⁵⁷ QS. Al Baqarah : 194

hewan (apa saja) wajib mengganti benda-benda yang dirusakkan oleh hewan yang ditunggangnya.³⁵⁸

PASAL : Pemberontak³⁵⁹

(فَصْلٌ) وَيُقَاتِلُ أَهْلَ الْبَغْيِ بِثَلَاثِ شَرَائِطَ : أَنْ يَكُونُوا فِي مَنَعَةٍ، وَأَنْ يَخْرُجُوا عَنْ قَبْضَةِ الْإِمَامِ، وَأَنْ يَكُونَ لَهُمْ تَأْوِيلٌ سَائِعٌ. وَلَا يُقْتَلُ أَسِيرُهُمْ وَلَا يُغْنَمُ مَالُهُمْ وَلَا يُدْفَنُ عَلَى جَرِيحِهِمْ.

Pemberontak boleh diperangi jika menetapi tiga syarat, yaitu:

1. Mereka memiliki kekuatan.
2. Mereka telah keluar dari kendali pemerintah (dengan cara tidak mentaatinya atau membangkang).
3. Mereka memiliki alasan yang dimungkinkan kebenarannya.

Pemberontak yang tertawan tidak boleh dibunuh dan harta mereka tidak boleh pula dijarah serta bagi mereka yang terluka juga.³⁶⁰

PASAL : Murtad

(فَصْلٌ) وَمَنْ ارْتَدَّ عَنِ الْإِسْلَامِ أُسْتُتِيبَ ثَلَاثًا فَإِنْ تَابَ وَإِلَّا قُتِلَ وَلَمْ يُعَسَلْ وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِ وَلَمْ يُدْفَنْ فِي مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ.

Orang yang keluar dari agama islam (murtad) itu diminta untuk bertobat sampai tiga kali. Jika ia bertobat maka dia diampuni, bila tidak, maka dibunuh³⁶¹ dan tidak wajib dimandikan, tidak boleh dishalati serta tidak diperkenankan dimakamkan di pemakaman orang-orang islam.³⁶²

³⁵⁸ HR. Abu Dawud : 3570

³⁵⁹ Sekelompok orang islam yang membangkang terhadap pemerintahan yang telah diangkat oleh masyarakat.

³⁶⁰ HR. Imam Baihaqi vol : 8 hal : 182

³⁶¹ HR. Imam Bukhari : 2854

³⁶² QS. Al Baqarah : 217

PASAL : Orang yang Meninggalkan Shalat

(فَصْلٌ) وَتَارِكُ الصَّلَاةِ عَلَى صَرِيحٍ : أَحَدُهُمَا أَنْ يَتْرُكَهَا غَيْرَ مُعْتَقِدٍ لَوْجُوبِهَا فَحُكْمُهُ حُكْمُ الْمُرْتَدِّ، وَالثَّانِي أَنْ يَتْرُكَهَا كَسْلًا مُعْتَقِدًا لَوْجُوبِهَا فَيُسْتَتَابُ فَإِنْ تَابَ وَصَلَّى وَإِلَّا فُتِلَ حَدًّا وَكَانَ حُكْمُهُ حُكْمُ الْمُسْلِمِينَ.

Orang yang meninggalkan shalat ada dua sebab:

1. Meninggalkan shalat karena tidak meyakinkannya sebagai suatu kewajiban baginya, maka orang seperti ini dihukumi sebagaimana orang murtad.
2. Meninggalkan shalat karena malas saja (dengan masih meyakini kewajibannya), maka orang seperti ini diminta bertobat. Jika ia mau bertobat dan shalat maka dimaafkan, jika tidak maka ia dibunuh sebagai bentuk hukumannya namun dia masih diakui sebagai muslim.³⁶³

³⁶³ HR. Abu Dawud : 1420

كِتَابُ الْجِهَادِ

BAB XI JIHAD³⁶⁴

وَشَرَايِظُ وَجُوبِ الْجِهَادِ سَبْعُ خِصَالٍ الْإِسْلَامُ وَالْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْحُرِّيَّةُ وَالذُّكُورِيَّةُ وَالصَّحَّةُ وَالطَّاقَةُ عَلَى الْقِتَالِ. وَمَنْ أُسِرَ مِنَ الْكُفَّارِ فَعَلَى صَرَبَيْنِ : صَرْبٌ يَكُونُ رَقِيقًا بِنَفْسِ السَّبْيِ وَهُمْ الصَّبِيَّانُ وَالنِّسَاءُ، وَصَرْبٌ لَا يَرِقُّ بِنَفْسِ السَّبْيِ وَهُمْ الرِّجَالُ الْبَالِغُونَ. وَالْإِمَامُ مُحَيَّرٌ فِيهِمْ بَيْنَ أَرْبَعَةِ أَشْيَاءَ: الْقَتْلُ وَالْأَسْتِرْقَاءُ وَالْمَنْ وَالْفِدْيَةُ بِالْمَالِ أَوْ بِالرِّجَالِ، يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكَ مَا فِيهِ الْمَصْلَحَةُ. وَمَنْ أَسْلَمَ قَبْلَ الْأَسْرِ أُحْرِرَ مَالُهُ وَدَمُهُ وَصِغَارُ أَوْلَادِهِ. وَيُحْكَمُ لِلصَّبِيِّ بِالْإِسْلَامِ عِنْدَ وُجُودِ ثَلَاثَةِ أَسْبَابٍ: أَنْ يُسْلِمَ أَحَدُ آبَائِهِ، أَوْ يُسَبِّحَهُ مُسْلِمٌ مُنْفَرِدًا عَنْ أَبِيهِ، أَوْ يُوجَدَ لَقِيْطًا فِي دَارِ الْإِسْلَامِ.

Syarat-syarat wajib jihad ada tujuh, yaitu:

1. Islam.
2. Baligh.
3. Berakal.
4. Merdeka.
5. Laki-laki.
6. Sehat.
7. Kuat berperang.

Tawanan dari orang kafir terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Menjadi budak sebab tertawan yaitu anak kecil dan para perempuan.
2. Tidak serta merta menjadi budak sebab menjadi tawanan, yaitu orang laki-laki yang sudah baligh. Imam dapat memilih yang mashlahat antara empat pilihan dalam menghukumi orang-orang ini antara lain: membunuh, menjadikan budak, memberikan

³⁶⁴ QS. Al Baqarah : 216

ampunan, atau menyuruh membayar tebusan dengan harta atau budak laki-laki.

Harta, darah serta anak orang kafir yang masuk islam sebelum tertawan wajib untuk dijaga.

Seorang anak dihukumi islam ketika terdapat tiga sebab:

1. Orang tuanya masuk islam.
2. Ditawan oleh orang islam sedangkan dia tidak bersama dengan kedua orang tuanya.
3. Ditemukan di negara islam.

PASAL : *Ghanimah* (Jarahan)

(فَصْلٌ) وَمَنْ قَتَلَ قَتِيلًا أُعْطِيَ سَلْبَهُ، وَتُقَسَّمُ الْغَنِيمَةُ بَعْدَ ذَلِكَ عَلَى خَمْسَةِ أَخْمَاسٍ. فَيُعْطَى أَرْبَعَةُ أَخْمَاسِهَا لِمَنْ شَهِدَ الْوُقُوعَ وَيُعْطَى لِلْفَارِسِ ثَلَاثَةُ أَشْهُمٍ وَلِلرَّاجِلِ سَهْمٌ. وَلَا يُسْهِمُ إِلَّا لِمَنْ اسْتَكْمَلَتْ فِيهِ خَمْسُ شَرَائِطٍ: الْإِسْلَامُ وَالْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْحُرِّيَّةُ وَالذُّكُورِيَّةُ، فَإِنْ اخْتَلَّ شَرْطٌ مِنْ ذَلِكَ رُضِيَ لَهُ وَلَمْ يُسْهِمْ لَهُ. وَيُقَسَّمُ الْخُمْسُ عَلَى خَمْسَةِ أَشْهُمٍ: سَهْمٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضْرَفُ بَعْدَهُ لِلْمَصَالِحِ، وَسَهْمٌ لِدَوِي الْقُرْبَى وَهُمْ بَنُو هَاشِمٍ وَبَنُو الْمُطَّلِبِ، وَسَهْمٌ لِلْيَتَامَى، وَسَهْمٌ لِلْمَسَاكِينِ، وَسَهْمٌ لِأَبْنَاءِ السَّبِيلِ.

Bagi seorang yang membunuh musuhnya (ketika berperang dengan orang kafir) maka ia berhak memiliki harta *salab*³⁶⁵ (segala peralatan yang dipakai oleh si korban termasuk juga pakaiannya). Adapun harta *ghanimah*³⁶⁶ dibagikan setelah selesainya pembagian *salab*. Harta *ghanimah* dibagi menjadi lima bagian. Empat bagiannya diberikan kepada orang yang ikut peperangan³⁶⁷ dengan perincian: tiga bagian untuk pasukan berkuda dan satu bagian untuk pasukan pejalan kaki.³⁶⁸

Harta *ghanimah* tersebut hanya boleh dibagikan pada pasukan yang telah menetapi lima syarat sebagai berikut:

³⁶⁵ HR. Imam Bukhari : 2973 dan HR. Imam Muslim : 1851

³⁶⁶ Harta yang dirampas dari orang kafir dengan paksaan di medan peperangan.

³⁶⁷ HR. Imam Baihaqi vol : 9 hal : 62

³⁶⁸ HR. Imam Bukhari : 2708 dan HR. Imam Muslim : 1762

Jihad

- | | | |
|------------|-------------|--------------|
| 1) Islam. | 3) Berakal. | 5) Laki-Laki |
| 2) Baligh. | 4) Merdeka. | |

Pasukan yang tidak menetapi kelima syarat diatas tidak berhak mendapat bagian yang telah disebutkan melainkan hanya mendapatkan persen saja³⁶⁹ (bagian yang jumlahnya lebih sedikit dari bagian pasukan pejalan kaki).

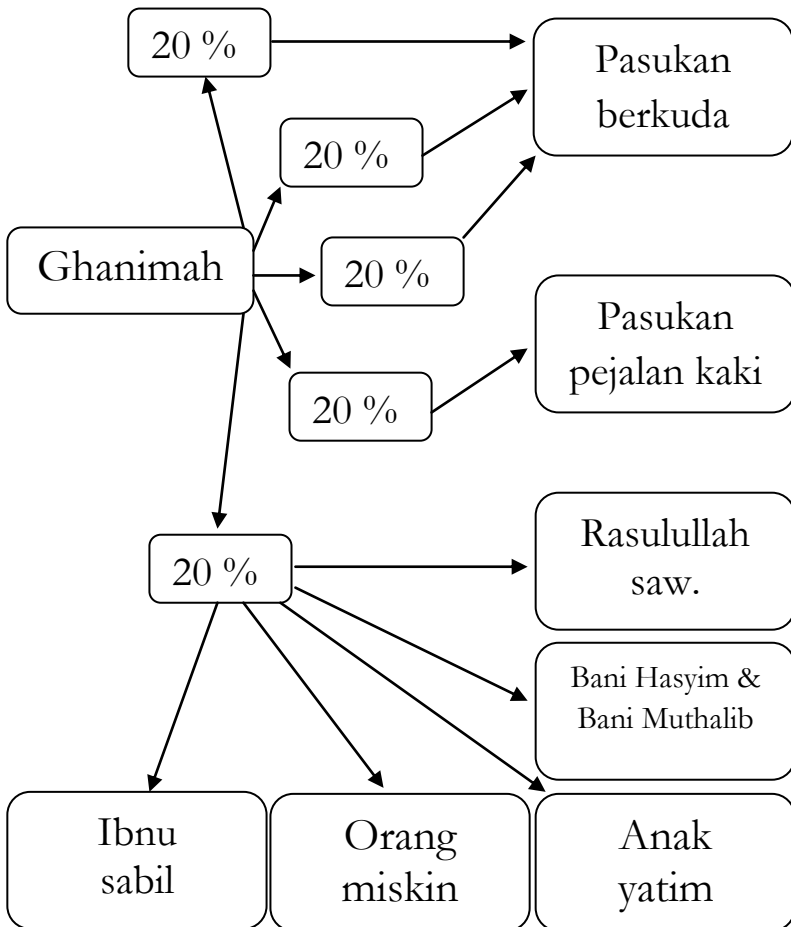
Sedangkan satu bagian lainnya dibagi lagi menjadi lima bagian yang masing-masing diberikan pada:

1. Rasulullah saw (ketika beliau masih hidup) ketika sepeninggal beliau, maka harta tersebut digunakan untuk kepentingan umat islam.
2. Keluarga Rasulullah (Bani Hasyim dan Bani Muthalib).
3. Anak yatim.
4. Orang miskin.
5. *Ibnu sabil* (*Musafir*).³⁷⁰

³⁶⁹ Karena orang-orang tersebut bukan termasuk ahli jihad yang diwajibkan mengikuti peperangan (jihad).

³⁷⁰ QS. Al Anfal : 41, HR. Abu Dawud : 2873

Grafik pembagian harta ghanimah



PASAL : Harta *Fai*³⁷¹

(فَصْلٌ) وَيُقَسَّمُ مَالُ الْفَيْءِ عَلَى خَمْسٍ فَرَقٍ يُصْرَفُ خُمُسُهُ عَلَى مَنْ يُصْرَفُ عَلَيْهِمْ خُمُسُ الْغَنِيمَةِ وَيُعْطَى أَرْبَعَةُ أَخْمَاسِهَا لِلْمُقَاتِلَةِ وَفِي مَصَالِحِ الْمُسْلِمِينَ.

Harta *fai*’ dibagi menjadi lima bagian, satu bagian diberikan kepada lima kelompok yang berhak menerima harta jarahan (*ghanimah*),³⁷² adapun empat bagian lainnya dikelolakan untuk persiapan peperangan dan kemashlahatan orang-orang muslim.³⁷³

PASAL : Jizyah(pajak)³⁷⁴

(فَصْلٌ) وَشَرَائِطُ وَجُوبِ الْجِزْيَةِ خَمْسٌ خِصَالٍ : الْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْحَرِيَّةُ وَالذُّكُورِيَّةُ وَأَنْ يَكُونَ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أَوْ مِمَّنْ لَهُ شُبُهَةٌ كِتَابٍ. وَأَقْلُ الْجِزْيَةِ دِينَارٌ فِي كُلِّ حَوْلٍ، وَيُؤْخَذُ مِنَ الْمُتَوَسِّطِ دِينَارَانِ وَمِنَ الْمُؤْسِرِ أَرْبَعَةُ دَنَانِيرٍ. وَيَجُوزُ أَنْ يَشْتَرِطَ عَلَيْهِمُ الصِّيَافَةُ فَضْلاً عَنْ مِقْدَارِ الْجِزْيَةِ. وَتَتَصَمَّنُ عَقْدُ الْجِزْيَةِ أَرْبَعَةَ أَشْيَاءَ : أَنْ يُؤَدُّوا الْجِزْيَةَ، وَأَنْ تَجْرِيَ عَلَيْهِمْ أَحْكَامُ الْإِسْلَامِ، وَأَنْ لَا يَذْكُرُوا دِينَ الْإِسْلَامِ إِلَّا بِخَيْرٍ، وَأَنْ لَا يَفْعَلُوا مَا فِيهِ ضَرَرٌ عَلَى الْمُسْلِمِينَ. وَيَعْرِفُونَ بِلَبْسِ الْغِيَارِ وَشِدِّ الزُّنَارِ وَيَمْنَعُونَ مِنْ رُكُوبِ الْخَيْلِ.

Syarat-syarat wajib membayar *jizyah* ada lima, yaitu:

1. Baligh.
2. Berakal.
3. Merdeka.
4. Laki-laki.³⁷⁵
5. Termasuk ahli kitab atau orang-orang yang menyerupai ahli kitab.³⁷⁶

³⁷¹ Harta yang diambil dari orang kafir tanpa terjadi peperangan atau diambil setelah selesainya peperangan.

³⁷² QS. Al Hashr :7, HR. Imam Baihaqi dalam kitab An Nihayah vol : 3 hal : 272

³⁷³ HR. Imam Bukhari : 2748 dan HR. Imam Muslim : 1757

³⁷⁴ Nama harta yang wajib dibayar oleh selain orang muslim dengan suatu akad tertentu, QS. At Taubah : 29, HR. Imam Bukhari : 2988 dan HR. Imam Muslim : 2961

³⁷⁵ HR. Imam Baihaqi vol : 9 hal : 195

Minimal *jizyah* dalam setiap tahun adalah satu dinar. Orang sederhana membayar *jizyah* untuk setiap tahunnya sebesar dua dinar, sedangkan orang kaya dibebankan *jizyah* sebesar empat dinar setiap tahunnya.³⁷⁷ Diperbolehkan mensyaratkan ahli *jizyah* agar menjamu orang muslim sebagai tambahan *jizyah*.³⁷⁸

Akad *jizyah* mengandung empat perkara:

1. Mereka wajib membayar *jizyah*.
2. Hukum-hukum islam berlaku bagi ahli *jizyah*.³⁷⁹
3. Mereka tidak boleh menyebut agama islam kecuali dengan kata-kata yang baik.
4. Mereka tidak diperkenankan melakukan sesuatu yang dapat membahayakan orang islam.

Ahli *jizyah* diberi pengenalan dengan pakaian dan tali sebagai sabuk yang berbeda dengan orang islam. Ahli *jizyah* juga tidak diperkenankan mengendarai kuda.

³⁷⁶ HR. Imam Bukhari : 2987

³⁷⁷ HR. Imam Baihaqi vol :9 hal 196

³⁷⁸ HR. Imam Baihaqi vol : 9 hal 195

³⁷⁹ HR. Imam Bukhari : 6433 dan HR. Imam Muslim : 1699

كِتَابُ الصَّيْدِ وَالذَّبَائِحِ

BAB XII

BINATANG BURUAN DAN SEMBELIHAN

وَمَا قُدِّرَ عَلَى ذَكَائِهِ فَذَكَائُهُ فِي حَلْقِهِ وَلَبَّتِيهِ، وَمَا لَمْ يُقَدَّرْ عَلَى ذَكَائِهِ فَذَكَائُهُ عَقْرُهُ حَيْثُ قُدِّرَ عَلَيْهِ. وَكَمَالَ الذَّكَاءُ أَرْبَعَةً أَشْيَاءَ : قَطْعُ الْخُلْفُومِ وَالْمَرِيِّ وَالْوَدَجَيْنِ. وَالْمُجْزِيُّ مِنْهَا شَيْئَانِ : قَطْعُ الْخُلْفُومِ وَالْمَرِيِّ. وَيَجُوزُ الْأَصْطِيَادُ بِكُلِّ جَارِحَةٍ مُعَلَّمَةٍ مِنَ السَّبَاعِ وَمِنْ جَوَارِحِ الطَّيْرِ. وَشَرَائِطُ تَعْلِيمِهَا أَرْبَعَةٌ : أَنْ تَكُونَ إِذَا أُرْسِلَتْ اسْتَرْسَلَتْ، وَإِذَا رُجِرَتْ انْزَجَرَتْ، وَإِذَا قَتَلَتْ شَيْئًا لَمْ تَأْكُلْ مِنْهُ شَيْئًا، وَأَنْ يَتَكَرَّرَ ذَلِكَ مِنْهَا. فَإِنْ عَدِمَتْ إِحْدَى الشَّرَائِطِ لَمْ يَحِلَّ مَا أَخَذَتْهُ إِلَّا أَنْ يُدْرِكَ حَيًّا فَيُذَكِّي. وَتَحْجُزُ الذَّكَاءُ بِكُلِّ مَا يَجْرُحُ إِلَّا بِالسِّنِّ وَالظُّفْرِ، وَتَحِلُّ ذَكَاءُ كُلِّ مُسْلِمٍ وَكِتَابِيٍّ، وَلَا تَحِلُّ ذَبِيحَةُ مَجُوسِيٍّ وَلَا وَثْنِيٍّ. وَذَكَاءُ الْحَيَيْنِ بِذَكَاءِ أُمِّهِ إِلَّا أَنْ يُوجَدَ حَيًّا فَيُذَكِّي. وَمَا قَطَعَ مِنْ حَيٍّ فَهُوَ مَيْتٌ إِلَّا الشَّعْرُ الْمُتَنَفِّعُ بِهَا فِي الْمَفَارِشِ وَالْمَلَابِيسِ.

Penyembelihan hewan (yang mudah disembelih)³⁸⁰ itu berada pada tenggorokan dan leher bawah.³⁸¹ Adapun penyembelihan hewan yang membangkang (seperti karena keliarannya) adalah pada anggota badan yang dilukai.³⁸² Penyembelihan yang sempurna ialah penyembelihan yang menetapi empat hal, yaitu: memotong jalan nafas, jalan makanan serta memutus dua otot leher (kanan dan kiri). Penyembelihan yang sudah dianggap cukup adalah dengan terpotongnya jalan nafas dan jalan makanan.³⁸³ Diperbolehkan

³⁸⁰ QS. Al Maidah : 3

³⁸¹ HR. Imam Ad Daruquthny : 4/283

³⁸² HR. Imam Bukhari : 5190 dan HR. Imam Muslim : 1968

³⁸³ HR. Imam Bukhari : 2356 dan HR. Imam Muslim : 1968

berburu menggunakan hewan buas yang sudah terlatih atau burung yang bisa melukai.³⁸⁴

Adapun syarat-syarat hewan dapat dikategorikan terlatih ada empat, yaitu:

1. Ketika diperintah, taat.
2. Ketika dicegah, berhenti.
3. Ketika membunuh buruannya, tidak sampai memakannya sedikitpun.
4. Ketika syarat diatas sudah terjadi berulang kali.

Apabila salah satu syarat diatas tidak terpenuhi, maka hewan buruannya tidak halal, kecuali ditemukan masih dalam keadaan hidup maka hewan tersebut dapat disembelih.³⁸⁵

Diperbolehkan menyembelih hewan dengan benda tajam yang dapat melukai kecuali yang terbuat dari gigi dan kuku. Penyembelihan yang dilakukan oleh orang islam dan ahli kitab³⁸⁶ hukumnya halal. Sedangkan penyembelihan orang majusi dan penyembah berhala adalah haram.³⁸⁷

Penyembelihan janin yang ada dalam kandungan itu cukup dengan menyembelih induknya, kecuali janin dikeluarkan dalam keadaan hidup maka janin tersebut harus disembelih.³⁸⁸

Setiap anggota tubuh yang terpotong dari binatang yang hidup hukumnya bangkai,³⁸⁹ kecuali bulu yang dimanfaatkan untuk untuk permadani, pakaian dan lain sebagainya.³⁹⁰

³⁸⁴ QS. Al Maidah : 4

³⁸⁵ HR. Imam Bukhari : 5167 dan HR. Imam Muslim : 1929

³⁸⁶ QS. Al Maidah : 5

³⁸⁷ HR. Imam Baihaqi vol : 9 hal : 285

³⁸⁸ HR. Abu Dawud : 2827

³⁸⁹ HR. Al Hakim vol : 4 hal : 239, HR. Abu Dawud : 2858 dan HR. At Turmuzi : 1480

³⁹⁰ QS. An Nahl : 80

PASAL : Hukum Hewan

(فَصْلٌ) وَكُلُّ حَيَوَانٍ اسْتَطَابَتْهُ الْعَرَبُ فَهُوَ حَلَالٌ إِلَّا مَا وَرَدَ الشَّرْعُ بِتَحْرِيمِهِ، وَكُلُّ حَيَوَانٍ اسْتَحَبَّتْهُ الْعَرَبُ فَهُوَ حَرَامٌ إِلَّا مَا وَرَدَ الشَّرْعُ بِإِبَاحَتِهِ، وَيَحْرُمُ مِنَ السَّبَاحِ مَا لَهُ نَابٌ قَوِيٌّ يَعْدُو بِهِ، وَيَحْرُمُ مِنَ الطُّيُورِ مَا لَهُ مَخْلَبٌ قَوِيٌّ يَجْرَحُ بِهِ، وَيَحِلُّ لِلْمُضْطَرِّ فِي الْمَخْمَصَةِ أَنْ يَأْكُلَ مِنَ الْمَيْتَةِ الْمُحَرَّمَةِ مَا يَسُدُّ بِهِ رَمَقَهُزْ وَلَنَا مِثَّتَانِ حَلَالَانِ : السَّمَكُ وَالْجَرَادُ، وَدَمَانِ حَلَالَانِ : الْكَبِدُ وَالْطَّلْحَالُ.

Setiap hewan yang dikategorikan baik oleh orang Arab adalah halal kecuali binatang yang diharamkan oleh syari'at. Begitu juga setiap binatang yang dianggap jijik oleh orang Arab adalah haram kecuali hewan yang dihalalkan syari'at.³⁹¹

Binatang buas dan binatang bertaring kuat yang berfungsi untuk membunuh juga haram, begitu pula burung yang berkuku tajam dan kuat yang berfungsi untuk melukai.³⁹²

Bagi orang yang terpaksa seperti karena kelaparan yang sangat, diperbolehkan memakan bangkai yang diharamkan sekedar ia dapat bertahan hidup saja.³⁹³

Bangkai yang halal ada dua, yaitu: ikan dan belalang. Sedangkan darah yang dihalalkan ada dua, yaitu: hati dan limpa.³⁹⁴

PASAL : Qurban

(فَصْلٌ) وَالْأَضْحِيَّةُ سَنَةٌ مُؤَكَّدَةٌ وَتُجْزَى فِيهَا الْجَذْعُ مِنَ الضَّأْنِ وَالثَنِي مِنَ الْمَعَزِ وَالثَنِي مِنَ الْإِبِلِ وَالثَنِي مِنَ الْبَقَرِ. وَتُجْزَى الْبَدَنَةُ عَنِ سَبْعَةٍ وَالْبَقَرَةُ عَنِ سَبْعَةٍ وَالشَّاءُ عَنْ وَاحِدٍ. وَأَرْعُ لَا تُجْزَى فِي الضَّحَايَا : الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوْرَهَا، وَالْعَرَجَاءُ الْبَيِّنُ عَرَجَهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَجَفَاءُ الَّتِي ذَهَبَ مَخْطُهَا مِنَ الْهَزَالِ. وَيُجْزَى الْخِصْيُ وَالْمَكْسُورُ الْقَرْنِ، وَلَا تُجْزَى الْمَقْطُوعَةُ

³⁹¹ QS. Al A'raf : 157, QS. Al Maidah : 4

³⁹² HR. Imam Bukhari : 5201 dan HR. Imam Muslim : 1932

³⁹³ QS. Al Maidah : 3

³⁹⁴ HR. Imam Ahmad vol : 2 hal : 97

الْأَذُنِ وَالذَّنْبِ. وَوَقْتُ الذَّبْحِ مِنْ وَقْتِ صَلَاةِ الْعِيدِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ مِنْ آخِرِ أَيَّامِ النَّشْرِيقِ. وَيُسْتَحَبُّ عِنْدَ الذَّبْحِ خَمْسَةُ أَشْيَاءَ: التَّسْمِيَةُ، وَالصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتِقْبَالُ الْقِبْلَةِ، وَالتَّكْبِيرُ، والدُّعَاءُ بِالْقَبُولِ. وَلَا يَأْكُلُ الْمُضَيِّ شَيْئًا مِنَ الْأُضْحِيَّةِ الْمَنْدُورَةِ وَيَأْكُلُ مِنَ الْأُضْحِيَّةِ الْمُتَطَوَّعِ بِهَا. وَلَا يَبِيعُ مِنَ الْأُضْحِيَّةِ وَيُطْعِمُ الْفُقَرَاءَ وَالْمَسَاكِينَ.

Qurban (menyembelih hewan pada hari idul adha dan hari *tasyri'*) hukumnya *sunah muakkad*.³⁹⁵ Binatang yang dapat diqurbankan adalah:

- ✎ Domba yang telah tanggal giginya.
- ✎ Kambing yang berusia 2-3 tahun.
- ✎ Unta yang berumur 2-3 tahun.
- ✎ Sapi yang berusia 2-3 tahun.

Unta atau sapi dapat digunakan untuk qurban tujuh orang, sedangkan kambing hanya untuk satu orang.

Binatang yang tidak bisa digunakan qurban ada empat, yaitu:

1. Binatang yang matanya buta (salah satu atau bahkan keduanya) dengan kerusakan yang jelas.
2. Binatang yang pincang kakinya serta jelas kepincangannya.
3. Binatang yang sakit dan jelas sakitnya.
4. Binatang yang sangat kurus sampai hilang sum-sumnya karena kekurusannya.³⁹⁶

Binatang yang dikebiri³⁹⁷ dan rusak tanduknya masih dapat digunakan untuk berqurban, sedangkan hewan yang putus telinga atau ekornya sudah tidak dapat digunakan untuk berqurban. Waktu penyembelihan qurban adalah mulai masuknya waktu shalat *'ied*³⁹⁸ sampai terbenamnya matahari pada hari *tasyri'* yang terakhir.³⁹⁹

kesunahan ketika menyembelih ada lima, yaitu:

1. Membaca *basmalah*.
2. Membaca shalawat pada nabi saw.

³⁹⁵ QS. Al Kautsar : 2, HR. Imam Bukhari : 5245 dan HR. Imam Muslim : 1966

³⁹⁶ HR. At Turmudzi : 1497, dan HR. Abu Dawud : 2802

³⁹⁷ Binatang yang dipotong kemaluannya agar nafsu makannya bertambah.

³⁹⁸ HR. Imam Bukhari : 5225 dan HR. Imam Muslim : 1961

³⁹⁹ HR. Ibnu Hibban : 1008

Sinatang Suruan dan Sembelihan

3. Menghadap kiblat.
4. Membaca *takbir*.
5. Berdo'a agar qurbannya diterima.⁴⁰⁰

Orang yang berqurban karena *nadzar* tidak diperbolehkan memakan sedikitpun qurban sembelihannya, namun jika qurban *tathannu'* (qurban sunah) masih diperbolehkan.⁴⁰¹ Tidak diperbolehkan menjual apapun dari binatang qurban dan daging qurban dibagikan pada fakir miskin.

PASAL : *Aqiqah*

(فَصْلٌ) وَالْعَقِيقَةُ مُسْتَحَبَّةٌ وَهِيَ الذَّبِيحَةُ عَنِ الْمَوْلُودِ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُذْبَحُ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ وَيُطْعَمُ الْفُقَرَاءُ وَالْمَسَاكِينُ.

Aqiqah hukumnya sunah. *Aqiqah* ialah hewan sembelihan atas kelahiran anak di hari ketujuh kelahirannya.⁴⁰² Hewan sesembelihan bagi anak laki-laki berupa dua ekor kambing, sedangkan hewan sesembelihan bagi anak perempuan adalah seekor kambing. Adapun daging *aqiqah* dibagikan kepada fakir miskin.⁴⁰³

⁴⁰⁰ QS. Al An'am : 118, dan HR. Imam Muslim : 1966

⁴⁰¹ HR. Imam Bukhari : 5249 dan HR. Imam Muslim : 1973

⁴⁰² HR. At Turmudzi : 1522

⁴⁰³ HR. Ibnu Majah : 3163

كِتَابُ السَّبْقِ وَالرَّيِّ

BAB XIII

PERLOMBAAN DAN MEMANAH⁴⁰⁴

وَنَصَحُ الْمُسَابِقَةِ عَلَى الدَّوَابِّ وَالْمُنَاضِلَةِ إِذَا كَانَتِ الْمَسَافَةُ مَعْلُومَةً وَصَفَةُ الْمُنَاضِلَةِ مَعْلُومَةً
وَيُخْرِجُ الْعَوْضُ أَحَدَ الْمُتَسَابِقِينَ حَتَّى إِتَهُ إِذَا سَبَقَ اسْتَرَدَّهُ وَإِنْ سَبَقَ أَخَذَهُ صَاحِبُهُ لَهُ وَإِنْ
أَخْرَجَاهُ مَعًا لَمْ يَجْزُ إِلَّا أَنْ يَدْخُلَ بَيْنَهُمَا مُحِلِّلًا فَإِنْ سَبَقَ أَخَذَ الْعَوْضُ وَإِنْ سَبَقَ لَمْ يَغْرَمْ.

Berlomba menunggang kuda dan memanah dihukumi sah jika jarak dan sifat perlombaan adalah jelas. Hadiah perlombaan dikeluarkan oleh satu orang, sehingga jika sang bandar menang maka dia dapat mengambil kembali hadiahnya namun apabila ia kalah maka hadiah diambil sang pemenang.

Apabila kedua belah pihak yang berlomba mengeluarkan hadiah maka perlombaan hukumnya tidak sah, kecuali jika melibatkan pihak ketiga yang berstatus sebagai *muhallil* (penengah). Jika pihak ketiga ini menang, maka dia berhak atas hadiahnya, namun jika kalah ia tidak perlu ikut mengeluarkan biaya iuran hadiah.

⁴⁰⁴ QS. Al Anfal : 60, HR. Imam Bukhari : 2743 dan HR. Imam Muslim : 1917

كِتَابُ الْإِيمَانِ وَالنُّذُورِ

BAB XIV SUMPAH DAN *NADZAR*⁴⁰⁵

Sumpah

لَا يَنْعَقِدُ الْيَمِينُ إِلَّا بِاللَّهِ تَعَالَى أَوْ بِاسْمِ مَنْ أَسْمَاهُ أَوْ صِفَةٍ مِنْ صِفَاتِ ذَاتِهِ وَمَنْ حَلَفَ بِصَدَقَةِ مَالِهِ فَهُوَ مُحَرَّرٌ بَيْنَ الصَّدَقَةِ أَوْ كَفَّارَةِ الْيَمِينِ وَلَا شَيْءَ فِي لَعْنِ الْيَمِينِ. وَمَنْ حَلَفَ أَنْ لَا يَفْعَلَ شَيْئًا فَأَمَرَ غَيْرَهُ بِفِعْلِهِ لَمْ يَحْنُثْ. وَمَنْ حَلَفَ عَلَى فِعْلِ أَمْرَيْنِ فَفَعَلَ أَحَدَهُمَا لَمْ يَحْنُثْ. وَكَفَّارَةُ الْيَمِينِ هُوَ مُحَرَّرٌ فِيهَا بَيْنَ ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ : عَتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً، أَوْ إِطْعَامَ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ كُلُّ مِسْكِينٍ مِدًّا، أَوْ كِسْوَتَهُمْ ثَوْبًا تَوْبًا، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

Keabsahan suatu sumpah hanya dengan menggunakan lafadh Allah, salah satu nama-Nya atau dengan salah satu sifat-sifat-Nya. Tidak ada tuntutan atas sumpah yang rusak.⁴⁰⁶ Orang yang bersumpah akan menyedekahkan hartanya diberi pilihan antara sedekah atau membayar *kafaratnya* sumpah, Sebuah sumpah yang tidak disengaja itu tidak dilarang.

Orang yang bersumpah tidak akan melakukan sesuatu kemudian ia menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu tersebut, maka ia tidak dikategorikan menerjang sumpahnya.⁴⁰⁷ Sedangkan orang yang bersumpah melakukan dua hal namun ia hanya melakukan salah satunya, maka ia di hukumi merusak sumpah.

⁴⁰⁵ HR. Imam Bukhari : 6270 dan HR. Imam Muslim : 1646

⁴⁰⁶ HR. Imam Muslim : 1645

⁴⁰⁷ Orang yang menerjang sumpah ialah orang yang tidak menepati terhadap sesuatu yang menjadi sumpahnya.

Adapun *kafaratnya* sumpah adalah dapat memilih diantara:

1. memerdekakan budak yang mu'min.
2. memberi makan sepuluh orang miskin, 1 *mud* perorang.
3. memberikan sepuluh orang miskin, satu pakaian perorang.⁴⁰⁸

Apabila ketiga pilihan di atas tidak dapat dilakukan maka ia boleh menggantinya dengan puasa selama tiga hari.

PASAL : *Nadzar*⁴⁰⁹

(فَصْلٌ) وَالَّذَرُّ يَلْزُمُ فِي الْمَجَازَةِ عَلَى مُبَاجٍ وَطَاعَةٍ كَقَوْلِهِ " إِنْ شَفَى اللَّهُ مَرِيضِي فَلِلَّهِ عَلَى أَنْ أَصِلِّيَ أَوْ أَنْ أَصُومَ أَوْ أَتَصَدَّقَ " وَيَلْزُمُهُ مِنْ ذَلِكَ مَا يَقَعُ عَلَيْهِ الْإِسْمُ. وَلَا نَذَرَ فِي مَعْصِيَةٍ كَقَوْلِهِ " إِنْ قَتَلْتُ فَلَانًا فَلِلَّهِ عَلَيَّ كَذَا " وَلَا يَلْزُمُهُ عَلَى تَرْكِ مُبَاجٍ كَقَوْلِهِ " لَا أَكُلُ لَحْمًا وَلَا أَشْرَبُ لَبَنًا " وَمَا أَشَبَهُ ذَلِكَ.

Melakukan suatu *nadzar* atas perkara mubah atau perkara yang berhubungan dengan ketaatan terhadap Allah itu dapat menetapkan kewajiban perkara tersebut. Seperti perkataan seseorang : “Jika Allah menyembuhkan sakitku, maka aku akan shalat, atau berpuasa, atau bersedekah karena Allah”, dan hal ini menjadi wajib dilakukan sebatas perkara yang sudah dianggap sebagai ketiga janji di atas.

Tidak sah *nadzar* karena melakukan maksiat. Seperti ucapan seseorang, “Jika aku telah membunuh fulan, aku akan berbuat begini untuk Allah”.⁴¹⁰ Suatu *nadzar* tidak dapat menjadi tetap karena *nadzar* atas meninggalkan sesuatu yang mubah. Seperti ucapan: “Aku tidak akan memakan daging, tidak meminum susu”, dan ucapan lain yang senada dengan hal ini.⁴¹¹

⁴⁰⁸ QS. Al Maidah : 89

⁴⁰⁹ Nadzar (dalam syariat) ialah sumpah melakukan hal-hal yang baik secara khusus atau mewajibkan dirinya terhadap suatu ibadah yang tidak diwajibkan syariat. QS. Ad Dahr : 7 , QS. Al Hajj : 29

⁴¹⁰ HR. Imam Muslim : 1641

⁴¹¹ HR. Imam Bukhari : 6326

كِتَابُ الْأَقْضِيَّةِ وَالشَّهَادَاتِ

BAB XV

PERADILAN DAN PERSAKSIAN⁴¹²

Syarat Hakim

وَلَا يَجُوزُ أَنْ يَلِيَ الْقَضَاءَ إِلَّا مَنْ اسْتَكْمَلَتْ فِيهِ خَمْسٌ عَشْرَةٌ خَصْلَةً : الْإِسْلَامُ وَالْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْحُرِّيَّةُ وَالذُّكُورَةُ وَالْعَدَالَةُ وَمَعْرِفَةُ أَحْكَامِ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَمَعْرِفَةُ الْإِجْمَاعِ وَمَعْرِفَةُ الْاِخْتِلَافِ وَمَعْرِفَةُ طُرُقِ الْاِجْتِهَادِ وَمَعْرِفَةُ طُرُوفٍ مِنْ لِسَانِ الْعَرَبِ وَمَعْرِفَةُ تَفْسِيرِ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى وَأَنْ يَكُونَ سَمِيعًا وَأَنْ يَكُونَ بَصِيرًا وَأَنْ يَكُونَ كَاتِبًا وَأَنْ يَكُونَ مُسْتَقِظًا. وَيُسْتَحَبُّ أَنْ يَجْلِسَ فِي وَسْطِ الْبَلَدِ فِي مَوْضِعٍ بَارِزٍ لِلنَّاسِ وَلَا حِجَابَ لَهُ، وَلَا يَعْقُدُ لِلْقَضَاءِ فِي الْمَسْجِدِ. وَيُسَوِّي بَيْنَ الْخَصْمَيْنِ فِي ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ : فِي الْمَجْلِسِ وَاللَّفْظِ وَاللَّحْظِ

Tidak boleh menjadi hakim selain orang yang memenuhi lima belas hal berikut :

1. Islam.
2. Baligh.
3. Berakal sehat.
4. Merdeka.
5. Laki-laki.⁴¹³
6. Adil.
7. Mengerti hukum-hukum al Qur'an dan sunah (hadits).
8. Mengerti *ijma'*.
9. Mengerti perbedaan pendapat ulama.
10. Mengerti cara berijtihad.
11. Mengerti segi-segi bahasa Arab dan tafsir al Qur'an.⁴¹⁴

⁴¹² QS. An Nisa' : 58 , QS. Al Maidah : 49 , HR. Abu Dawud : 3582

⁴¹³ HR. Imam Bukhari : 4163

12. Sehat pendengaran.
13. Sehat penglihatan.
14. Dapat menulis.
15. Kuat ingatan.

Seorang hakim disunahkan berada di tengah-tengah daerah yang mudah ditemukan oleh masyarakat, dan tidak ada penghalang⁴¹⁵ (sekira orang mudah mengadu kepadanya) dan tidak diperbolehkan mengadili di dalam masjid dan harus mempersamakan dua orang yang berseteru dalam tiga perkara, yaitu:

1. Tempat duduk.
2. Kata-kata.
3. Pandangan.

Larangan Bagi Hakim

وَلَا يَجُوزُ أَنْ يَقْبَلَ الْهَدِيَّةَ مِنْ أَهْلِ عَمَلِهِ. وَيَجْتَنِبُ الْقَضَاءَ فِي عَشْرَةِ مَوَاضِعَ : عِنْدَ الْعَصَبِ وَالْجُوعِ وَالْعَطَشِ وَشِدَّةِ الشَّهْوَةِ وَالْحَزَنِ وَالْفَرَحِ الْمُفْرِطِ وَعِنْدَ الْمَرَضِ وَمُدَافَعَةِ الْأَخْبَتَيْنِ وَعِنْدَ التُّعَاسِ وَشِدَّةِ الْحَرِّ وَالْبَرْدِ. وَلَا يَسْأَلُ الْمُدَّعِي عَلَيْهِ إِلَّا بَعْدَ كَمَالِ الدَّعْوَى وَلَا يُخْلِفُهُ إِلَّا بَعْدَ سُؤَالِ الْمُدَّعِي وَلَا يُلَقِّنُ خَصْمًا حُجَّةً وَلَا يُفْهِمُهُ كَلَامًا وَلَا يَتَعَنَّتْ بِالشَّهَادَةِ وَلَا يَقْبَلُ الشَّهَادَةَ إِلَّا مِمَّنْ ثَبَّتَتْ عَدَالَتُهُ وَلَا يَقْبَلُ شَهَادَةَ عَدُوٍّ عَلَى عَدُوِّهِ وَلَا شَهَادَةَ وَالِدٍ لِوَلَدِهِ وَلَا وَلِدٍ لِوَالِدِهِ وَلَا يُقْبَلُ كِتَابٌ قَاضٍ إِلَى قَاضٍ آخَرَ فِي الْأَحْكَامِ إِلَّا بَعْدَ شَهَادَةِ شَاهِدَيْنِ يَشْهَدَانِ بِمَا فِيهِ.

Hakim tidak diperbolehkan menerima hadiah dari masyarakat yang menjadi daerah tugas sang hakim.⁴¹⁶

Seorang hakim hendaknya tidak mengadili perkara dalam sepuluh keadaan, yaitu :

1. Ketika marah.
2. Ketika lapar.

⁴¹⁴ HR. Abu Dawud : 3573

⁴¹⁵ HR. Abu Dawud : 2948 dan HR. At Turmudzi : 1332

⁴¹⁶ HR. Imam Bukhari : 6260 dan HR. Imam Muslim : 1832

Teradilan dan Persaksian

3. Ketika haus.
4. Ketika sangat bernafsu (syahwat).
5. Ketika susah yang melampaui batas.
6. Ketika dalam keadaan senang yang melampaui batas.
7. Ketika sakit.
8. Ketika menahan kencing dan berak.
9. Ketika mengantuk.
10. Ketika udara sangat panas atau dingin.

Perkara-perkara yang dilarang bagi hakim adalah :

1. Bertanya kepada terdakwa kecuali setelah disampaikannya dakwaan secara sempurna.
2. Menyumpah terdakwa kecuali setelah diminta oleh pendakwa untuk menyumpahnya.
3. Mengajarkan alasan kepada salah satu orang yang berperkara.
4. Memberikan pemahaman kepadanya dengan perkataan.
5. Mempersulit para saksi.⁴¹⁷
6. Menerima kesaksian kecuali dari orang yang telah tetap keadilannya.
7. Menerima persaksian seorang musuh atas musuhnya.⁴¹⁸
8. Menerima persaksian seorang ayah untuk anaknya atau sebaliknya.

Surat hakim tidak boleh diterimakan pada hakim lain dalam hal hukum, kecuali setelah ada persaksian dari dua orang saksi yang menyaksikan isi surat tersebut.

PASAL : Pembagi Harta⁴¹⁹

(فَصْلٌ) وَيَفْتَقِرُ الْقَاسِمُ إِلَى سَبْعِ شَرَائِطَ : الْإِسْلَامُ وَالْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْحُرِّيَّةُ وَالذُّكُورَةُ وَالْعَدَالَةُ وَالْحِسَابُ. فَإِنْ تَرَاضَى الشَّرِيكَانِ بِمَنْ يَقْسِمُ بَيْنَهُمَا لَمْ يَفْتَقِرْ إِلَى ذَلِكَ، وَإِنْ كَانَ فِي الْقِسْمَةِ

⁴¹⁷ QS. Al Baqarah : 282

⁴¹⁸ HR. Abu Dawud : 3601

⁴¹⁹ QS. An Nisa' : 8

تَقْوِيمٌ لَمْ يُقْتَصَرْ فِيهِ عَلَى أَقَلِّ مِنْ اثْنَيْنِ. وَإِذَا دَعَا أَحَدُ الشَّرِكَائِ لَشَرِيكِهِ إِلَى قِسْمَةِ مَا لَا ضَرَرَ فِيهِ لَزِمَ الْآخَرَ إِجَابَتُهُ.

Pembagi (yang diangkat oleh hakim untuk membagi hak-hak para persero/*syarikaini* atau yang lebih dikenal dengan sebutan pemilik saham) harus memenuhi tujuh syarat, yaitu :

1. Islam.
2. Baligh.
3. Berakal sehat.
4. Merdeka.
5. Laki-laki.
6. Mengerti ilmu berhitung.

Apabila kedua persero sepakat rela pada orang yang membagi diantara keduanya, maka syarat-syarat diatas tidak diperlukan. Apabila pembagian dengan cara menguangkan (mengkalkulasi nilai harga barang) maka pembagian tidak cukup hanya dilakukan oleh dua orang.

Apabila salah satu persero mengajak kawan perseronya untuk membagi hak-hak yang tidak mengandung bahaya, maka kawan persero yang lain harus menerimanya.

PASAL : Dakwaan

(فَصْلٌ) وَإِذَا كَانَ مَعَ الْمُدَّعِي بَيِّنَةٌ سَمِعَهَا الْحَاكِمُ وَحَكَمَ لَهُ بِهَا، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ بَيِّنَةٌ فَالْقَوْلُ قَوْلُ الْمُدَّعِي عَلَيْهِ بَيِّنَتِهِ، فَإِنْ نَكَلَ عَنِ الْيَمِينِ رُدَّتْ عَلَى الْمُدَّعِي فَيَحْلِفُ وَيَسْتَحِقُّ. وَإِذَا تَدَاعَا شَيْئًا فِي يَدِ أَحَدِهِمَا فَالْقَوْلُ قَوْلُ صَاحِبِ الْيَدِ بَيِّنَتِهِ، وَإِنْ كَانَ فِي يَدَيْهِمَا مُخَالَفًا وَجُعِلَ بَيِّنَتُهُمَا. وَمَنْ حَلَفَ عَلَى فِعْلِ نَفْسِهِ حَلَفَ عَلَى الْبَتِّ وَالْقَطْعِ، وَمَنْ حَلَفَ عَلَى فِعْلِ غَيْرِهِ فَإِنْ كَانَ إِثْبَاتًا حَلَفَ عَلَى الْبَتِّ وَالْقَطْعِ، وَإِنْ كَانَ نَفْيًا حَلَفَ عَلَى نَفْيِ الْعِلْمِ.

Apabila pendakwa memiliki bukti, maka hakim harus mendengarkan dan memberikan putusan padanya dengan bukti tersebut. Akan tetapi apabila pendakwa tidak memiliki bukti, maka perkataan yang dibenarkan adalah perkataan terdakwa dengan sumpahnya. Apabila ia menolak disumpah, maka pengucapan sumpah dikembalikan kepada pendakwa sumpah harus dilakukan oleh

pendakwa, dan ia berhak dibenarkan dakwaannya dengan sumpahnya.⁴²⁰

Apabila ada dua orang mengaku memiliki benda yang berada di tangan salah seorang dari keduanya, maka perkataan yang dibenarkan adalah perkataan orang yang menguasai benda tersebut namun apabila benda tersebut berada di tangan keduanya, maka keduanya harus disumpah dan benda tersebut harus dibagi diantara mereka.

Seseorang yang bersumpah atas perbuatan sendiri (baik mengakui atau mengingkari), maka ia harus menetapkan dan memastikannya, (seperti: “Demi Allah aku tidak melakukan demikian atau demi Allah aku berbuat demikian). Dan barang siapa bersumpah atas perbuatan orang lain, apabila tujuannya adalah untuk menetapkan, maka ia harus bersumpah menetapkan atau memastikannya. Apabila mengingkarinya ia harus bersumpah meniadakan pengetahuannya.

PASAL : Persaksian

(فَصْلٌ) وَلَا تُقْبَلُ الشَّهَادَةُ إِلَّا مِنْ اجْتَمَعَتْ فِيهِ خَمْسُ خِصَالٍ : الْإِسْلَامُ وَالْبُلُوغُ وَالْعَقْلُ وَالْحُرِّيَّةُ وَالْعَدَالَةُ. وَلِلْعَدَالَةِ خَمْسُ شَرَائِطَ : أَنْ يَكُونَ مُحْتَبًا لِلْكَبَائِرِ، غَيْرَ مَصْرٍ عَلَى الْقَلِيلِ مِنَ الصَّغَائِرِ، سَلِيمَ السَّرِيرَةِ، مَأْمُونًا الْغَضَبِ، مُحَافِظًا عَلَى مَرْوَةِ مِثْلِهِ.

Persaksian tidak dapat diterima kecuali dari orang yang memenuhi lima hal berikut, yaitu :

1. Islam.
2. Baligh.
3. Berakal sehat.
4. Merdeka.
5. Adil.⁴²¹

Adil harus memenuhi lima syarat, yaitu:

1. Menjauhi dosa-dosa besar.

⁴²⁰ HR. Al Hakim vol : 4 hal : 100

⁴²¹ QS. Al Baqarah : 282 , QS. At Thalaq : 2

2. Tidak menetapi dosa-dosa kecil.
3. Selamat aqidahnya.
4. Tidak mudah marah.
5. Menjaga *muru'ah* perilaku sesamanya (orang-orang yang sederajat dengannya).

PASAL : Macam-Macam Hak

(فَصْلٌ) وَالْحُقُوقُ ضَرْبَانِ حَقُّ اللَّهِ تَعَالَى وَحَقُّ الْآدَمِيِّ، فَأَمَّا حُقُوقُ الْآدَمِيِّينَ ثَلَاثَةٌ أَضْرِبُ : ضَرْبٌ لَا يُقْبَلُ فِيهِ إِلَّا شَاهِدَانِ ذَكَرَانِ وَهُوَ مَا لَا يُقْصَدُ مِنْهُ الْمَالُ وَيَطْلُعُ عَلَيْهِ الرَّجَالُ، وَضَرْبٌ يُقْبَلُ فِيهِ شَاهِدَانِ أَوْ رَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ أَوْ شَاهِدٌ وَبَيِّنُ الْمُدَّعِي وَهُوَ مَا كَانَ الْقَصْدُ مِنْهُ الْمَالُ، وَضَرْبٌ يُقْبَلُ فِيهِ رَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ أَوْ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ وَهُوَ مَا لَا يَطْلُعُ عَلَيْهِ الرَّجَالُ. وَأَمَّا حُقُوقُ اللَّهِ تَعَالَى فَلَا تُقْبَلُ فِيهَا النِّسَاءُ وَهِيَ عَلَيَّ ثَلَاثَةٌ أَضْرِبُ ضَرْبٌ لَا يُقْبَلُ فِيهِ أَقَلُّ مِنْ أَرْبَعَةٍ وَهُوَ الزِّنَا، وَضَرْبٌ يُقْبَلُ فِيهِ اثْنَانِ وَهُوَ مَا سِوَى الزِّنَا مِنَ الْخُدُودِ، وَضَرْبٌ يُقْبَلُ فِيهِ وَاحِدٌ وَهُوَ هِلَالُ رَمَضَانَ. وَلَا تُقْبَلُ شَهَادَةُ الْأَعْمَى إِلَّا فِي خَمْسَةِ مَوَاضِعَ : الْمَوْتِ، وَالنَّسَبِ، وَالْمِلْكِ الْمُطْلَقِ، وَالتَّرْجَمَةِ، وَمَا شَهِدَ بِهِ قَبْلَ الْعَمَى وَعَلَى الْمَضْبُوطِ. وَلَا تُقْبَلُ شَهَادَةُ جَارٍ لِنَفْسِهِ نَفْعًا وَلَا دَافِعٍ عَنْهَا ضَرَرًا.

Hak itu ada dua macam, yaitu hak yang terkait dengan Allah dan hak yang berkaitan dengan manusia.

Adapun hak yang berkaitan dengan manusia ada tiga macam, yaitu :

1. Hak yang tidak diterima kecuali dengan adanya dua orang saksi laki-laki, yaitu berupa hak yang maksudnya bukan harta benda serta datang dari orang laki-laki (seperti nikah dan talak).⁴²²
2. Hak yang diterima dengan adanya dua orang saksi laki-laki atau seorang saksi laki-laki dengan dua orang saksi perempuan atau seorang saksi laki-laki beserta sumpah pendakwa. Yaitu hak yang berupa harta benda.⁴²³

⁴²² Qs. Al Maidah : 106, Qs. At Thalaq : 2

⁴²³ Qs. Al Baqarah : 282, HR. Imam Muslim : 1712

Peraadilan dan Persaksian

3. Hak yang dapat diterima dengan adanya seorang saksi laki-laki beserta dua orang saksi perempuan atau hanya dengan empat orang saksi perempuan. Yaitu hak yang tidak muncul dari orang laki-laki (seperti melahirkan atau haid).

Adapun hak-hak Allah, maka persaksiannya orang perempuan tidak dapat diterima. Dan hak-hak tersebut dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Tidak diterima didalamnya saksi yang kurang dari empat orang laki-laki, yaitu zina.⁴²⁴
2. Diterima di dalamnya dua orang saksi laki-laki, yaitu had-had selain zina.
3. Diterima di dalamnya satu orang saksi, yaitu kesaksian tanggal satu bulan Ramadhan.⁴²⁵

Kesaksian orang buta tidak dapat diterima kecuali dalam lima hal, yaitu :

1. Kematian.
2. Nasab.
3. Kepemilikan yang mutlak.
4. Terjemahan.
5. Apa saja yang disaksikannya sebelum ia buta dan persaksiannya itu juga dapat diterima terhadap orang yang ditangkapnya. (seperti ada orang yang mengaku mentalak istrinya ditelinga orang buta, kemudian orang itu memeganginya dan menjadi saksi atasnya)

Sedangkan persaksian seseorang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri atau menolak bahaya untuk diri sendiri, tidak dapat diterima.

⁴²⁴ QS. An Nur : 4 dan QS. An Nisa' : 15

⁴²⁵ HR. Abu Dawud : 2342

كِتَابُ الْعِتْقِ

BAB XVI

PEMBEBASAN BUDAK⁴²⁶

وَيَصِحُّ الْعِتْقُ مِنْ كُلِّ مَالِكٍ جَائِزٍ الْأَمْرِ فِي مِلْكِهِ وَيَقَعُ الْعِتْقُ بِصَرِيحِ الْعِتْقِ وَالْكِنَايَةِ مَعَ النَّيَّةِ. وَإِذَا أَعْتَقَ بَعْضُ عَبْدٍ عَتَقَ عَلَيْهِ جَمِيعُهُ، وَإِنْ أَعْتَقَ شَرَكًا لَهُ فِي عَبْدٍ وَهُوَ مُوسِرٌ سَرَى الْعِتْقُ إِلَى بَاقِيهِ وَكَانَ عَلَيْهِ قِيمَةُ نَصِيبِ شَرِيكِهِ، وَمَنْ مَلَكَ وَاحِدًا مِنْ وَالِدَيْهِ أَوْ مَوْلُودٍ بِهِ عَتَقَ عَلَيْهِ.

Pembebasan budak sah dilakukan oleh orang yang sah kepemilikannya. Pembebasan menjadi sah dengan menggunakan kata pembebasan yang jelas (*sharih*) atau dengan kata sindiran (*kinayah*) yang disertai dengan niat.

Apabila seseorang memerdekakan sebagian dari diri budak, maka seluruh diri budak menjadi merdeka. Apabila seseorang memerdekakan bagian yang dimilikinya dari seorang budak (yang dimiliki oleh dua orang atau lebih) sedangkan ia adalah orang yang kaya, maka pembebasan itu berlaku pula pada sisa diri budak, dan ia wajib mengganti harga bagian diri budak yang dimiliki oleh perseronya.⁴²⁷

Barang siapa yang memiliki budak yang berupa salah satu kedua orang tuanya atau anak-anaknya, maka budak menjadi merdeka karena dia memiliki mereka.⁴²⁸

⁴²⁶ QS. Al Balad : 11-13, HR. Imam Bukhari : 2381 dan HR. Imam Muslim : 1509

⁴²⁷ HR. Imam Bukhari : 2360 dan HR. Imam Muslim : 1501

⁴²⁸ HR. Imam Muslim : 1510

PASAL : *Wala'*

(فَصْلٌ) وَالْوَلَاءُ مِنْ حُقُوقِ الْعِتْقِ، وَحُكْمُهُ حُكْمُ التَّعْصِيبِ عِنْدَ عَدَمِهِ، وَيَنْتَقِلُ الْوَلَاءُ عَنِ الْمُعْتَقِ إِلَى الذَّكَوْرِ مِنْ عَصَبَتِهِ، وَتَرْتِيبُ الْعَصَابَاتِ فِي الْوَلَاءِ كَتَرْتِيبِهِنَّ فِي الْإِرْثِ، وَلَا يَجُوزُ بَيْعُ الْوَلَاءِ وَلَا هِبَتُهُ.

Wala' merupakan hak-hak (faidah dan buah) bagi orang yang memerdekakan budaknya, dan hukumnya sama dengan *ashabab* nasab ketika *ashabab* nasab tidak ada. *Wala'* berpindah dari orang yang memerdekakannya (*mu'tiq*) kepada golongan laki-laki dari *ashabab*nya.

Urutan-urutan *ashabab* dalam *wala'* adalah seperti urutan *ashabab* dalam ilmu waris. Menjual dan menghibahkan *wala'* tidak diperbolehkan.⁴²⁹

PASAL : *Mudabbar*⁴³⁰

(فَصْلٌ) وَمَنْ قَالَ لِعَبْدِهِ " إِذَا مِتُّ فَأَنْتَ حُرٌّ " فَهُوَ مُدَبَّرٌ يُعْتَقُ بَعْدَ وَفَاتِهِ مِنْ ثُلَاثِهِ، وَيَجُوزُ لَهُ أَنْ يَبِيعَهُ فِي حَالِ حَيَاتِهِ وَيَبْطُلُ تَدْيِيرُهُ، وَحُكْمُ الْمُدَبَّرِ فِي حَالِ حَيَاةِ السَّيِّدِ حُكْمُ الْعَبْدِ الْقَيْنِ.

Seseorang yang berkata kepada budaknya, “Jika aku meninggal dunia, engkau merdeka“, maka budak tersebut adalah budak *mudabbar* yang baru akan merdeka setelah tuannya meninggal dunia dan ia juga termasuk dari sepertiga harta tuannya. Tuannya boleh menjual budak tersebut ketika ia masih hidup, dengan demikian pemberian kemerdekaannya menjadi batal.⁴³¹

Hukum budak *mudabbar* ketika tuannya masih hidup sama seperti hukum budak biasa.

⁴²⁹ HR. Imam Bukhari : 2398 dan HR. Imam Muslim : 1506

⁴³⁰ Budak yang dijanjikan kemerdekaan oleh sayidnya yang digantungkan dengan kematiannya.

⁴³¹ HR. Imam Bukhari : 2034 dan HR. Imam Muslim : 997

PASAL : *Mukatab*

(فَصْلٌ) وَالْكِتَابَةُ مُسْتَحَبَّةٌ إِذَا سَأَلَهَا الْعَبْدُ وَكَانَ مَأْمُورًا مُكْتَسِبًا، وَلَا تَصَحُّ إِلَّا بِمَالٍ مَعْلُومٍ وَيَكُونُ مُوجَّلاً إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ أَقَلُّهُ نَحْمَانٍ وَهِيَ مِنْ جِهَةِ السَّيِّدِ لَا زِمَةً، وَمِنْ جِهَةِ الْمُكَاتَبِ جَائِزَةٌ، فَلَهُ فُسْخُهَا مَتَى شَاءَ، وَلِلْمُكَاتَبِ التَّصَرُّفُ فِيْمَا فِي يَدِهِ مِنَ الْمَالِ. وَيَجِبُ عَلَى السَّيِّدِ أَنْ يَضَعَ عَنْهُ مِنْ مَالِ الْكِتَابَةِ مَا يَسْتَعِينُ بِهِ عَلَى آدَاءِ نُجُومِ الْكِتَابَةِ وَلَا يُعْتَقَ إِلَّا بِآدَاءِ جَمِيعِ الْمَالِ.

*Kitabah*⁴³² (permohonan budak untuk mengkredit kemerdekaannya dengan dua kali angsuran atau lebih dalam jangka waktu tertentu) disunahkan ketika budak itu telah memintanya, dan budak tersebut adalah budak yang dapat dipercaya dan mampu bekerja.

Kitabah tidak sah kecuali dengan harta yang telah ditentukan dan pembayarannya secara bertahap dalam tempo waktu yang telah diketahui, paling sedikit dua kali angsuran.

Kitabah dari pihak tuan itu hukumnya tetap (tidak dapat dibatalkan) sedangkan dari pihak budak yang diberi *kitabah* itu tidak tetap, maka bagi budak diperbolehkan membatalkan *kitabah* kapan saja.

Budak *mukatab* berhak mempergunakan harta yang dimilikinya. Diwajibkan bagi *sayyid* menurunkan harta *kitabah* yang diterima dari budaknya sebagai pertolongan untuk memenuhi angsuran *kitabah*, dan budak *mukatab* tidak merdeka kecuali sesudah memenuhi seluruh harta *kitabah*.⁴³³

PASAL : *Ummul Walad*

(فَصْلٌ) وَإِذَا أَصَابَ السَّيِّدُ أَمَتَهُ فَوَضَعَتْ مَا تَبَيَّنَ فِيهِ شَيْءٌ مِنْ خَلْقٍ آدَمِيٍّ حَرَّمَ عَلَيْهِ بَيْعُهَا وَرَهْنُهَا وَهَبْتُهَا، وَجَازَ لَهُ التَّصَرُّفُ فِيهَا بِالْإِسْتِخْدَامِ وَالْوَطْءِ. وَإِذَا مَاتَ السَّيِّدُ عَقَّتْ مِنْ رَأْسِ

⁴³² QS. An Nur : 33

⁴³³ HR. Abu Dawud : 3926

مَالِهِ قَبْلَ الدِّيُونِ وَالْوَصَايَا. وَوَلَدَهَا مِنْ غَيْرِهِ بِمَنْزِلَتِهَا. وَمَنْ أَصَابَ أَمَةً غَيْرَهُ بِنِكَاحٍ قَوْلَهُ مِنْهَا مَمْلُوكٌ لِسَيِّدِهَا وَإِنْ أَصَابَهَا بِشُبْهَةٍ قَوْلَهُ مِنْهَا حُرٌّ وَعَلَيْهِ قِيمَتُهُ لِلْسَّيِّدِ. وَإِنْ مَلَكَ الْأَمَةَ بَعْدَ ذَلِكَ لَمْ تَصِرْ أُمَّ وَلَدٍ لَهُ بِالْوُطْءِ فِي النِّكَاحِ وَصَارَتْ أُمَّ وَلَدٍ لَهُ بِالْوُطْءِ بِالشُّبْهَةِ عَلَى أَحَدِ الْقَوْلَيْنِ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

Apabila *sayyid* mengumpulkan budak perempuannya, lalu budak perempuan itu melahirkan sesuatu yang jelas sebagai anak adam, maka haram bagi tuannya menjual, menggadaikan dan menghibakkannya. Dan tuan tersebut boleh menggunakannya sebagai pelayan dan menggaulinya.

Apabila tuan tersebut meninggal, maka budak perempuan tersebut merdeka dari harta tuannya sebelum pelunasan hutang-hutang dan pelaksanaan *wasiat-wasiat sayyidnya*⁴³⁴. Anak budak yang diperoleh bukan dari tuannya itu kedudukannya sama dengan ibunya.

Seseorang yang mengumpulkan budak perempuan orang lain dengan jalan nikah, maka anak dari budak tersebut menjadi milik tuan budak perempuan itu.⁴³⁵ Apabila mengumpulinya dengan *wathi syubhat*⁴³⁶ maka anak dari budak perempuan itu adalah merdeka dan orang yang mengumpulinya tadi wajib membayar harga anak itu kepada tuan dari budak perempuan itu.

Apabila orang yang mengumpulinya memiliki budak perempuan yang ia cerai sesudah dikumpulinya, maka budak perempuan tersebut tidak menjadi *ummul walad* baginya dengan persetubuhan dalam nikah. Akan tetapi ia dapat menjadi *ummul walad* baginya dengan persetubuhan *syubhat* menurut salah satu dari dua pendapat madzhab Imam Syafi'i⁴³⁷.

⁴³⁴ HR. Ad Daruquthny vol : 4 hal : 134 , HR. Imam Baihaqi vol : 10 hal : 348

⁴³⁵ Karena amat tersebut adalah milik si sayid, dan hukum anaknya itu ikut pada ibunya.

⁴³⁶ Karena si perempuan dikiranya sebagai istri sahny atau sebagai amat miliknya.

⁴³⁷ Namun qoul ini hukumnya marjuh, karena menurut qoul Arjah amat tersebut masih belum bisa berubah status menjadi Ummul walad selama benar-benar diwathi sayidnya serta melahirkan anaknya sayid dalam masa kepemilikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Bukhory, Abu Abdillah Muhammad ibnu Ismail, *Shahih al Bukhory*, Daar al Fikr, Beirut.

Al Qusyairy, Abu Husain Muslim ibnu al Hajaj ibnu Muslim an Naisabury, *Shahih Muslim*, Daar al Kutub al Ilmiyah, Beirut.

At 'Turmudzi, Abu Isa Muhammad ibnu Isa Ibnu 'Tsaurah ibnu Musa ad Dahha', *Sunan at Turmudzi*, al Hidayah, Surabaya.

Ibnu Majah, Abu Abdillah Muhammad ibnu Yazid, *as Sunan*, Daar al Kutub al Ilmiyah, Beirut

Al Ashbahy, Abu Abdillah Malik Ibnu Anas ibnu Malik ibnu Abu Amir al Ashbahy al Madany, *al Muwatha'*,

As Syirbiny, Muhammad ibnu Ahmad al Khatib, *Mugni al Muhtaj*, Daar al Kutub al Ilmiyah, Beirut.

Ad Dimyathi, Abu Bakar Ustman ibnu Muhammad Syatho al Bakry, *Panah at Tholibiin*, Daar al Kutub al Ilmiyah, Beirut.

Al Malibary, Zainuddin ibnu Abdul Aziz ibnu Zainuddin, *Fah al Mu'in*, al Haramain, Surabaya.

Al Bugha, DR. Mushthofa, *at Tabdzib fi Adillati Matan Ghoyah wa at Taqrib*, al Haramain, Surabaya.

Al Anshory, Abu Yahya Zakariya ibnu Muhammad ibnu Ahmad, *Fath al Wahab*, Daar al Kutub al Ilmiyah, Beirut.

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Pustaka Progresif, Surabaya

Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad ibnu al Husain al Khurasani, *as Sunan al Kubra*, Daar al Kutub al Ilmiyah, Beirut.

Abu Dawud, Sulaiman ibnu Asy'ats as Sijistany, *Sunan Abu Dawud*, al Haramain, Surabaya.

Daftar Pustaka

Al hakim, Abu Abdillah Muhammad ibnu Abdullah an Naisaburiy, *al Mustadrok*, al Hidayah, Surabaya.

Asy Syafi'i, Abu Abdillah Muhammad ibnu Idris, *Al umm*, Daar al Fikr, Beirut.

Abu Syuja', Ahmad ibnu al Husain ibnu Ahmad al Asyfhani, *Matan al Ghoyah Wa at Taqrib*, al Haramain, Surabaya.

An Nasai, Abu Abdurrahman Ahmad ibnu Ali al Khurasani, *Sunan an Nasai*, Daar al Kutub al Ilmiyah, Beirut.

Al Jumanatul Ali, Terjemah al Qur'an DEPAG, CV Penerbit J-ART 2005, Bandung.